

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Film 3-5

Data film “Blue Poetry”, “Domio Instano Extendido”, dan “Trashtalk” akan dilampirkan dalam file terpisah dalam tautan atau *barcode* berikut:

https://bit.ly/Lampiran1_Skripsi_SaddamRimbawan



Lampiran 1

Data Film 3-5

3. Data Film “Blue Poetry”.....	280
4. Data Film “Science Around Us”.....	325
5. Data Film “Trashtalk”.....	363



3. Data Film *Blue Poetry*

a. Analisis Film: *Blue Poetry*

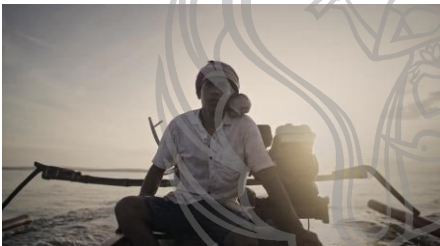
1) Analisis Komponen Fabula


a) Analisis *Existents* (Karakter dan Latar)

(1) Karakter

(a) *Identity*

Tabel 4.1. 74 *Identity* Karakter Utama Film *Blue Poetry*

Karakter	Chatman	Fisiologis	Sosiologis
 <p>Gambar 4.1. 5 Tokoh Ucup “Blue Poetry”</p>	<p>Nama dan Peran: Ucup, Tokoh Utama Protagonis</p> <p>Usia, jenis kelamin, dan gender: <i>Middle life</i> (35-60 tahun), Laki-laki, Maskulin</p> <p>Kelas sosial dan pekerjaan: Menengah ke bawah, Nelayan</p> <p>Ras dan agama: Suku Sasak, Islam</p>	<p>Jenis Kelamin : Laki-laki</p> <p>Usia: <i>Middle life</i> (35-60 tahun)</p> <p>Postur: Tinggi badan termasuk tinggi (170-180cm), ideal</p> <p>Warna Kulit: Coklat gelap</p> <p>Rambut: Pendek, lurus dan berwarna hitam</p> <p>Paras: Tampan, hidung mancung</p>	<p>Kelas Ekonomi: Menengah ke bawah</p> <p>Profesi: Nelayan</p> <p>Kehidupan Pribadi: Kepala rumah tangga, tinggal bersama istri dan anak perempuannya</p> <p>Pendidikan: -</p> <p>Agama: Islam</p> <p>Ras/ Kebangsaan: Suku Sasak, Indonesia</p> <p>Kedudukan: Masyarakat biasa</p> <p>Kebiasaan/Hobi:</p>

Karakter	Chatman	Fisiologis	Sosiologis
		Penampilan: Sederhana Cacat Fisik: Tidak ada	Merokok ketika melaut
 <p>Gambar 4.1. 6 Tokoh Trash Man Ucup “Blue Poetry”</p> <p>Analisis unsur <i>identity</i> pada film <i>Blue Poetry</i> mengungkap sebuah proses dekonstruksi karakter. Identitas awal Ucup sebagai nelayan dan kepala keluarga yang stabil secara bertahap diluruhkan seiring ia menjadi saksi pasif atas realitas yang surreal. Transformasi akhirnya menjadi "Trash Man Ucup" menandai pergeseran fungsi karakter dari subjek psikologis menjadi sebuah simbol atau arketipe. Identitasnya yang cair dan terfragmentasi pada babak akhir, yang ditutup dengan <i>open ending</i>, menempatkan elemen ini secara tegas dalam ranah <i>Art Narration</i>.</p>	Nama dan Peran: Trash Man Ucup, Tokoh Utama Protagonis (transformasi simbolis dari Ucup yang identitasnya terdekonstruksi. Fungsinya beralih dari agen kausal menjadi arketipe dari krisis ekologis, menandai sebuah <i>surprise ending</i> .) Usia, jenis kelamin, dan gender: <i>Middle life</i> (35-60 tahun), Laki-laki, Maskulin Kelas sosial dan pekerjaan: Menengah ke bawah, Nelayan Ras dan agama: Suku Sasak, Islam	Jenis Kelamin : Laki-laki Usia: <i>Middle life</i> (35-60 tahun) Postur: Tinggi badan termasuk tinggi (170-180cm), ideal Warna Kulit: Coklat gelap (tersembunyi oleh sampah) Rambut: “Pendek” Paras: Tidak terdapat variabel peniliannya Penampilan: Tidak dapat didefinisikan Cacat Fisik: Tidak dapat didefinisikan	Kelas Ekonomi: Menengah ke bawah Profesi: Nelayan Kehidupan Pribadi: Kepala rumah tangga, tinggal bersama istri dan anak perempuanannya Pendidikan: - Agama: Islam Ras/ Kebangsaan: Suku Sasak, Indonesia Kedudukan: Masyarakat biasa Kebiasaan/Hobi: Tidak berubah, hanya tidak terlihat dalam adegan ini.

(b) Frekuensi Kemunculan Karakter

Tabel 4.1. 75 Frekuensi Kemunculan Karakter Utama Film *Blue Poetry*

Frekuensi Kemunculan Karakter											
Scene	Karakter										
	Ucup	Udin	Asip	Hilwa	Minah	Pak Haji	Parni	Yani	Trash Man Ucup	Trash Man Hilwa	Trash Man Minah
1	✓			✓	✓						
2	✓			✓	✓						
3	✓	✓	✓								
4	✓	✓	✓								
5	✓	✓	✓	✓	✓						
6	✓										
7	✓					✓					
8	✓	✓	✓	✓							
9	✓	✓	✓								
10					✓						
11	✓			✓	✓						
12											
13	✓			✓	✓						
14	✓										
15	✓						✓				
16	✓		✓					✓			
17	✓										
18	✓										
19	✓										
20	✓				✓						
21									✓	✓	✓
22									✓		
Total	18	5	6	6	7	1	1	1	2	1	1

(c) *Mood*

Tabel 4.1. 76 Tinjauan Deskriptif *Mood* Karakter Utama Film *Blue Poetry*

Tinjauan Deskriptif <i>Mood</i>			
Karakter	Scene	Deskripsi Adegan–<i>Mood</i>	Karakteristik
Ucup	1	Adegan ini menampilkan sebuah atmosfer yang tenang dan penuh kehangatan domestik. Interaksi antara Ucup dan Hilwa yang berlangsung dalam diam menunjukkan sebuah koneksi batin yang nyaman, tanpa perlu banyak kata. Ekspresi Ucup yang fokus namun tidak tegang, serta responsnya yang tidak terganggu oleh suara hujan, mengindikasikan sebuah kondisi batin yang damai. Suasana ini secara kolektif membangun <i>mood</i> tenang-teduh dan penuh kasih.	<p>Tenang–teduh. Penuh Cita–penuh kasih. Meski tidak ada ekspresi emosional yang ekstrem, terdapat suasana hati positif yang halus, sebuah ketenangan yang terbangun dari kebersamaan, rutinitas, dan kesederhanaan hidup.</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Malam hari, hujan deras, aktivitas rumah tangga yang biasa. <i>Thought</i>: Ucup tampak fokus dan tekun
	2	Di tengah kesibukan pagi, interaksi Ucup dengan Hilwa memancarkan kehangatan dan perhatian yang tulus. Meskipun tergesa-gesa, nada bicaranya saat berpesan kepada anaknya terasa suportif dan penuh kasih. Gestur pamitan yang singkat ini menciptakan <i>mood</i> semangat-aktif yang berpadu dengan perasaan penuh cinta.	<p>Semangat–aktif. Penuh cinta–penuh kasih. Ucup menunjukkan semangat dalam menjalani tugasnya sebagai nelayan dan kasih sayang yang tulus kepada anaknya melalui pesan motivasional singkat.</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Pagi hari, suasana rumah yang aktif, semua orang punya tugasnya masing-masing. <i>Thought</i>: Ucup berpikir tentang masa depan Hilwa, menandakan perhatian dan cinta sebagai motivasi utama.
	3	Suasana penantian di bibir pantai terasa kasual dan dinamis, bukan tegang. Dialog ringan antar nelayan menunjukkan dinamika pertemanan yang akrab. Kedatangan Ucup yang disambut	<p>Semangat–aktif. Ucup bergerak cepat, dialog ringan, dan kesiapan mereka untuk segera melaut memperlihatkan semangat kolektif yang dinamis.</p>

Tinjauan Deskriptif <i>Mood</i>			
Karakter	Scene	Deskripsi Adegan– <i>Mood</i>	Karakteristik
		dengan kesiapan untuk langsung berangkat membangun sebuah energi kolektif yang mencerminkan <i>mood</i> semangat-aktif.	Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Situation</i> : Waktu sudah menjelang siang, dan mereka bersiap untuk melaut.
	4	Adegan di laut menampilkan busur emosional yang lengkap. Dimulai dengan ketenangan kontemplatif saat menunggu, beralih ke kegembiraan ringan dan jenaka saat mendapatkan tangkapan kecil (bahkan sampah), dan memuncak pada euforia dan ledakan semangat saat berhasil menangkap tuna besar. Tawa, sorak, dan kerja sama mereka menciptakan <i>mood</i> senang-bersemangat yang sangat positif.	Tenang–puas. Senang–bersemangat, bahagia. Semangat–aktif. suasana hati positif yang mengalir alami: dari ketenangan saat menunggu, menuju rasa puas dan senang karena hasil tangkapan, hingga ledakan kebahagiaan ketika berhasil menangkap ikan besar secara kolektif. Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Situation</i> : Lokasi di tengah laut menghadirkan atmosfer alami yang tenang, namun penuh potensi kejutan. Situasi ini menciptakan kontemplasi ringan yang berubah menjadi kegembiraan spontan. b. <i>Thought</i> : Ucup dan kawan-kawan menaruh harapan pada tangkapan. Pikiran tentang hasil dan kerja sama membuat mereka tetap semangat dan terbuka pada hasil apapun, termasuk saat mendapat sampah c. <i>Organ</i> : Secara fisik mereka tampak fit, terbukti dari respons cepat dan koordinasi mereka saat menarik ikan besar. d. <i>Response</i> : Tertawa kecil menunjukkan emosi ringan, tidak dibuat-buat, reaksi santai terhadap hasil yang tidak sempurna. e. <i>Reaction</i> : Mereka merespons hasil pancing dengan sportivitas dan kerja tim.
	5	Euforia dari keberhasilan di laut masih terasa kuat saat mereka kembali ke darat. Langkah Ucup yang bersemangat dan penuh inisiatif untuk langsung menjual	Senang–bersemangat. Semangat–Aktif. Rasa puas atas hasil melaut belum mengendur. Adegan ini menunjukkan bagaimana kebahagiaan itu diteruskan

Tinjauan Deskriptif <i>Mood</i>			
Karakter	Scene	Deskripsi Adegan– <i>Mood</i>	Karakteristik
		tuna menunjukkan <i>mood</i> aktif dan optimistis. Terdapat kontras menarik antara energi Ucup yang membara dengan atmosfer ketenangan domestik di rumahnya	dalam bentuk tindakan konkret dan inisiatif untuk bertindak lebih jauh (menjual hasil tangkapan). Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Situation</i> : Pulang membawa hasil besar menciptakan suasana optimistis. b. <i>Thought</i> : Pikiran Ucup fokus pada langkah selanjutnya, menjual tuna.
	6	Aksi Ucup berjalan menuju rumah Pak Haji divisualisasikan dengan langkah yang cepat dan mantap. Ekspresinya yang fokus dan gestur tubuhnya yang terarah menciptakan aura determinasi. Adegan ini secara efektif membangun <i>mood</i> semangat-aktif melalui tindakan fisik yang tegas.	Semangat–Aktif. Adegan ini memancarkan dorongan internal untuk bertindak. Suasana hati yang penuh motivasi dan keberanian.. Tidak ada kesan santai atau ragu; hanya momentum yang terarah. Faktor-faktor STORC yang membentuk mood: a. <i>Situation</i> : Perjalanan ke rumah Pak Haji merupakan bagian dari rangkaian aktivitas produktif setelah keberhasilan memancing. b. <i>Thought</i> : Ucup membawa harapan, bahwa hasil tangkapan bisa segera dijual. Pikiran tentang manfaat ekonomi atau nilai kerja kerasnya mendorong <i>Mood</i> positif ini.
	7	Interaksi dengan Pak Haji berlangsung dengan atmosfer yang lugas dan efisien. Sikap Ucup yang percaya diri namun tidak arogan, serta nada bicaranya yang tenang, memancarkan nuansa kepuasan dan penguasaan situasi. Keberhasilan transaksi ini memperkuat <i>mood</i> semangat-aktif yang positif.	Semangat-aktif. Keseluruhan tindakannya menunjukkan produktivitas dan rasa percaya diri. Interaksi ini memperlihatkan keberhasilan dalam memenuhi tujuan langsung, yang memperkuat semangat internal Ucup. Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Situation</i> : Pertemuan dengan Pak Haji terjadi dalam konteks menjual hasil kerja keras. b. <i>Thought</i> : Pikiran Ucup terfokus pada nilai ekonomi dari tangkapannya.
	8	Dengan sigap, Ucup menghampiri Udin dan Asip yang masih berada di sekitar rumah. Ia meminta bantuan	Senang–bersemangat. Adegan ini menunjukkan semangat yang disertai nuansa kebersamaan dan keterbukaan. <i>Mood</i> -nya positif karena

Tinjauan Deskriptif <i>Mood</i>			
Karakter	Scene	Deskripsi Adegan– <i>Mood</i>	Karakteristik
		mereka untuk mengantarkan ikan tuna ke rumah Pak Haji. Udin dan Asip menjawab dengan gestur ringan dan segera bersiap. Tidak ada beban dalam permintaan itu, justru tersirat keakraban yang sudah terbentuk sejak awal. Nada bicara Ucup terdengar hidup, energik, dan penuh inisiatif.	tidak hanya ditopang oleh hasil kerja, tetapi juga relasi yang suportif. Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Situation</i> : Kondisi sosial yang mendukung dan aktivitas yang bermakna. b. <i>Thought</i> : Ucup berpikir praktis dan efisien.
	9	Perjalanan Ucup, Udin, dan Asip menuju rumah Pak Haji berlangsung dalam keheningan yang sarat akan fokus dan tujuan bersama. Langkah mereka yang sinkron dan gestur tubuh yang mantap memancarkan energi kolektif yang tenang dan terarah, sebuah variasi dari <i>mood</i> semangat-aktif.	Semangat-aktif. Meski tidak diwarnai dengan ekspresi emosional eksplisit, adegan ini memancarkan <i>mood</i> produktif dan energik. Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Situation</i> : Ketiganya sedang dalam misi menyampaikan hasil tangkapan. b. <i>Thought</i> : Ucup dan teman-temannya menaruh perhatian penuh pada penyelesaian tugas
	11	Suasana makan malam keluarga diselimuti atmosfer yang hangat dan tenteram. Dialog yang lembut, interaksi yang menunjukkan kepedulian timbal balik, dan ritme adegan yang perlahan menciptakan rasa nyaman dan intim. <i>Mood</i> yang dominan adalah penuh cinta dan tenang-puas.	Penuh cinta–penuh kasih. Tenang–puas. Adegan ini memancarkan rasa kasih sayang dan ketenangan dalam hubungan keluarga. Tidak ada gejolak emosi, hanya perasaan tenteram dan saling menjaga. Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Situation</i> : Kehangatan ruang makan dan interaksi yang harmonis menciptakan suasana penuh kasih. b. <i>Thought</i> : Ucup merasa nyaman berada di tengah keluarganya, serta merasa bertanggung jawab terhadap anaknya.
	13	Di tengah keheningan subuh, momen pamitan Ucup kepada Minah terasa intim dan sarat makna emosional. Ucapan yang	Penuh Cinta- kasih. Kehangatan emosional yang ditunjukkan melalui sikap saling peduli, tanpa perlu banyak kata, menjadi penanda kuat dari suasana hati yang penuh kasih.

Tinjauan Deskriptif <i>Mood</i>			
Karakter	Scene	Deskripsi Adegan– <i>Mood</i>	Karakteristik
		lirih dan gestur yang tidak berlebihan justru memperkuat ikatan batin di antara mereka. Adegan ini secara subtil membangun <i>mood</i> penuh kasih.	Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Situation</i> : Pagi hari sebagai simbol awal dan harapan, dalam konteks keluarga nelayan, memberi latar suasana yang sederhana namun bermakna. b. <i>Thought</i> : Ucup menyimpan rasa tanggung jawab sebagai anak dan kepala keluarga.
	14	Aksi Ucup berjalan sendirian di kegelapan subuh menciptakan atmosfer kesendirian yang penuh determinasi. Cahaya lampu minyak yang ia bawa menjadi satu-satunya titik terang, secara visual merepresentasikan semangat internalnya. Suasana yang sunyi justru semakin menyoroti keteguhan hatinya.	Semangat-aktif. Ucup menunjukkan dorongan energi positif dalam dirinya. Gerak cepat, ketegasan langkah, dan kesiapannya beraktivitas, mencerminkan semangat. Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Situation</i> : Waktu subuh yang sunyi dan gelap memberikan atmosfer fokus dan persiapan.
	15	Adegan dimulai dengan <i>mood</i> harapan dan antisipasi saat Ucup memanggil Udin. Namun, setelah respons dari Parni, suasana berubah menjadi momen hening yang canggung. Ekspresi Ucup yang terdiam sejenak menunjukkan kekecewaan yang tidak terucap dan kebingungan sesaat.	Netral cenderung tenang-puas. Meski tidak ada ekspresi emosional eksplisit yang ditampilkan Ucup. Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Situation</i> : Ketidakhadiran Udin mengubah ekspektasi Ucup tentang keberangkatan bersama.
	16	Menghadapi penolakan kedua, respons Ucup menunjukkan stabilitas emosional yang luar biasa. Ia tidak menampilkan frustrasi atau kemarahan, melainkan ketenangan yang menunjukkan keteguhan hati yang tidak goyah. <i>Mood</i> yang terbangun adalah resiliensi dan kemandirian.	Semangat-aktif. Tenang-teduh. Meski Ucup menghadapi dua penolakan beruntun dari rekannya (Udin dan kini Asip), ia menunjukkan stabilitas emosional dan keteguhan dalam niatnya. <i>Mood</i> -nya tidak goyah, bahkan tetap hangat dan penuh kontrol diri.

Tinjauan Deskriptif <i>Mood</i>			
Karakter	Scene	Deskripsi Adegan– <i>Mood</i>	Karakteristik
			<p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Ucup menghadapi kenyataan bahwa ia harus melaut sendirian. <i>Thought</i>: Ucup tampak memahami bahwa Asip pun memiliki prioritas keluarga. <i>Reaction</i>: Ia tidak kecewa atau frustrasi, melainkan tetap aktif dan tanggap terhadap kondisi.
	17	Perjuangan Ucup menarik perahu sendirian divisualisasikan dengan ekspresi yang fokus, bukan kelelahan. Gerakan tubuhnya yang bertenaga memancarkan determinasi murni. Adegan ini secara efektif mempertahankan <i>mood</i> semangat-aktif, bahkan dalam kondisi yang lebih berat.	<p>Semangat-aktif.</p> <p>Ucup menunjukkan gairah dan dedikasi terhadap pekerjaannya, bahkan tanpa dukungan teman-teman yang biasanya mendampinginya.</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Ucup menghadapi tantangan bekerja sendiri.
	18	Adegan ini menciptakan atmosfer meditatif. Dikelilingi keheningan laut, gerakan Ucup yang perlahan dan rileks saat merokok, serta tatapannya yang tenang ke permukaan air, membangun sebuah momen kontemplatif. <i>Mood</i> yang dominan adalah tenang-teduh.	<p>Tenang-teduh.</p> <p>Momen ini menggambarkan ketenangan batin Ucup. Ia hadir sepenuhnya dalam ritme laut, dalam sunyi yang bukan sepi, melainkan ruang nyaman yang ia pahami dan kuasai.</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Ucup berada sendiri di tengah laut, dalam suasana yang hening dan stabil. <i>Thought</i>: Pikirannya cenderung fokus, namun dalam keadaan damai.
	19	Sekembalinya ke darat, meskipun tubuhnya tampak letih, wajah Ucup memancarkan kepuasan yang mendalam. Langkahnya yang tidak tergesa namun mantap menunjukkan aura keberhasilan dan rasa syukur. <i>Mood</i> yang terasa adalah perpaduan antara tenang-puas dan kelegaan.	<p>Tenang-puas.</p> <p>Semangat-aktif.</p> <p>Ucup menunjukkan <i>Mood</i> yang stabil secara emosional: tenang karena usaha memancingnya berhasil, puas dengan hasil yang ia peroleh, dan aktif karena tubuh serta pikirannya masih dalam kondisi berenergi untuk melanjutkan aktivitas.</p>

Tinjauan Deskriptif <i>Mood</i>			
Karakter	Scene	Deskripsi Adegan– <i>Mood</i>	Karakteristik
			<p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Kondisi cuaca baik, suasana pantai tenang, dan hasil tangkapan telah diperoleh. <i>Thought</i>: Ucup merasa berhasil; pikirannya dipenuhi perasaan positif atas kerja keras yang terbayar.
	20	<p>Atmosfer damai saat Ucup berjalan pulang tiba-tiba terganggu oleh jatuhnya ikan. Reaksi Ucup bukanlah kemarahan, melainkan tatapan bingung dan heran. Momen jeda setelah ikan jatuh menciptakan nuansa ketidakpastian dan menjadi transisi menuju pecahnya realitas.</p>	<p>Tenang–netral.</p> <p>Ucup menunjukkan ketenangan yang tidak disertai ekspresi emosional kuat. Tidak senang, tidak sedih, ia hanya berada dalam kondisi netral, berusaha memahami kejadian kecil yang tidak ia duga.</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Lingkungan rumah yang familiar dan damai, tidak ada tekanan atau konflik, namun kejadian kecil (ikan jatuh) mengganggu sedikit arus aktivitasnya. <i>Thought</i>: Pikiran Ucup berada di antara kesadaran dan keheranan. Ia tidak mengaitkan kejadian ini dengan hal emosional, hanya mempertanyakan secara logis.
Trash Man Ucup	21	<p>Suasana adegan ini adalah kekacauan surreal dan disorientasi. Ekspresi Ucup yang terkejut saat melihat transformasinya, diikuti dengan kepanikannya saat melihat keluarganya juga berubah, membangun <i>mood</i> cemas-gelisah. Gerakan larinya adalah manifestasi dari ketakutan dan penolakan terhadap realitas baru yang mengerikan.</p>	<p>Cemas-Gelisah</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Tangkapan ikan yang dibawa Ucup tiba-tiba jatuh dan kemudian berubah. <i>Thought</i>: Pikiran Trash Man Ucup menjauhi Trash Man Minah dan Trash Man Hilwa karena Trash Man Ucup belum menyadari sepenuhnya apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya dan keluarganya.
	22	<p>Adegan ini menampilkan transisi <i>mood</i> yang drastis dan ambigu. Berawal dari disorientasi setelah tersandung, lalu beralih ke</p>	<p>Cemas-Gelisah</p> <p>Tenang-Puas</p>

Tinjauan Deskriptif <i>Mood</i>			
Karakter	Scene	Deskripsi Adegan– <i>Mood</i>	Karakteristik
		ketenangan yang ganjil saat ia tersenyum. Tarian penutupnya, yang dilakukan dengan ekspresi puas, menciptakan disonansi emosional. <i>Mood</i> tenang-puas di sini tidak lagi bersifat harfiah, melainkan simbolis dan ironis.	Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Situation</i> : Ucup terjatuh di hamparan lautan sampah lalu menari di atas kapalnya. b. <i>Though</i> : Joget jangger merepresentasikan kesombongan manusia yang membuang sampah sembarangan.

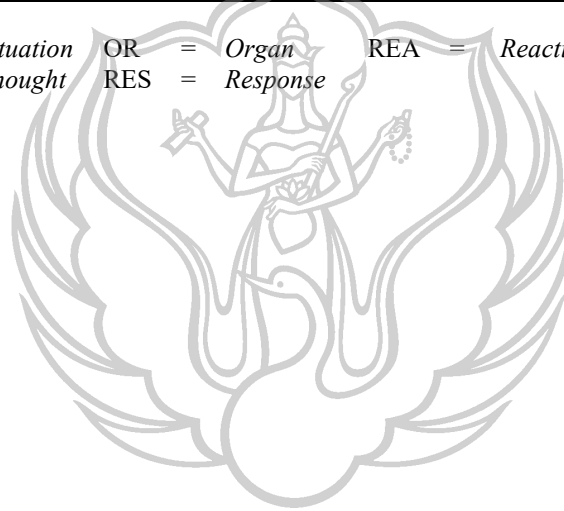
Tabel 4.1. 77 Data *Mood* Karakter Utama Film *Blue Poetry*

Data <i>Mood</i>								
Karakter	Kondisi	Ciri-ciri	Karakteristik	Faktor				
				SI	TH	OR	RES	REA
Ucup	Senang	Bahagia	✓	✓			✓	✓
		Bersemangat	✓	✓	✓			✓
	Penuh cinta	Perhatian						
		Penuh kasih	✓	✓	✓			
	Tenang	Teduh	✓		✓			
		Puas	✓	✓				
	Semangat	Aktif	✓	✓		✓		
		Segar	✓		✓			
	Cemas	Gelisah						
		Gugup						
	Marah	Gerutu						
		Kesal						
	Lelah	Letih						
		Mengantuk						
Trash Man Ucup	Senang	Suram						
		Sendu						
	Penuh cinta	Bahagia						
		Bersemangat						
	Tenang	Perhatian						
		Penuh kasih						
	Semangat	Teduh						
		Aktif	✓		✓			

Data Mood								
Karakter	Kondisi	Ciri-ciri	Karakteristik	Faktor				
				SI	TH	OR	RES	REA
	Cemas	Segar						
		Gelisah	✓	✓	✓			
		Gugup						
	Marah	Gerutu						
		Kesal						
	Lelah	Letih						
		Mengantuk						
	Sedih	Suram						
		Sendu						

Keterangan:

SI = *Situation* OR = *Organ* REA = *Reaction*
 TH = *Thought* RES = *Response*



(d) *Trait*

Tabel 4.1. 78 Tinjauan Deskriptif *Trait* Karakter Utama Film *Blue Poetry*

Tinjauan Deskriptif <i>Trait</i>			
Karakter	Scene	Deskripsi Adegan – <i>Trait</i>	Karakteristik
Ucup	1	Tindakan Ucup yang tetap tekun mempersiapkan umpan di tengah hujan deras menunjukkan pola perilaku yang rajin dan berdedikasi. Caranya bekerja dalam diam dengan konsentrasi tinggi adalah bukti dari sifatnya yang serius dan teliti. Responsnya yang langsung patuh saat Minah memberikan arahan menunjukkan sifatnya yang penurut dalam dinamika keluarga.	Tidak banyak bicara, serius, teliti, rajin, penurut.
	2	Kebiasaan Ucup untuk selalu menyempatkan diri berpamitan dan memberikan nasihat kepada anaknya, bahkan saat terburu-buru, adalah sebuah pola perilaku konsisten yang menunjukkan sifatnya yang penyayang dan baik hati.	Penyayang, baik hati
	3	Meskipun datang terlambat, tindakan Ucup yang langsung mengambil inisiatif untuk menyalakan mesin perahu tanpa banyak bicara menunjukkan sifatnya yang aktif dan berorientasi pada tindakan dalam konteks pekerjaan kelompoknya.	Terlambat, tidak banyak bicara, serius, aktif, baik hati.
	4	Perilaku Ucup di laut menunjukkan beberapa sifat. Caranya merokok dengan tenang sambil menunggu adalah manifestasi dari sifat sabar. Kemampuannya untuk menertawakan hasil pancingan yang tidak terduga (sampah) menunjukkan bahwa ia tidak mudah frustrasi. Saat mendapatkan tangkapan besar, inisiatifnya untuk meminta bantuan secara lugas menunjukkan sifatnya yang kooperatif dan tidak egois.	Tidak banyak bicara, serius, bersemangat, dermawan.
	5	Keputusan Ucup untuk segera menjual hasil tangkapan dan menolak saran untuk beristirahat adalah bukti kuat dari sifatnya yang rajin, ambisius, dan efisien. Ia menunjukkan pola pikir yang tidak menunda-nunda pekerjaan dan selalu berusaha memaksimalkan hasil.	Tidak banyak bicara, aktif, bersemangat, rajin, tepat waktu, ambisius, efisien, konfrontatif.
	6	Cara Ucup berjalan menuju rumah Pak Haji dengan langkah cepat dan ekspresi fokus secara fisik memanifestasikan sifatnya yang memiliki determinasi dan orientasi pada tujuan yang jelas.	Aktif, efisien, percaya diri, tepat waktu.
	7	Dalam melakukan transaksi, Ucup menunjukkan perilaku yang lugas dan jujur dengan menawarkan "harga seperti biasa". Ini adalah bukti dari sifatnya yang dapat dipercaya dan praktis, yang membangun hubungan baik dalam komunitasnya.	Supel, percaya diri, ramah, bersahabat, efisien, tepat waktu, dapat dipercaya.

Tinjauan Deskriptif Trait			
Karakter	Scene	Deskripsi Adegan – Trait	Karakteristik
	8	Kemampuan Ucup untuk meminta bantuan dan mendelegasikan tugas kepada Udin dan Asip secara efektif menunjukkan sifatnya yang supel dan memiliki kapabilitas sebagai pemimpin informal dalam kelompok kerjanya.	Serius, aktif, tepat waktu, efisien.
	9	Keheningan saat berjalan bersama rekan-rekannya bukanlah sebuah kekosongan, melainkan menunjukkan sifatnya yang serius dan fokus saat sedang menjalankan sebuah tugas.	Tidak banyak bicara, serius, efisien, tepat waktu.
	11	Tindakan Ucup mengingatkan anaknya untuk menghabiskan nasi menunjukkan sifatnya yang bertanggung jawab dan menghargai rezeki. Sementara itu, keputusannya untuk kembali melaut esok hari adalah manifestasi lain dari sifatnya yang rajin dan ambisius.	Penyayang, tidak banyak bicara, serius, bersemangat, suka variasi, dermawan, baik hati, teratur, ambisius.
	13	Konsistensi Ucup dalam berpamitan kepada anggota keluarga sebelum berangkat kerja, kali ini kepada ibunya, memperkuat bukti bahwa ia memiliki sifat penyayang dan sangat menghargai ikatan keluarga.	Penyayang, baik hati, rajin, tepat waktu.
	14	Tindakan Ucup yang memulai hari jauh lebih awal dari orang lain, berjalan di kegelapan, adalah manifestasi puncak dari sifatnya yang rajin, berdedikasi, dan ambisius dalam pekerjaannya.	Rajin, ambisius.
	15	Respons Ucup terhadap penolakan Udin dengan tetap tenang dan tidak memaksa, menunjukkan sifatnya yang toleran dan mudah percaya. Ia tidak menunjukkan sikap konfrontatif, melainkan menerima situasi tersebut.	Supel, ramah, mudah percaya, bersahabat.
	16	Dihadapkan pada penolakan kedua, keputusan Ucup untuk tetap berangkat seorang diri adalah bukti dari sifatnya yang mandiri, tangguh, dan pantang menyerah. Ia menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dan tidak bergantung pada orang lain untuk mencapai tujuannya.	Supel, ramah, tenang, stabil, tangguh, mudah percaya, bersahabat, rajin, ambisius, pantang menyerah, kreatif.
	17	Aksi fisik Ucup mendorong perahu sendirian, yang secara visual terasa berat, adalah manifestasi dari sifatnya yang pekerja keras dan tangguh dalam menghadapi tantangan.	Tenang, stabil, nyaman, percaya diri, rajin.
	18	Perilaku Ucup saat menunggu tangkapan seorang diri di tengah laut dengan tetap tenang dan sabar, menunjukkan tingkat stabilitas emosional yang tinggi dan sifat penyabar.	Tenang, stabil, nyaman, percaya diri, sabar.
	19	Cara Ucup kembali ke darat dengan membawa hasil tangkapannya secara terorganisir tanpa menunjukkan keluhan	Nyaman, percaya diri, tepat waktu, efisien.

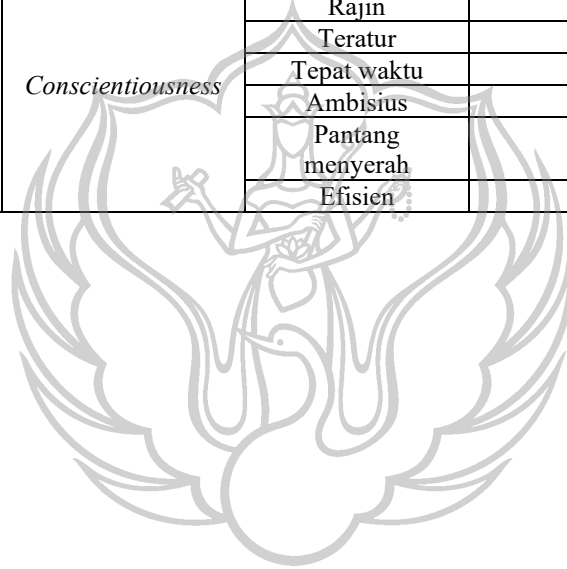
Tinjauan Deskriptif Trait			
Karakter	Scene	Deskripsi Adegan – <i>Trait</i>	Karakteristik
Trash Man Ucup		adalah bukti lain dari sifatnya yang efisien, tangguh, dan percaya diri atas kemampuannya.	
	20	Ketika ikan tangkapannya jatuh, Ucup tidak menunjukkan ledakan emosi seperti marah atau frustrasi. Reaksinya yang hanya diam dan bingung sejenak adalah bukti dari sifatnya yang tenang dan stabil secara emosional.	Tenang, stabil.
	21	Pada titik ini, analisis <i>trait</i> psikologis menjadi tidak relevan. Tindakan "Trash Man Ucup" yang berlari panik bukanlah manifestasi dari sifat "penakut", melainkan sebuah respons simbolis terhadap runtuhnya realitas dan identitas yang ia kenal.	Tindakan ini tidak lagi mencerminkan sifat yang stabil, melainkan sebuah respons simbolis terhadap pecahnya realitas dan hilangnya identitas yang ia kenal.
	22	Sama seperti adegan sebelumnya, tindakan menari di sini tidak dapat dianalisis sebagai bukti dari sifat "percaya diri" atau "ekspresif". Tarian ini adalah sebuah gestur puitis yang berfungsi secara tematis, melampaui kerangka analisis sifat kepribadian yang stabil.	Tarian ini bukan lagi ekspresi dari sifat psikologis seperti "percaya diri," melainkan sebuah gestur puitis yang dapat diinterpretasikan sebagai penerimaan tragis, ironi, atau bahkan transendensi di tengah kehancuran.

Tabel 4.1. 79 Data *Trait* Karakter Utama Film *Blue Poetry*

Data Trait					
Karakter	Dimensi	High Score	Karakteristik	Low Score	Karakteristik
Ucup	<i>Extraversion</i>	Penyayang	✓	Pendiam	
		Supel	✓	Penyendiri	
		Banyak Bicara		Tidak banyak bicara	✓
		Suka bersenang-senang		Serius	✓
		Aktif/giat	✓	Pasif	
		Bersemangat	✓	Tidak berperasaan	
		Ramah	✓	Menyukai kesendirian	
	<i>Neuroticism</i>	Pencemas		Tenang	✓
		Pemarah		Stabil	✓
		Mengasihani diri sendiri		Puas diri	✓
		Minder		Nyaman	✓
		Emosional		Rasional	
		Rapuh		Tangguh	✓
		Peka		Aman	
	<i>Openness</i>	Gugup		Percaya diri	✓
		Imajinatif		Realistis	✓
		Kreatif	✓	Tidak kreatif	
		Orisinal		Konvensional	
		Suka variasi	✓	Suka rutinitas	
		Penasaran		Hati-hati	
		Terbuka		Konservatif	
	<i>Agreeableness</i>	Inovatif		Konsisten	
		Lembut hati		Kejam	
		Mudah percaya	✓	Curiga	
		Dermawan	✓	Pelit	
		Penurut	✓	Konfrontatif	✓
		Toleran		Kritis	
		Baik hati	✓	Pemarah	
		Bersahabat	✓	Suka menantang	
		Berbela kasih		Acuh	

Data Trait					
Karakter	Dimensi	High Score	Karakteristik	Low Score	Karakteristik
	<i>Conscientiousness</i>	Teliti	✓	Ceroboh	✓
		Rajin	✓	Malas	
		Teratur	✓	Berantakan	
		Tepat waktu	✓	Terlambat	✓
		Ambisius	✓	Tanpa tujuan	
		Pantang menyerah	✓	Mudah menyerah	
		Efisien	✓	Santai	
Trash Man Ucup	<i>Extraversion</i>	Penyayang		Pendiam	
		Supel		Penyendiri	
		Banyak Bicara		Tidak banyak bicara	
		Suka bersenang-senang		Serius	
		Aktif/giat		Pasif	
		Bersemangat		Tidak berperasaan	
	<i>Neuroticism</i>	Ramah		Menyukai kesendirian	
		Pencemas		Tenang	
		Pemarah		Stabil	
		Mengasihani diri sendiri		Puas diri	
		Minder		Nyaman	
		Emosional		Rasional	
		Rapuh		Tangguh	✓
		Peka		Aman	
	<i>Openness</i>	Gugup		Percaya diri	✓
		Imajinatif		Realistis	
		Kreatif		Tidak kreatif	
		Orisinal		Konvensional	
		Suka variasi		Suka rutinitas	
		Penasaran		Hati-hati	
		Terbuka	✓	Konservatif	
	<i>Agreeableness</i>	Inovatif		Konsisten	
		Lembut hati		Kejam	

Data Trait					
Karakter	Dimensi	High Score	Karakteristik	Low Score	Karakteristik
		Mudah percaya		Curiga	
		Dermawan		Pelit	
		Penurut		Konfrontatif	
		Toleran		Kritis	
		Baik hati		Pemarah	
		Bersahabat		Suka menantang	
		Berbela kasih		Acuh	
	<i>Conscientiousness</i>	Teliti		Ceroboh	
		Rajin		Malas	
		Teratur		Berantakan	
		Tepat waktu		Terlambat	
		Ambisius		Tanpa tujuan	
		Pantang menyerah		Mudah menyerah	
		Efisien		Santai	



(2) *Setting*

Tabel 4.1. 80 Analisis *Setting* Film *Blue Poetry*

Scene	Ext/Int	Lokasi	D/N	Deskripsi Setting	Fungsi
1	Int/Ext	Rumah	<i>Night</i>	Ruang keluarga yang sederhana dan sempit, dengan pencahayaan temaram. Dinding papan dan perabotan minim menunjukkan kondisi ekonomi kelas pekerja. Suara hujan deras di luar memperkuat atmosfer yang terisolasi namun intim.	Utilitarian: Berfungsi sebagai ruang fungsional untuk aktivitas karakter (menyiapkan umpan) dan interaksi keluarga yang mengawali cerita.
2	Ext	Rumah	<i>Day</i>	Halaman depan rumah yang menjadi ruang pamitan. Di sisi samping, rak-rak penjemuran ikan yang penuh menunjukkan mata pencaharian keluarga secara visual. Cahaya pagi menciptakan nuansa awal yang baru.	Utilitarian, Simbolik: Utilitarian sebagai ruang interaksi. Simbolik karena jemuran ikan secara visual merepresentasikan ketergantungan hidup keluarga pada hasil laut.
3	Ext	Pantai	<i>Day</i>	Bibir pantai di pagi hari yang cerah, dengan perahu nelayan yang siap berlayar. Merupakan ruang transisi antara daratan (kehidupan domestik) dan lautan (ruang kerja).	Utilitarian: Berfungsi murni sebagai lokasi persiapan dan titik awal dari perjalanan kerja para karakter.
4	Ext	Laut	<i>Day</i>	Hamparan laut yang luas dan tenang di bawah terik matahari. Visualnya menciptakan nuansa keterbukaan sekaligus isolasi. Permukaan air yang memantulkan cahaya kontras dengan 'sampah' yang ikut terangkat, memberikan isyarat visual tentang konflik ekologis.	Utilitarian, Simbolik: Utilitarian sebagai lokasi utama untuk plot memancing. Simbolik karena lautan merepresentasikan sumber kehidupan sekaligus masalah (sampah) yang tersembunyi.
5	Ext	Halaman Rumah	<i>Day</i>	Halaman rumah yang menjadi pusat aktivitas sosial dan domestik: Minah menampi beras, Hilwa bermain, dan para nelayan berdiskusi. Menunjukkan sebuah ekosistem komunitas yang hidup.	Utilitarian, Simbolik: Utilitarian sebagai ruang untuk berbagai tindakan karakter. Simbolik karena merepresentasikan kehidupan komunal yang bertumpu pada hasil kerja (tangkapan ikan).
6	Ext	Jalan ke Rumah pak Haji	<i>Day</i>	Jalan setapak desa yang sederhana. Gerak kamera yang mengikuti Ucup	Utilitarian: Berfungsi sebagai ruang transisional untuk

<i>Scene</i>	<i>Ext/Int</i>	<i>Lokasi</i>	<i>D/N</i>	<i>Deskripsi Setting</i>	<i>Fungsi</i>
				dari belakang menyoroti determinasi dan tujuan dari perjalanannya.	menghubungkan dua lokasi penting dalam alur cerita.
7	Ext	Halaman Rumah pak Haji	Day	Halaman rumah yang tampak lebih mapan, berfungsi sebagai ruang semi-formal untuk transaksi ekonomi.	Utilitarian: Berfungsi sebagai lokasi terjadinya transaksi jual-beli yang menjadi titik pencapaian dalam plot Babak 1.
8	Ext	Halaman Rumah	Day	Kembali ke halaman rumah Ucup, kini dengan ikan tuna sebagai pusat perhatian. Ruang ini menjadi titik persiapan untuk aksi selanjutnya.	Utilitarian: Berfungsi sebagai area <i>staging area</i> untuk mengorganisir pengantaran ikan.
9	Ext	Jalan ke Rumah pak Haji	Day	Jalan setapak yang sama, namun kini diisi oleh tiga orang yang bergotong-royong. Visual ini memperkuat tema kebersamaan dan kerja kolektif.	Utilitarian: Berfungsi sebagai ruang transisional yang kini visualnya diperkaya dengan representasi tema kerja sama.
10	Int	Rumah	Day	Dapur tradisional (<i>pawon</i>) yang sederhana. Aktivitas memasak hasil tangkapan secara visual menghubungkan kerja keras di laut dengan pemenuhan kebutuhan domestik.	Utilitarian: Berfungsi sebagai ruang yang menunjukkan proses transformasi hasil kerja menjadi sumber kehidupan (makanan).
11	Int	Rumah	Night	Ruang makan keluarga yang diterangi cahaya temaram, menciptakan atmosfer yang intim dan hangat. Kesederhanaan ruang menyoroti kebersamaan para karakter.	Utilitarian: Berfungsi sebagai ruang interaksi keluarga di mana keputusan penting untuk alur selanjutnya (rencana melaut lagi) diungkapkan.
12	Ext	Halaman Rumah	Night	Sebuah <i>establishing shot</i> yang menampilkan eksterior rumah di malam hari.	Irelelan: Berfungsi murni sebagai penanda visual untuk transisi waktu (dari malam ke dini hari) tanpa memengaruhi plot atau karakter.
13	Int	Kamar	Night	Kamar tidur yang privat dan intim. Pencahayaan yang minim memperkuat nuansa personal dari percakapan Ucup dan istrinya.	Utilitarian: Berfungsi sebagai ruang privat untuk dialog yang mendorong keputusan Ucup selanjutnya.
14	Ext	Jalan ke Rumah Udin	Night	Jalanan desa yang gelap gulita sebelum fajar, hanya diterangi oleh lampu minyak Ucup. Menciptakan atmosfer kesendirian dan keteguhan.	Utilitarian: Berfungsi sebagai jembatan visual antar lokasi tanpa memberikan informasi naratif baru yang krusial.

<i>Scene</i>	<i>Ext/Int</i>	<i>Lokasi</i>	<i>D/N</i>	<i>Deskripsi Setting</i>	<i>Fungsi</i>
15	Ext	Halaman Rumah Udin	Night	Halaman rumah yang gelap, di mana interaksi hanya terjadi melalui suara dari dalam. Menciptakan jarak dan penolakan pertama secara spasial.	Utilitarian: Berfungsi sebagai lokasi terjadinya penolakan pertama, yang mulai mengarahkan alur cerita ke arah isolasi protagonis.
16	Ext	Halaman Rumah Asip	Night	Mirip dengan <i>scene</i> sebelumnya, sebuah halaman rumah yang gelap menjadi lokasi penolakan kedua. Pengulangan visual ini memperkuat perasaan isolasi Ucup.	Utilitarian: Berfungsi sebagai lokasi terjadinya penolakan kedua, yang mengunci keputusan Ucup untuk berangkat seorang diri.
17	Ext	Pantai	Night	Bibir pantai di kegelapan dini hari. Visual Ucup sebagai sosok tunggal yang berjuang menarik perahu ke laut yang gelap menyoroti perjuangan dan kesendiriannya.	Utilitarian: Berfungsi sebagai ruang yang secara fisik menunjukkan dimulainya babak perjuangan soliter karakter.
18	Ext	Laut	Night	Lautan terbuka di malam hari. Kegelapan dan keheningan menciptakan atmosfer introspektif.	Utilitarian: Berfungsi sebagai lokasi kerja yang kini terasa lebih mengisolasi dan personal bagi karakter.
19	Ext	Pantai	Day	Pantai di pagi hari saat Ucup kembali. Ruang ini menandai akhir dari siklus kerja di laut dan kembalinya ia ke daratan.	Utilitarian: Berfungsi sebagai ruang transisi yang menandai selesainya satu tahapan plot (melaut sendiri).
20	Ext	Jalan Samping Rumah	Day	Jalan setapak yang familiar di samping rumah, dipenuhi jemuran ikan yang merepresentasikan rutinitas. Jatuhnya ikan secara tiba-tiba mengganggu visual rutinitas tersebut.	Utilitarian, Simbolik: Utilitarian sebagai jalur pulang. Simbolik karena gangguan di ruang yang familiar ini menjadi isyarat visual akan pecahnya realitas.
21	Ext	Jalan Samping Rumah	Day	Ruang yang sama seperti sebelumnya, namun kini divisualisasikan secara surreal. Realitas visualnya terdistorsi, menciptakan atmosfer yang ganjil dan membingungkan.	Simbolik: Ruang tidak lagi berfungsi secara realistis, melainkan bertransformasi untuk merepresentasikan krisis internal karakter dan tema utama film.
22	Ext	Lautan Sampah	Day	Sebuah lanskap surreal di mana laut telah digantikan oleh hamparan sampah tak berujung. Visualnya apokaliptik, absurd, dan secara	Simbolik: Berfungsi sebagai lanskap psikologis dan alegori visual murni yang menjadi puncak

<i>Scene</i>	<i>Ext/Int</i>	<i>Lokasi</i>	<i>D/N</i>	Deskripsi Setting	Fungsi
				fundamental mematahkan realisme film.	dari pesan ekologis dan kondisi akhir sang karakter.
Kecenderungan Data		Latar Tempat 18 <i>scene Exterior</i> 3 <i>scene Interior</i> 1 <i>scene Interior/Exterior</i>		Latar Waktu 13 <i>scene Day</i> 9 <i>scene Night</i> Dominasi <i>scene Day</i>	Fungsi <i>Setting</i> 19 <i>scene Utilitarian</i> 6 <i>scene Simbolik</i> 1 <i>scene Irelevan</i>
		Dominasi <i>scene Exterior</i>		Film ini berlangsung selama 2 hari 2 malam	



Tabel 4.1. 81 Analisis *Setting* Film *Blue Poetry*

Scene	Fungsi <i>Setting</i>					
	UT	SI	IRE	IRO	ME	KA
1	✓					
2	✓	✓				
3	✓					
4	✓	✓				
5	✓	✓				
6	✓					
7	✓					
8	✓					
9	✓					
10	✓					
11	✓					
12			✓			
13	✓					
14	✓					
15	✓					
16	✓					
17	✓					
18	✓					
19	✓					
20	✓	✓				
21		✓				
22		✓				
Total	19	6	1	0	0	0

Keterangan:

UT = Utilitarian

SI = Simbolik

IRE = Irelevan

IRO = Ironis

ME = Mental

KA = Kaleidoskopik

b) Analisis *Events* (Peristiwa)

(1) *Actions*

Tabel 4.1. 82 Tinjauan Deskriptif *Actions* Film *Blue Poetry*

<i>Scene</i>	Deskripsi Adegan–Actions	Penjelasan
1	Ucup menyiapkan umpan pancing untuk keperluan esok hari di tengah kondisi hujan deras dan waktu malam yang telah larut.	Merupakan ekspresi tindakan fisik yang dilakukan secara sadar dan dapat diamati secara visual, tanpa keterlibatan unsur verbal. Aktivitas ini merepresentasikan intensi karakter serta berkontribusi pada pembentukan progresi naratif melalui tindakan nyata yang mengandung makna.
2	Ucup berpamitan kepada Hilwa sebelum berangkat melaut dengan menyampaikan pesan verbal: “Hilwa... Pacu-pacu ntan sekolah aok!” (Hilwa... belajar yang rajin), kemudian bergegas pergi. Saat Hilwa menyusul dan menanyakan uang saku, Ucup merespons secara lisan dengan menyuruhnya meminta langsung kepada Minah yang sedang menjemur ikan.	Merupakan bentuk tindakan verbal yang menunjukkan relasi komunikatif antara karakter utama dengan anaknya, di mana ucapan digunakan sebagai medium penguatan peran orang tua sekaligus solusi praktis dalam situasi terburu-buru; keduanya memperlihatkan intensi sadar dan fungsi naratif dalam membangun hubungan serta dinamika keluarga.
3	Ucup tiba di pantai, lalu bersama Udin dan Asip menarik perahu ke posisi siap berlayar, memberikan instruksi arah secara verbal, dan menyalakan mesin diesel sebelum mereka bertiga berangkat melaut.	Memadukan tindakan verbal dan fisik, adegan ini menampilkan ucapan instruktif sebagai bentuk komunikasi fungsional dalam kerja kolektif, serta aktivitas motorik yang dilakukan secara sadar dan terarah; keduanya memperkuat peran Ucup sebagai pemimpin dalam situasi kerja dan membentuk kontinuitas progresi naratif melalui tindakan konkret.
4	Setelah sampai di tengah laut, Ucup bersama Udin dan Asip bersiap memancing menggunakan umpan cumi cumi sisa milik Ucup. Sambil menunggu hasil tangkapan, Ucup merokok sejenak. Tidak lama kemudian, Ucup mendapatkan ikan kakap merah, disusul oleh Udin yang mendapatkan anak ikan pari dan Asip yang justru mendapat sampah, lalu mereka tertawa kecil bersama. Ketika Ucup merasakan umpannya menarik sesuatu yang besar, ia segera meminta	Adegan ini memadukan tindakan fisik dan verbal yang berlangsung dalam satu rangkaian kerja kolektif. Aktivitas memancing, merokok, dan menarik ikan merupakan bentuk tindakan fisik nonverbal yang dilakukan secara sadar dan berorientasi tujuan. Sementara ucapan instruktif yang disampaikan Ucup mencerminkan tindakan verbal yang mendukung koordinasi kerja. Kombinasi keduanya memperkuat peran Ucup sebagai pemimpin kelompok, memperlihatkan dinamika relasi antar tokoh, serta membentuk puncak keberhasilan dalam struktur naratif bagian ini.

Scene	Deskripsi Adegan–Actions	Penjelasan
	bantuan kepada rekannya dengan berkata “Yaok, coba lepase pancingo juluk, tolongko ni” (Coba lepas dulu pancing kalian, bantu saya!). “Asip lekak kelambio asip! Lapis imeko ni lapis imeko aruan!” (Pegang ini!, Asip buka bajumu Sip! Untuk melapisi tangan saya...), “Aneh tolongko angkate beratn ni!” (Bantu saya mengangkatnya, ini berat sekali), kemudian mereka bertiga menarik pancingan secara bersama hingga berhasil mendapatkan ikan tuna.	
5	Dalam perjalanan pulang, Udin dan Asip memanggul ikan tuna hasil tangkapan sementara Ucup berjalan bersama mereka. Setibanya di rumah, Minah terlihat menampi beras dan Hilwa bermain pasir di halaman. Ucup kemudian menyampaikan niatnya untuk langsung menawarkan tuna kepada Pak Haji dengan mengatakan, “Antehko juluk te, eak jok baleng kak tuan seberak” (Tunggu sebentar, saya tawarkan ke Pak Haji). Ketika Asip menyarankan agar ditunda, Ucup menjawab, “Nane mumpung baruk taek ni” (Sekarang saja, mumpung masih segar) lalu bergegas pergi.	Merupakan tindakan verbal yang menunjukkan intensi sadar karakter utama dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan hasil kerja mereka. Ucapan ini bersifat inisiatif dan reflektif terhadap nilai efisiensi serta tanggung jawab terhadap keberlanjutan aktivitas ekonomi. Dialog yang terjadi menunjukkan kemampuan Ucup dalam mengatur keputusan kolektif secara cepat, memperlihatkan posisi kepemimpinannya dalam kelompok dan dorongan pragmatis yang membentuk arah tindakan selanjutnya.
7	Ucup menawarkan hasil tangkapannya kepada Pak Haji dengan mengajukan pertanyaan secara langsung: “Taekng tune nu sekek, eak o?” (Kami dapat tuna, mau?...). “Arak sekek, baite marak aji biase silaq!” (Cuma satu, bayar seperti harga biasanya saja). Tawaran tersebut kemudian diterima oleh Pak Haji.	Termasuk tindakan verbal yang berfungsi sebagai bentuk negosiasi langsung dalam konteks pertukaran ekonomi. Ucapan ini mencerminkan intensi sadar dari karakter utama untuk menjual hasil kerja, serta menunjukkan kepraktisan, sikap terbuka, dan penguasaan komunikasi transaksi. Tindakan ini juga menjadi bagian dari penyelesaian rangkaian aksi memancing, menghubungkan aktivitas fisik sebelumnya dengan hasil konkret yang bersifat sosial dan ekonomis.
8	Setelah memperoleh persetujuan dari Pak Haji, Ucup menghampiri Udin dan Asip yang masih menunggu di depan rumah, lalu menyampaikan instruksi secara verbal: “Nthe jauk e, eakn baite sik kak tuan, Din,	Merupakan tindakan verbal yang bersifat ajakan dan instruktif, yang menunjukkan intensi sadar untuk melanjutkan proses transaksi hasil tangkapan. Ucapan ini memperkuat peran Ucup sebagai koordinator dalam kelompok, serta menjadi kelanjutan logis dari interaksi sebelumnya dengan Pak Haji. Tindakan tersebut menggerakkan alur menuju penyelesaian aktivitas ekonomi dan

Scene	Deskripsi Adegan–Actions	Penjelasan
	becat!” (Ayo bawa, Pak Haji mau bayar. Ayo cepat, Din).	menunjukkan keterhubungan antaradegan melalui komunikasi langsung.
11	Saat makan malam bersama Minah dan Hilwa, Ucup menyantap hidangan laut hasil tangkapannya lalu meminta agar nasi di piring dihabiskan. Ketika Minah menanyakan apakah ia akan melaut keesokan hari, Ucup menjawab bahwa ia akan berangkat sebelum subuh karena cuaca sedang bagus. Minah lalu menyarankan agar Ucup segera beristirahat.	Adegan ini memuat tindakan fisik berupa aktivitas makan, yang secara implisit mencerminkan keterlibatan karakter dalam siklus konsumsi hasil laut yang tercemar, sebuah tindakan sadar yang berdampak pada tubuh meskipun tanpa verbalitas. Di sisi lain, pernyataan Ucup terkait rencana keberangkatan termasuk dalam tindakan verbal yang bersifat informatif dan perencanaan. Keduanya memperlihatkan kesinambungan antara peran kerja dan kehidupan domestik tokoh utama, serta mengindikasikan kesinambungan motif ekonomi dalam alur naratif.
13	Menjelang dini hari, Ucup berpamitan kepada Minah sebelum berangkat melaut dengan memanggil dan menyampaikan, “Min... Minah... eakko lampak ni” (Min... Minahh... Saya mau berangkat).	Merupakan tindakan verbal yang menyampaikan intensi keberangkatan secara langsung. Ucapan ini memperkuat peran Ucup sebagai pencari nafkah dalam struktur keluarga dan memperlihatkan pola komunikasi sederhana yang menandai transisi dari ruang domestik ke ruang kerja
14	Ucup berjalan menuju rumah Udin sambil membawa lampu minyak pada dini hari, tanpa disertai dialog.	Merupakan tindakan fisik nonverbal yang dilakukan secara sadar dan berorientasi tujuan. Membawa lampu minyak dalam gelap menunjukkan persiapan dan kehendak untuk melanjutkan aktivitas melaut. Tindakan ini juga memperkuat kontinuitas naratif dari perencanaan sebelumnya dan menunjukkan kesiapan karakter utama memasuki ruang kerja.
15	Sesampainya di rumah Udin, Ucup memanggil nama Udin beberapa kali dari halaman hingga mendapat respons dari Parni, istri Udin, yang bertanya, “Eee Sai tye?” (Siapa itu?), Ucup menjawab, “Aku ni, Ucup,” lalu melanjutkan dengan pertanyaan, “Udin wah nyarik?” (Apa Udin sudah siap?) Parni kemudian menyampaikan bahwa Udin masih mengantuk dan kemungkinan tidak akan ikut melaut.	Tindakan verbal ini menunjukkan inisiatif komunikasi dari karakter utama untuk memastikan keberangkatan bersama. Ucapan tersebut memperlihatkan intensi dan ekspektasi terhadap keberlanjutan kerja kolektif, sekaligus membuka ruang bagi perubahan dinamika kelompok. Secara naratif, tindakan ini menjadi pemicu kecil yang menggeser situasi sebelumnya dan memperlihatkan realitas sosial karakter lain yang berinteraksi dengan tokoh utama.
16	Ucup memanggil Asip dari luar rumah dan mengajaknya melaut dengan mengatakan, “Nthe nok, bareh tiwokng jelo” (Ayo berangkat, sebelum matahari terbit). Asip merespons, namun terlebih dahulu meminta izin kepada istrinya, Yani, yang tidak mengizinkannya berangkat agar ia dapat	Merupakan rangkaian tindakan verbal yang menggambarkan interaksi langsung antara karakter utama dan karakter pendukung. Ucapan Ucup berfungsi sebagai ajakan kerja, sementara percakapan selanjutnya memperlihatkan hambatan sosial yang muncul dari ranah domestik. Dialog ini berperan penting dalam membentuk keputusan Ucup untuk melaut sendiri dan menggeser arah naratif dari kerja kolektif menuju tindakan individu.

<i>Scene</i>	Deskripsi Adegan–Actions	Penjelasan
	beristirahat. Menanggapi hal itu, Ucup membalas, “Ooo aok aneh menu jak” (Ya sudah kalau begitu. Saya sendiri saja).	
17	Setelah memutuskan berangkat sendiri, Ucup menarik perahu seorang diri menuju laut tanpa bantuan dari rekan rekannya.	Merupakan tindakan fisik nonverbal yang dilakukan secara sadar dan berorientasi tujuan. Tindakan ini menegaskan posisi karakter utama sebagai sosok yang mandiri sekaligus menunjukkan perubahan dinamika kerja dari kolektif menjadi individual. Secara naratif, tindakan ini menjadi lanjutan logis dari keputusan yang dibentuk melalui rangkaian ucapan pada adegan sebelumnya.
18	Di tengah laut, Ucup merokok sambil duduk di atas perahu, menunggu pancingannya menarik sesuatu. Tidak lama kemudian, umpannya mulai bergerak, mengisyaratkan adanya tangkapan.	Termasuk tindakan fisik nonverbal yang dilakukan secara sadar dalam konteks menunggu hasil kerja. Merokok menjadi ekspresi diam dari aktivitas menanti, sementara reaksi terhadap gerakan umpan memperlihatkan kesadaran karakter terhadap perubahan situasi.
19	Ucup kembali ke daratan, menurunkan perahu, lalu berjalan menyusuri pantai sambil mengangkat dan menentang hasil tangkapannya seorang diri.	Merupakan tindakan fisik nonverbal yang dilakukan secara sadar sebagai lanjutan dari aktivitas melaut. Gerakan membawa hasil tangkapan menjadi penanda visual atas keberhasilan sekaligus beban kerja yang ditanggung sendiri oleh karakter utama. Secara naratif, tindakan ini mempertegas kesinambungan dari proses kerja individual yang telah dibangun sejak adegan sebelumnya, serta menandai transisi menuju penutup alur
21	Tangkapan yang dibawa Ucup berubah menjadi ikan dan hiu, sementara tubuh Ucup sendiri berubah menjadi “Trash Man”. Ia menatap tubuhnya dengan ekspresi terkejut. Saat melihat Hilwa dan Minah juga berubah menjadi “Trash Man”, Ucup—dalam wujud Trash Man Ucup—berlari panik menjauhi mereka.	Adegan ini menampilkan tindakan fisik nonverbal dalam bentuk representasi simbolik. Transformasi tubuh dan reaksi panik Trash Man Ucup menunjukkan kesadaran karakter utama terhadap kondisi yang dialaminya, serta intensi untuk menghindari ancaman yang ia rasakan. Meskipun berwujud metaforis, tindakan ini tetap dilakukan secara sadar oleh subjek naratif yang sama, dan mencerminkan respons emosional terhadap konsekuensi dari tindakan sebelumnya. Secara struktural, adegan ini memperkuat kritik ekologis yang disampaikan film melalui simbolisasi perubahan tubuh akibat pencemaran.
22	Trash Man Ucup tersandung di hamparan sampah, lalu memandang ke arah perahunya yang berada di kejauhan. Wajahnya berubah menjadi tersenyum, kemudian ia mulai menari dan bergerak hingga akhirnya berada di atas perahu tersebut.	Tindakan fisik nonverbal yang dilakukan oleh Trash Man Ucup merepresentasikan bentuk kesadaran simbolik terhadap kondisi lingkungan yang telah rusak. Gerakan menatap, tersenyum, dan menari memiliki muatan metaforis yang kuat, mencerminkan penerimaan, keputusan, atau bahkan ironi terhadap situasi yang dihadapinya. Meski bersifat imajinatif dan representatif, tindakan ini tetap dijalankan secara sadar oleh subjek utama dalam narasi

<i>Scene</i>	Deskripsi Adegan–Actions	Penjelasan
		dan memiliki fungsi struktural dalam menutup perjalanan karakter, sekaligus mempertegas pesan ekologis film.

Tabel 4.1. 83 Data Actions Film *Blue Poetry*

Data Actions				
<i>Scene</i>	Fisik	Ucapan	Pikiran	Perasaan/Persepsi/ Sensasi
1	✓			✓
2		✓		
3	✓	✓		
4	✓	✓		
5		✓		
7		✓		
8		✓		
11	✓	✓		
13		✓		
14	✓			
15		✓		
16		✓		
17	✓			
18				✓
19	✓			
21				✓
22	✓			✓
Total	8	10	0	4

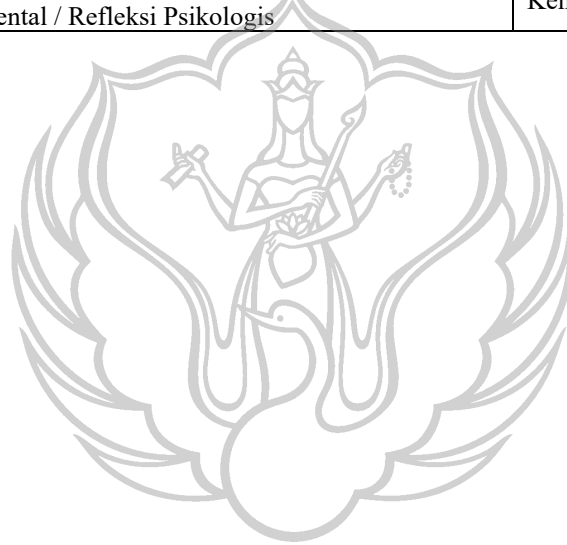
(2) *Happenings*

Tabel 4.1. 84 Tinjauan Deskriptif *Happenings* Film *Blue Poetry*

<i>Scene</i>	Karakter	Deskripsi Adegan– <i>Happenings</i>	Penjelasan
4	Ucup, Asip, Udin	Ucup, Asip, dan Udin dipertemukan dengan hasil laut yang tak menentu; kakap merah, anak ikan pari, sampah, dan akhirnya tuna besar.	Kejadian ini menggambarkan ketidakpastian alam sebagai kekuatan eksternal. Secara spesifik, tangkapan tuna yang tak terduga berfungsi sebagai <i>happening</i> yang menjadi katalisator bagi alur ekonomi di Babak 1.
7	Ucup, Pak Haji	Ucup menerima keputusan pak Haji yang berkenan membeli tuna hasil tangkapan mereka.	Kejadian eksternal ini berfungsi sebagai hambatan pertama bagi rencana Ucup. <i>Happening</i> ini secara kausal mulai mengarahkan narasi menuju tema isolasi dan perjuangan individual.
15	Ucup, Parni	Udin tidak dapat melaut karena ketidaksiapan fisik.	Kejadian eksternal ini berfungsi sebagai hambatan pertama bagi rencana Ucup. <i>Happening</i> ini secara kausal mulai mengarahkan narasi menuju tema isolasi dan perjuangan individual.
16	Ucup, Asip, Yani	Asip dicegah istrinya untuk melaut, menolak ajakan Ucup.	Penolakan kedua yang juga berasal dari faktor eksternal ini berfungsi untuk mengunci takdir Ucup. <i>Happening</i> ini secara definitif mengubah dinamika kerja dari kolektif menjadi soliter.
18	Ucup	Alam memberinya hasil tangkapan yang tak terduga.	Tangkapan ini datang sebagai kejadian di luar kendali Ucup.
20	Ucup	Tangkapan yang dibawa Ucup terlepas dan jatuh sebelum mencapai rumahnya.	Kejadian yang tampak sepele dan acak ini berfungsi sebagai pemicu pecahnya realitas. <i>Happening</i> ini menjadi titik balik krusial yang menjembatani dunia realistis dengan dunia sureal di adegan berikutnya.
22	Trash Man Ucup	Ucup tersandung di hamparan sampah, terlempar dalam lanskap absurd di mana sampah dan perahu menyatu, menutup dengan tarian tanpa arah.	Kejadian ini mengubah realitas sepenuhnya dan berfungsi sebagai klimaks simbolis. <i>Happening</i> ini menempatkan Ucup bukan lagi sebagai subjek, melainkan sebagai objek dari kekacauan ekologis dan absurditas eksistensial, menegaskan hilangnya kendali atas dunia dan dirinya sendiri.

Tabel 4.1. 85 Data *Happenings* Film *Blue Poetry*

Data Happenings		
<i>Scene</i>	Fungsi Naratif	Efek Terhadap Karakter
4	Katalis Aksi Naratif, Perubahan Jalur Naratif	Munculnya Harapan/Motivasi
7	Resolusi Rangkaian Ekonomi, Transformasi Psikologis	Validasi Usaha
15	Pemicu Konflik	Keterasingan / Kontemplasi
16	Pemicu Konflik	Keterasingan / Kontemplasi
18	Pemicu Konflik, Perubahan Jalur Naratif	Transformasi Psikologis
20	Perubahan Jalur Naratif, Puncak Transendental / Refleksi Psikologis	Kehilangan Kontrol
22	Intervensi Kosmik / Absurd / Simbolik, Puncak Transendental / Refleksi Psikologis	Kehilangan Kontrol



(3) *Kernels*

Tabel 4.1. 86 Tinjauan Deskriptif *Kernels* Film *Blue Poetry*

<i>Scene</i>	<i>Kernels</i>	<i>Deskripsi</i>
1	Ucup menyiapkan umpan pancing di dalam rumahnya.	Berfungsi sebagai kernel eksposisi yang membangun fondasi narasi, memperkenalkan karakter, profesi, dan dinamika keluarga yang menjadi <i>status quo</i> cerita.
3	Udin dan Asip menunggu Ucup di bibir pantai, mengomentari keterlambatannya sebelum mereka bertiga akhirnya berlayar bersama.	Berfungsi untuk menetapkan status quo kerja kolektif. Peristiwa ini krusial karena menetapkan sebuah norma yang nantinya akan dibongkar untuk mengisolasi protagonis.
4	Di tengah laut, setelah menangkap “ikan-ikan” dan “sampah”, Ucup dan kawan-kawan bekerja sama menarik tangkapan besar yang ternyata seekor “tuna”.	Merupakan kernel katalisator yang memicu alur naratif ekonomi (penjualan tuna) dan menjadi puncak dari sekuens kerja kolektif di Babak 1.
5	Ucup memutuskan untuk langsung pergi menawarkan tuna yang baru ditangkap kepada Pak Haji.	Merupakan <i>kernel</i> yang digerakkan oleh agensi karakter. Keputusan ini secara aktif mendorong plot maju dan memperkenalkan tujuan jangka pendek yang harus dicapai.
7	Ucup menawarkan tuna ke Pak Haji dengan harga seperti biasa, dan Pak Haji menyetujuinya.	Berfungsi sebagai kernel resolusi untuk alur ekonomi Babak 1. Peristiwa ini menutup siklus kerja pertama dan mengafirmasi keberhasilan protagonis dalam sistem sosialnya.
11	Keluarga berkumpul makan malam; Minah menanyakan rencana Ucup, dan Ucup mengabarkan akan melaut sebelum subuh.	Berfungsi sebagai titik balik (<i>turning point</i>) utama. Keputusan ini secara kausal memicu seluruh rangkaian konflik di Babak 2 dan mengubah arah cerita secara signifikan.
15	Parni mengatakan bahwa Udin masih mengantuk dan memutuskan tidak ikut melaut. Ucup menjawab dengan “Kalau begitu saya pamit, Par”.	Merupakan kernel yang memulai pembongkaran struktur kerja kolektif. Peristiwa ini secara signifikan mengubah dinamika narasi, memulai proses isolasi Ucup.
16	Yani, istri Asip, melarang suaminya melaut karena harus beristirahat. Ucup menjawab “Ya sudah kalau begitu. Saya sendiri saja”.	Merupakan kernel yang mengunci konflik utama. Peristiwa ini menutup semua kemungkinan lain dan secara definitif memulai babak perjuangan soliter sang protagonis.
17	Ucup mendorong perahu sendirian untuk tetap melaut.	Berfungsi sebagai kernel visual yang menandai <i>point of no return</i> . Karakter secara aktif berkomitmen pada perjuangan individual yang akan membawanya pada transformasi simbolis.
18	Di tengah laut, Ucup mendapatkan tangkapan, mengisyaratkan sesuatu yang besar.	Berfungsi sebagai kernel yang membangun ekspektasi dan ketegangan, sekaligus menjadi jembatan naratif yang tenang sebelum pecahnya realitas di adegan-adegan berikutnya.

<i>Scene</i>	<i>Kernels</i>	<i>Deskripsi</i>
19	Ucup membawa tangkapannya pulang, namun tidak ditunjukkan dengan jelas jenis ikannya.	Adegan ini penuh misteri dan menyiapkan penonton untuk kejutan visual dan simbolik pada adegan selanjutnya. Ini adalah momen suspens yang sangat menentukan, karena menjadi jembatan antara realisme dengan representasi simbolik.
20	Dalam perjalanan, tangkapan Ucup jatuh ke tanah.	Tindakan sederhana ini menjadi pemicu dari transformasi visual yang akan terjadi pada <i>scene</i> 21. Ini adalah titik geser antara dunia nyata dan simbolis, dan jika dihilangkan, akan mengacaukan logika perubahan bentuk tangkapan menjadi simbol sampah.
21	Tangkapan berubah menjadi ikan dan hiu, dan Ucup berubah menjadi “Trash Man”. Ia kaget saat melihat Minah dan Hilwa juga berubah.	Merupakan puncak simbolis dari narasi. <i>Kernel</i> ini tidak lagi beroperasi dalam logika kausal untuk memajukan plot, melainkan dalam logika tematis untuk memberikan resolusi pada pesan film dan mendekonstruksi identitas karakter.
22	Trash Man Ucup tersandung sampah, melihat perahunya, lalu menari sambil tersenyum.	Berfungsi sebagai kernel resolusi puitis. Peristiwa ini menutup perjalanan batin karakter dan mengunci film dalam sebuah <i>open ending</i> yang menyerahkan penafsiran akhir kepada penonton.

Tabel 4.1. 87 Data *Kernels* Film *Blue Poetry*

Data Kernels				
Scene	Causality			Terdapat <i>contingency</i>
	Eksplisit	Implisit	Tidak berhubungan	
1	✓			
3	✓			
4	✓	✓		
5	✓			
7	✓			
10	✓	✓		
11	✓			
15	✓			
16	✓			
17	✓			
18	✓			
19	✓			
20	✓			
21	✓			
22		✓		✓
Total	14	3	0	1

(4) *Satellites*

Tabel 4.1. 88 Tinjauan Deskriptif *Satellites* Film *Blue Poetry*

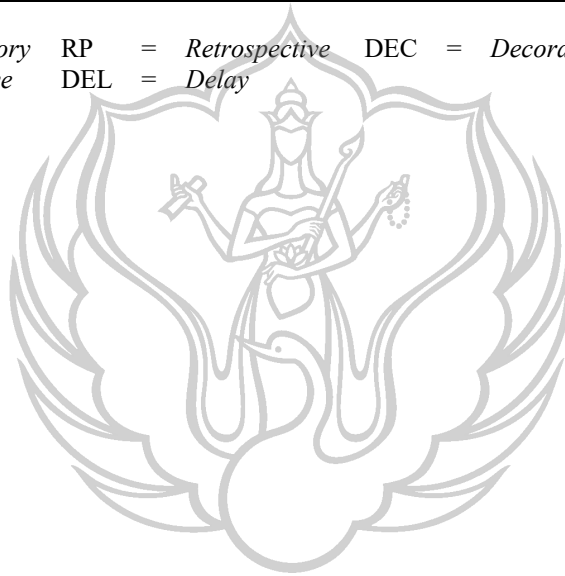
<i>Scene</i>	<i>Satellites</i>	Deskripsi
2	Ucup berpamitan dengan Hilwa dan menyemangatnya sebelum berangkat melaut. Ia menyuruh Hilwa minta uang saku ke Minah.	Ekspresif: Adegan ini tidak memajukan alur utama secara kausal, namun berfungsi memperkaya karakter Ucup sebagai sosok ayah yang penyayang dan bertanggung jawab, memberikan kedalaman emosional pada rutinitasnya
4	Di laut, mereka memancing, bercanda, lalu mendapatkan ikan besar. Asip justru mendapatkan “sampah”. Terlihat pencemaran laut saat Ucup, Udin dan Asip baru saja mendapatkan “tuna”.	Antisipatif: Peristiwa ini berfungsi sebagai foreshadowing atau isyarat halus mengenai konflik ekologis yang akan menjadi tema sentral dan klimaks di akhir film.
8	Ucup meminta bantuan Udin dan Asip untuk ikut mengantarkan tuna ke rumah Pak Haji.	Ekspresif: Adegan ini secara eksplisit menunjukkan dan memperkuat tema kerja kolektif dan dinamika persahabatan yang solid di antara para nelayan, memperkaya konteks sosial cerita.
10	Minah sedang memasak hidangan makan malam di dapur.	Ekspresif: Adegan ini memperlihatkan rutinitas domestik dan membangun atmosfer kehangatan keluarga, memperkaya latar cerita tanpa menggerakkan plot secara langsung.
13	Ucup berpamitan pada Minah sebelum berangkat melaut seorang diri.	Ekspresif: Serupa dengan <i>scene</i> 2, pamitan ini menambah bobot emosional pada keputusan Ucup dan mempertegas perannya sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab.
20	Ikan yang dibawa Ucup terlepas dan jatuh dari tangannya.	Antisipatif: Jatuhnya ikan secara tiba-tiba menjadi pertanda visual bahwa sesuatu yang normal akan "rusak". Ini adalah isyarat yang mempersiapkan penonton untuk pecahnya realitas dan transformasi sureal di adegan berikutnya.

Tabel 4.1. 89 Data *Satellites* Film *Blue Poetry*

<i>Scene</i>	<i>Jenis Satellites</i>				
	AC	EP	RP	DEL	DEC
2		✓			
4	✓				
8		✓			
10		✓			
13		✓			
20	✓				
Total	2	4	0	0	1

Keterangan:

AC = *Anticipatory* RP = *Retrospective* DEC = *Decorative*
 EP = *Expressive* DEL = *Delay*



2) Analisis Komponen *Syuzhet*

a) Analisis Struktur

Tabel 4.1. 90 Tinjauan Deskriptif Struktur Film *Blue Poetry*

<i>Scene</i>	Karakter	Deskripsi Adegan–Struktur	Gejala	Babak
1	Ucup, Hilwa, Minah	Di tengah hujan deras pada malam hari, Ucup dengan tekun menyiapkan umpan pancing untuk melaut esok hari. Ia ditemani oleh anaknya, Hilwa, yang membantunya dalam diam. Minah kemudian mengingatkan bahwa malam sudah larut, mempertegas suasana domestik keluarga.	Pengenalan Tokoh & Latar: Memperkenalkan protagonis, profesi, dan latar sosialnya sebagai titik awal cerita.	Babak 1
2	Ucup, Hilwa, Minah	Pagi harinya, sebelum berangkat melaut, Ucup menyempatkan diri berpamitan kepada Hilwa, memberinya pesan penuh kasih agar rajin belajar.		
3	Ucup, Udin, Asip	Udin dan Asip menunggu Ucup di bibir pantai. Udin mengeluh karena Ucup terlambat datang. Setelah Ucup tiba, mereka bertiga segera bersiap berangkat melaut.	Penetapan <i>Status quo</i> : Menetapkan pola kerja kolektif sebagai kondisi normal yang akan menjadi kontras di babak selanjutnya.	
4	Ucup, Udin, Asip	Sesampainya di tengah laut, Ucup, Udin dan Asip bersiap untuk memancing dengan menggunakan umpan “cumi-cumi” sisa kemarin. Sambil menunggu tangkapan, Ucup merokok sejenak. Tidak berselang lama, Ucup mendapatkan “kakap merah”, Udin mendapatkan “anak ikan pari”, dan Asip mendapatkan “sampah”. Ucup, Udin dan Asip tertawa kecil. Tidak berlangsung lama, umpan Ucup menangkap sesuatu yang “besar”, Udin, Ucup dan Asip saling membantu untuk menarik tangkapan ini. Udin, Ucup dan Asip mendapatkan “tuna”, ketiganya bersorak bahagia.	Merupakan <i>Kernel</i> keberhasilan Babak 1. Adegan ini tidak hanya menjadi puncak dari kerja kolektif, tetapi juga secara subtil menyisipkan <i>Satellite</i> antisipatif (sampah) yang memberi isyarat konflik ekologis.	
5	Ucup, Udin, Asip, Hilwa, Minah	Ucup, Udin dan Asip perjalanan menuju rumah-Udin dan Asip memanggul “tuna”. Di halaman rumah, Minah sedang menampi beras dan Hilwa bermain pasir. Ucup berencana langsung menawarkan “tuna” ke Pak Haji dan bergegas pergi.	Pemicu Tujuan Awal: Keputusan Ucup ini menjadi motivasi yang menggerakkan alur cerita menuju tujuan pertama Babak Persiapan.	
6	Ucup	Ucup berjalan menuju rumah Pak Haji.		

<i>Scene</i>	<i>Karakter</i>	<i>Deskripsi Adegan–Struktur</i>	<i>Gejala</i>	<i>Babak</i>
7	Ucup, Pak Haji	Ucup menawarkan “tuna” tangkapannya kepada pak Haji dengan harga seperti biasanya-pak Haji menerima tawaran Ucup.	Pencapaian Tujuan Awal: Menandai keberhasilan dari tujuan yang ditetapkan di awal, memberikan penutup pada siklus naratif pertama.	
8	Ucup, Udin, Asip, Hilwa	Ucup kembali menghampiri Udin dan Asip, lalu meminta bantuan mereka untuk ikut mengantarkan tuna yang sudah terjual.		
9	Ucup, Udin, Asip	Ucup, Udin, dan Asip berjalan bersama memanggul tuna menuju rumah Pak Haji.		
10	Minah	Di dapur, Minah terlihat sedang mengolah hasil tangkapan laut untuk disajikan sebagai makan malam keluarga.		
11	Ucup, Hilwa, Minah	Ucup, Hilwa, dan Minah menyantap hidangan makan malam. Minah menanyakan keberangkatan Ucup melaut besok, Ucup menjawab akan berangkat sebelum subuh mumpung cuaca sedang bagus. Minah meminta Ucup untuk istirahat lebih awal.	<i>Turning Point 1</i> : Peristiwa yang mengubah arah cerita. Keputusan Ucup ini menjadi pemicu yang mendorongnya keluar dari zona nyaman dan masuk ke dalam konflik utama.	Babak 2
12	-	Selang waktu malam hingga menjelang subuh.		
13	Ucup, Hilwa, Minah	Ucup berpamitan pada Minah.		
14	Ucup	Ucup berjalan seorang diri menyusuri jalanan desa yang masih gelap, hanya diterangi oleh lampu minyak.		
15	Ucup, Parni	Sesampainya di rumah Udin, Ucup memanggil Udin dari halaman rumah Udin. Udin tidak merespon, terdengar dari dalam rumah suara Parni, istri Udin, menjawab apabila Udin sepertinya tidak berangkat karena Udin masih mengantuk.	Awal Konfrontasi: Protagonis mulai menghadapi rintangan dalam usahanya mencapai tujuan baru.	
16	Ucup, Asip, Yani	Ucup memanggil Asip dari luar rumah Asip. Asip merespon, namun Asip meminta izin terlebih dulu kepada istrinya, Yani. Namun, Yani tidak mengizinkan Asip berangkat agar dapat beristirahat satu hari.		
17	Ucup	Ucup menarik perahu seorang diri untuk melaut.	Midpoint: Titik tengah di mana sang tokoh membuat komitmen penuh tanpa bisa kembali (<i>point of</i>	

<i>Scene</i>	<i>Karakter</i>	<i>Deskripsi Adegan–Struktur</i>	<i>Gejala</i>	<i>Babak</i>
			<i>no return</i>) menuju konfrontasi soliternya.	
18	Ucup	Sendirian di tengah laut, Ucup mendapatkan tangkapan yang terasa besar dan berat, namun jenisnya tidak diperlihatkan secara jelas (ambigu).		
19	Ucup	Ucup kembali menuju pantai. Ucup turun dari perahu sambil memanggul dan menenteng “tangkapannya”.		
20	Ucup, Minah	Di halaman rumah, Minah sedang menjemur “ikan”. Ucup berjalan menuju rumah dengan memanggul dan menenteng “tangkapannya”. Dalam perjalanannya, “tangkapan” yang ia tenteng terjatuh. Momen ini menjadi pemicu yang mengganggu realitas.	<i>Turning Point 2 / Low Moment:</i> Titik terendah sang tokoh di mana ia kehilangan kontrol. Peristiwa ini melontarkan cerita menuju babak akhir.	
21	Trash Man Ucup, Trash Man Hilwa, Trash Man Minah	“Tangkapan” yang tadinya ia tenteng berubah menjadi ikan dan “tangkapan” yang ia bopong berubah menjadi hiu. Ucup menatap heran melihat dirinya berubah menjadi “Trash Man”. Trash Man Ucup bermuka datar terkejut ketika melihat Hilwa dan Minah turut berubah menjadi “Trash Man”, dengan keadaan panik, Trash Man Ucup berlari menjauhi Trash Man Hilwa dan Trash Man Minah.	Klimaks: Puncak dari konfrontasi. Transformasi ini adalah klimaks simbolis dari seluruh konflik yang dibangun sejak awal.	Babak 3
22	Trash Man Ucup	Trash Man Ucup tersandung di hamparan sampah, dia turut melihat perahu miliknya. Muka Trash Man Ucup berubah menjadi tersenyum-lalu menari hingga di atas perahu miliknya.	<i>Ending / Resolusi:</i> Cerita berakhir tanpa penyelesaian harfiah, sebuah resolusi puitis yang bersifat terbuka dan menyerahkan interpretasi pada penonton.	Climax & Resolution (<i>Open Ending</i>)

Tabel 4.1. 91 Data Struktur Film *Blue Poetry*

Pembabakan	Ringkasan Babak	Penjelasan
Babak 1 (<i>Scene</i> 1-10)	Babak ini memperkenalkan Ucup sebagai nelayan yang tekun dan kepala keluarga yang bertanggung jawab. Bersama rekan-rekannya, ia berhasil melalui satu siklus kerja yang sukses: menangkap ikan tuna besar, menjualnya kepada Pak Haji, dan membawa hasilnya pulang ke keluarga.	Babak Persiapan: Babak ini berfungsi sebagai eksposisi yang sangat komprehensif. Alih-alih hanya memperkenalkan konflik, babak ini menyajikan sebuah siklus naratif yang tuntas dan berhasil, menetapkan <i>status quo</i> dunia Ucup yang stabil, harmonis, dan berbasis kerja kolektif.
Babak 2 (<i>Scene</i> 11-20)	Didorong oleh semangat kerjanya, Ucup memutuskan untuk kembali melaut seorang diri sebelum subuh. Namun, rencananya terhambat ketika rekan-rekannya menolak ikut. Ia tetap berangkat sendirian dan mendapatkan tangkapan misterius. Dalam perjalanan pulang, sebuah peristiwa ganjil (ikan yang terjatuh) memicu pecahnya realitas.	Babak Konfrontasi: Konflik utama dimulai dari keputusan Ucup di <i>scene</i> 11. Babak ini berfokus pada perjuangannya melawan isolasi dan kesendirian. Konfrontasinya bukan melawan antagonis, melainkan melawan kondisi yang memaksanya keluar dari zona nyaman, yang membawanya pada low moment di mana realitas mulai terganggu.
Babak 3 (<i>Scene</i> 21-22)	Realitas sepenuhnya pecah saat Ucup dan keluarganya bertransformasi menjadi "Trash Man". Setelah momen panik, Ucup menemukan dirinya di lautan sampah dan menutup film dengan tarian ambigu di atas perahunya.	Babak Resolusi: Babak ini menyajikan klimaks yang sepenuhnya simbolis dan resolusi yang bersifat <i>open ending</i> . Tidak ada penyelesaian harfiah atas konflik. Sebaliknya, film ditutup dengan gambaran puitis yang merefleksikan tema utama, menyerahkan interpretasi akhir kepada penonton.

Tabel 4.1. 92 Rekapitulasi Durasi Adegan dan Babak Film *Blue Poetry*

Babak	Scene	Durasi (Menit:Detik)	Total Durasi Tiap Babak (Menit:Detik)
Babak 1	1	00:50	09:12
	2	00:42	
	3	01:38	
	4	03:49	
	5	00:37	
	6	00:06	
	7	00:24	
	8	00:20	
	9	00:10	
	10	00:31	
Babak 2	11	00:59	04:52
	12	00:04	
	13	00:16	
	14	00:08	
	15	00:23	
	16	00:42	
	17	00:13	
	18	01:10	
	19	00:31	
	20	00:22	
Babak 3	21	00:54	02:37
	22	01:42	
Total			16:41⁴

⁴ Total durasi analisis (16:41) dihitung tanpa *content warning* awal (00:10) dan *credit title* akhir (01:36). Durasi total film adalah 18:28.

b) Analisis Temporalitas

Tabel 4.1. 93 Analisis Temporalitas Film *Blue Poetry*

<i>Scene</i>	Deskripsi Adegan–Urutan, Durasi dan Pengulangan	Kriteria
1	Di saat hujan deras, Ucup menyiapkan umpan pancing untuk keperluan besok, dibantu oleh Hilwa. Minah, yang merasa waktu sudah terlalu larut, meminta Hilwa untuk menutup pintu rumah dan segera tidur.	Urutan: Normal karena mengikuti kronologi cerita. Durasi: <i>Scene</i> menunjukkan <i>real-time action</i> . Pengulangan: <i>Singular</i> , karena tidak ada pengulangan elemen.
2	Sebelum berangkat melaut, Ucup berpamitan pada Hilwa.	
3	Udin dan Asip menanti kedatangan Ucup di bibir pantai.	
4	Ucup, Udin, dan Asip melaut dari pagi hingga sore.	Urutan: Normal karena mengikuti kronologi cerita. Durasi: <i>Summary</i> , meringkas peristiwa setengah hari menjadi beberapa menit. Pengulangan: <i>Singular</i> , karena tidak ada pengulangan elemen.
5	Ucup, Udin dan Asip perjalanan menuju rumah-Udin dan Asip memanggul “tuna”. Di halaman rumah, Minah sedang menampi beras dan Hilwa bermain pasir. Ucup berencana langsung menawarkan “tuna” ke Pak Haji dan bergegas pergi.	Urutan: Normal karena mengikuti kronologi cerita. Durasi: <i>Scene</i> menunjukkan <i>real-time action</i> . Pengulangan: <i>Singular</i> , karena tidak ada pengulangan elemen.
6	Ucup berjalan menuju rumah Pak Haji.	
7	Ucup menawarkan “tuna” tangkapannya kepada pak Haji dengan harga seperti biasanya-pak Haji menerima tawaran Ucup.	
8	Ucup meminta Udin dan Asip untuk membantunya mengantarkan “tuna” ke rumah pak Haji.	
9	Ucup, Udin, dan Asip berjalan menuju rumah pak Haji.	
10	Minah sedang memasak hidangan makan malam.	
11	Ucup, Hilwa, dan Minah menyantap hidangan makan malam.	
12	Selang waktu malam hingga menjelang subuh.	Urutan: Normal karena mengikuti kronologi cerita. Durasi: <i>Summary</i> , meringkas peristiwa satu malam dalam beberapa detik melalui penggunaan <i>time lapse</i> . Pengulangan: <i>Singular</i> , karena tidak ada pengulangan elemen.
13	Ucup berpamitan pada Minah.	Urutan: Normal karena mengikuti kronologi cerita.

<i>Scene</i>	Deskripsi Adegan–Urutan, Durasi dan Pengulangan	Kriteria
14	Ucup berjalan menuju Rumah Udin dengan membawa lampu minyak.	Durasi: <i>Scene</i> menunjukkan <i>real-time action</i> . Pengulangan: <i>Singular</i> , karena tidak ada pengulangan elemen.
15	Sesampainya di rumah Udin, Ucup memanggil Udin dari halaman rumah Udin. Udin tidak merespon, terdengar dari dalam rumah suara Parni, istri Udin, menjawab apabila Udin sepertinya tidak berangkat karena Udin masih mengantuk.	
16	Ucup memanggil Asip dari luar rumah Asip. Asip merespon, namun Asip meminta izin terlebih dulu kepada istrinya, Yani. Namun, Yani tidak mengizinkan Asip berangkat agar dapat beristirahat satu hari.	Urutan: Normal karena mengikuti kronologi cerita. Durasi: <i>Elipsis</i> , dengan menghilangkan perjalanan menuju rumah Asip. Namun penyajian dalam <i>scene</i> ditampilkan secara <i>real-time</i> . Pengulangan: <i>Singular</i> , karena tidak ada pengulangan elemen.
17	Ucup menarik perahu seorang diri untuk melaut.	Urutan: Normal karena mengikuti kronologi cerita. Durasi: <i>Scene</i> menunjukkan <i>real-time action</i> . Pengulangan: <i>Singular</i> , karena tidak ada pengulangan elemen
18	Di tengah laut, Ucup merokok sambil menunggu tangkapan. Tidak berselang lama, umpannya mengisyaratkan mendapatkan “sesuatu”.	
19	Ucup kembali menuju pantai. Ucup turun dari perahu sambil memanggul dan menenteng “tangkapannya”.	
20	Di halaman rumah, Minah sedang menjemur “ikan”. Ucup berjalan menuju rumah dengan memanggul dan menenteng “tangkapannya”. Dalam perjalanannya, “tangkapan” yang ia tenteng terjatuh.	
21	“Tangkapan” yang tadinya ia tenteng berubah menjadi ikan dan “tangkapan” yang ia bopong berubah menjadi hiu. Ucup menatap heran melihat dirinya berubah menjadi “Trash Man”. Trash Man Ucup bermuka datar terkejut ketika melihat Hilwa dan Minah turut berubah menjadi “Trash Man”, dengan keadaan panik, Trash Man Ucup berlari menjauhi Trash Man Hilwa dan Trash Man Minah.	
22	Trash Man Ucup tersandung di hamparan sampah, dia turut melihat perahu miliknya. Muka Trash Man Ucup berubah menjadi tersenyum-lalu menari hingga di atas perahu miliknya.	

(1) Urutan

Tabel 4.1. 94 Data Urutan Film *Blue Poetry*

<i>Scene</i>	Jenis Urutan		
	Normal	Flashback (<i>Analepse</i>)	Flashforward (<i>Prolepse</i>)
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		
20	✓		
21	✓		
22	✓		
Total	22	0	0

(2) Durasi

Tabel 4.1. 95 Data Durasi Film *Blue Poetry*

<i>Scene</i>	Jenis Durasi				
	SUM	EL	SC	ST	PA
1			✓		
2			✓		
3			✓		
4	✓				
5			✓		
6			✓		
7			✓		
8			✓		
9			✓		
10			✓		
11			✓		
12	✓				
13			✓		
14			✓		
15			✓		
16		✓	✓		
17			✓		
18			✓		
19			✓		
20			✓		
21			✓		
22			✓		
Total	2	1	19	0	0

Keterangan:

SUM = *Summary* SC = *Scene* PA = *Pause*

EL = *Ellipsis* ST = *Stretch*

(3) Pengulangan

Tabel 4.1. 96 Data Pengulangan Film *Blue Poetry*

<i>Scene</i>	Jenis Pengulangan			
	SI	MS	RE	IT
1	✓			
2	✓			
3	✓			
4	✓			
5	✓			
6	✓			
7	✓			
8	✓			
9	✓			
10	✓			
11	✓			
12	✓			
13	✓			
14	✓			
15	✓			
16	✓			
17	✓			
18	✓			
19	✓			
20	✓			
21	✓			
22	✓			
Total	22	0	0	0

Keterangan:

SI = *Singular* RE = *Repetitive*
 MS = *Multiple-Singular* IT = *Iterative*

4. Data Film “Science Around Us”

a. Analisis Film: *Science Around Us*”


1) Analisis Komponen Fabula

a) Analisis *Existents* (Karakter & Setting)

(1) Karakter

(a) *Identity*

Tabel 4.1. 97 Identity Karakter Utama Film *Science Around Us*

Karakter	Chatman	Fisiologis	Sosiologis
 <p>Gambar 4.1. 7 Tokoh Budi “Science Around Us”</p> <p>Analisis unsur <i>identity</i> pada film <i>Science Around Us</i> mengungkap sebuah konstruksi karakter yang secara fundamental bersifat artistik. Identitas Budi didefinisikan oleh fragmentasi; ia terbelah antara perannya sebagai seorang anak dan sebagai seorang profesional, antara lokasinya di Belanda dan krisis keluarganya di Indonesia, serta identitas <i>genderqueer</i> yang menandakan posisi di luar binari konvensional. Berbeda dengan</p>	<p>Nama dan Peran: Budi, Tokoh Utama Protagonis</p> <p>Usia, jenis kelamin, dan gender: <i>Middle life</i> (35-60 tahun), Laki-laki, <i>Genderqueer</i></p> <p>Kelas sosial dan pekerjaan: Menengah, Pekerja Airbnb</p> <p>Ras dan agama: Suku Jawa, Islam</p>	<p>Jenis Kelamin : Laki-laki</p> <p>Usia: <i>Middle life</i> (35-60 tahun)</p> <p>Postur: Tinggi badan normal/sedang (160-170cm), sedikit berisi</p> <p>Warna Kulit: Sawo matang</p> <p>Rambut: Sedang, lurus dan berwarna hitam</p> <p>Paras: Agak tampan, hidung mancung</p>	<p>Kelas Ekonomi: Menengah</p> <p>Profesi: Pekerja Airbnb</p> <p>Kehidupan Pribadi: Belum memiliki pasangan</p> <p>Pendidikan: Pendidikan terakhir jenjang sarjana</p> <p>Agama: Islam</p> <p>Ras/ Kebangsaan: Suku Jawa/Indonesia</p> <p>Kedudukan: Masyarakat biasa</p> <p>Kebiasaan/Hobi:</p>

Karakter	Chatman	Fisiologis	Sosiologis
protagonis klasik yang memiliki identitas tunggal dan stabil, Budi adalah manifestasi dari krisis psikologis, di mana atribut-atribut identitasnya yang kontradiktif menjadi sumber utama dari konflik naratif. Konstruksi identitas yang cair dan tidak stabil ini menempatkannya secara tegas dalam ranah <i>Art Narration</i> .		Penampilan: Casual Cacat Fisik: Tidak ada	Menulis buku, mendesain, dan memotret

(b) Frekuensi Kemunculan Karakter

Tabel 4.1. 98 Frekuensi Kemunculan Karakter Film *Science Around Us*
Frekuensi Kemunculan Karakter

Scene	Karakter						
	Budi	Henk	Bapak	Bima	Perawat	Julia	Tomek
1	✓					✓	✓
2	✓	✓					
3	✓	✓		✓			
4	✓	✓	✓		✓		
5	✓	✓	✓				
6	✓		✓				
7	✓	✓	✓	✓		✓	✓
Total	7	5	4	2	1	2	2

(c) *Mood*

Tabel 4.1. 99 Tinjauan Deskriptif *Mood* Karakter Film *Science Around Us*

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan– <i>Mood</i>	Karakteristik
Budi	1	Adegan dibuka dengan atmosfer tekanan yang meningkat secara gradual. Di satu sisi, terdengar kepanikan Julia melalui telepon yang cemas akan kondisi anaknya. Di sisi lain, Budi, yang berada di tengah apartemen yang masih berantakan, merespons dengan nada profesional yang dipaksakan. Ketegangan ini memuncak saat Budi melontarkan kalimat defensif: “ <i>I was born to be a son, not to be a father.</i> ” Ucapan ini seketika mengubah atmosfer dari negosiasi profesional menjadi konfrontasi personal yang dingin dan canggung.	Semangat-aktif. Tenang-teduh. Adegan ini menggambarkan kontras emosi antara dua pihak: Julia yang tegang dan tergesa karena situasi darurat anaknya, dan Budi yang tetap tenang dan mencoba mempertahankan kendali dalam situasi tidak ideal. Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Situation</i> : Budi dalam situasi mendesak, properti belum siap, tamu akan segera datang. b. <i>Thought</i> : Budi berusaha rasional dan menempatkan urusan sebagai transaksi profesional. c. <i>Response</i> : Budi merespons tekanan Julia dengan tetap mempertahankan sikap profesional
	2	Setelah ketegangan di telepon, adegan ini menghadirkan pergeseran atmosfer yang tak terduga. Saat menemukan Henk dengan mata kosong dan wajah sayu, Budi tidak menunjukkan ledakan amarah atau frustrasi. Sebaliknya, ruang dipenuhi oleh suasana kepedulian yang tenang dan pragmatis. Gerakan Budi yang sigap membuatkan teh hangat, ditambah nada bicaranya yang suportif saat merencanakan kepergian Henk, menciptakan sebuah <i>mood</i> penyelesaian masalah yang konstruktif, bukan konflik.	Penuh cinta-perhatian. Semangat-aktif. Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Situation</i> : Henk belum pulang dan dalam kondisi belum sepenuhnya sadar. b. <i>Thought</i> : Budi memahami bahwa Henk dalam kondisi rentan.
	3	Di saat Budi yang sedang memanaskan air untuk membuatkan teh hangat milik Henk,	Semangat – Aktif. Cemas – Gelisah.

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan–Mood	Karakteristik
		<p>Budi menerima telepon masuk dari Bima, kakaknya.</p> <p>Budi mengangkat dengan sedikit nada terburu-buru. Bima langsung menyampaikan kabar mengejutkan: Bapak kembali masuk rumah sakit. Reaksi Budi datar, cenderung menghindar. Ia meminta Bima menelepon kembali satu jam lagi.</p> <p>Suasana langsung memanas. Bima merasa disepelkan, lalu meluapkan kekesalannya: “Enak, ya. Punya ambisi besar seperti kamu, yang dipikirkan cuma kamu sendiri...” Ucapan ini menekan Budi, membuatnya kehilangan kendali. Ia membalas dengan suara meninggi. Teko stainless yang dipanaskannya terjatuh dan bergema keras di dapur, memecah suasana hening sebelumnya.</p> <p>Bima, tetap dengan nada penuh emosi, menambahkan bahwa Bapak menamai kankernya “Bejo”, dan kini membutuhkan operasi yang ditolak oleh sang ayah. Budi tampak kaget dan mulai kehilangan keteguhannya. “Bapak kena kanker? Sejak kapan?” tanyanya dengan suara gemetar. Bima tidak menjawab secara langsung, lalu menyodorkan ponsel ke Bapak tanpa persetujuan Budi.</p>	<p>Marah – Kesal. Marah – Gerutu.</p> <p>Adegan ini menampilkan benturan antara kehidupan Budi sebagai perantau dan realitas keluarga yang masih menekannya dari jauh. Luapan emosional Budi bukan hanya reaksi terhadap kabar buruk, tapi akumulasi dari perasaan bersalah, kecewa, dan beban ekspektasi keluarga.</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk mood:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Budi sedang bekerja keras merapikan properti Airbnb ketika menerima kabar mendadak dari Bima bahwa ayah mereka kembali sakit dan membutuhkan operasi. <i>Thought</i>: Pikiran Budi bercabang, di satu sisi ia ingin profesional dan menyelesaikan tanggung jawabnya, tapi di sisi lain dihantui oleh rasa bersalah atas masa lalu dan tekanan keluarga. Ia merasa situasinya dihakimi tanpa pemahaman. <i>Response</i>: Budi membalas kemarahan Bima dengan nada tinggi. Ia kehilangan kontrol, sesuatu yang jarang ia perlihatkan. Reaksinya adalah hasil dari akumulasi tekanan, bukan hanya dari kabar, tapi juga dari relasi masa lalu yang belum selesai. <i>Reaction</i>: Budi tidak bisa menghindar lebih lama, ia terpaksa menghadapi langsung ayahnya, yang kini berada di ujung konflik antara hidup dan

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan–Mood	Karakteristik
			mati. Adegan ini menjadi titik awal pergeseran emosional Budi dari penghindaran menuju konfrontasi personal.
	4	<p>Budi tengah berada dalam mode <i>multitasking</i>. Ia memberikan teh hangat kepada Henk kemudian melanjutkan merapikan Airbnb. Sambil memegang ponsel yang masih tersambung ke ayahnya di Indonesia, Budi mencoba mengatur semuanya sekaligus: urusan tamu, percakapan serius, dan persiapan ruangan.</p> <p>“Aku agak repot nih. Aku telepon sejam la...” ucap Budi, terpotong oleh masuknya suster ke ruangan ayah. Ia tetap menyimak, meskipun sambil merapikan balon dan spreng, tanda bahwa pikirannya terbagi dua.</p> <p>Ayah mulai mengoceh panjang lebar, membicarakan musim, saudara jauh (Om Mamat), hingga kamar Budi di rumah yang bisa dipakai keluarganya kelak. Budi yang merasa percakapan melebar dan kehilangan arah mencoba menarik kembali fokus ayahnya ke kondisi kesehatan. Namun usahanya terasa percuma.</p> <p>Sinyal ponsel bermasalah. Frustrasi mulai tumbuh. Budi dengan nada tak sabar meminta Henk meludahkan roti yang ia makan (karena takut muntah). Ia mencari sarung tangan yang entah di mana, tanda kecil dari tubuh dan pikirannya yang mulai kelelahan. Ia tetap mendengarkan ayahnya, tapi ekspresinya menunjukkan letih dan ketegangan yang belum sempat dilepaskan.</p>	<p>Penuh cinta–perhatian. Semangat–aktif. Marah–kesal Lelah–letih.</p> <p>Adegan ini memperlihatkan konflik antara peran domestik dan peran emosional, di mana Budi harus menjadi host, teman, anak, sekaligus pengurus rumah tangga, semuanya dalam satu waktu yang sempit. Ketidakkampuannya untuk benar-benar hadir dalam satu peran menciptakan ketegangan internal yang intens.</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk mood:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Budi menerima telepon dari ayahnya sambil menyelesaikan berbagai pekerjaan di Airbnb, termasuk merawat Henk dan membereskan kamar. <i>Response</i>: Ia menunjukkan kepedulian pada Henk, tetapi bersikap dingin bahkan sedikit sarkastik terhadap ayahnya yang tampak tidak fokus.
	5	Budi yang sebelumnya masih mencoba bersikap sabar, kini kehilangan kendali	Tenang–teduh. Cemas–gelisah.

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan– <i>Mood</i>	Karakteristik
		<p>emosinya. Ia memaksa pembicaraan dengan ayahnya kembali ke inti persoalan: penyakit kanker yang disebut “Bejo”. Namun, Bapak menanggapinya dengan sikap pasrah dan pragmatis, seolah menyerahkan semuanya kepada nasib. Ia bahkan mengalihkan pembicaraan dengan membandingkan hidupnya di usia muda dengan Budi sekarang, termasuk soal pernikahan dan anak.</p> <p>Budi mencoba menahan diri, tetapi semakin terpancing oleh arah percakapan yang menyinggung pilihan hidupnya. Dengan suara berat dan nada menyindir, Budi bertanya, “Menurut Bapak, harusnya Bapak pergi ke mana?”</p> <p>Henk, tanpa sadar, mengenakan sarung tangan yang sedang dicari Budi. Budi memilih melanjutkan membersihkan kamar mandi sambil menekan emosinya, mencoba menyibukkan diri agar tidak meledak. Namun, saat Bapak mulai membahas pekerjaan-pekerjaan Budi, sebagai host Airbnb, desainer, fotografer, dan penulis, dengan nada meremehkan, ledakan emosional Budi tak bisa dibendung. Ia merasa kehidupan dan pilihannya tidak dihargai, bahkan oleh ayahnya sendiri.</p> <p>Di saat bersamaan, Henk justru memperkeruh suasana: membuat kekacauan di Airbnb, menyebabkan Budi harus menangani kekacauan fisik dan emosional sekaligus.</p>	<p>Marah–kesal. Marah–gerutu. Analisis terhadap perkembangan <i>mood</i> karakter Budi menunjukkan bahwa kondisi emosionalnya tidak pernah bersifat tunggal, melainkan merupakan tumpang tindih dari berbagai perasaan yang saling bertentangan. Fenomena ini dapat diinterpretasikan sebagai representasi langsung dari konflik ganda yang menjadi inti naratif film: perjuangan Budi untuk menyeimbangkan tanggung jawab profesionalnya di Belanda dengan krisis keluarga yang mendesak di Indonesia.</p> <p>Pada adegan-adegan kunci (<i>scene</i> 3, 4, dan 5), Budi secara simultan menunjukkan <i>mood</i> Semangat-Aktif dalam usahanya membereskan kekacauan Airbnb, namun pada saat yang sama diliputi oleh Cemas-Gelisah dan Marah-Kesal akibat percakapan telepon dengan keluarganya. Ketidakmampuannya untuk mempertahankan satu <i>mood</i> yang stabil secara visual dan emosional mencerminkan keterbelahan dunianya. Fluktuasi yang cepat ini bukanlah inkonsistensi, melainkan sebuah strategi penceritaan yang efektif untuk menggambarkan tekanan psikologis seorang perantau yang dunianya ditarik ke dua arah yang berlawanan..</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Budi terjebak dalam percakapan telepon dengan ayahnya yang penuh tekanan, sambil menghadapi kerusakan yang disebabkan oleh Henk.

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan–Mood	Karakteristik
			<p>b. <i>Thought</i>: Ia merasa frustrasi karena percakapan tidak membawa solusi.</p> <p>c. <i>Response</i>: Budi menanggapi dengan sarkasme, diam pasif, hingga akhirnya menunjukkan kemarahan terbuka.</p> <p>d. <i>Reaction</i>: Budi mengalami ledakan emosi akibat tekanan berlapis dari keluarga dan kehidupan profesionalnya. Adegan ini membangun potensi untuk adegan selanjutnya yang akan memperlihatkan resolusi atau titik balik emosi Budi.</p>
	6	<p>Setelah konflik yang memuncak, kini Budi tampak kelelahan secara emosional. Ia masih terhubung dalam percakapan telepon dengan Bapak, tapi konsentrasinya mulai goyah. Ia duduk termenung di kamar, dikelilingi kekacauan Airbnb yang belum juga dibereskan.</p> <p>Pernyataan Bapak mengenai keyakinan Budi, yang sensitif dan menyudutkan, menjadi titik muak berikutnya. Namun kali ini, tidak dengan kemarahan seperti <i>scene</i> sebelumnya. Budi memilih diam, tenggelam dalam kenangan. Ia mulai bercerita tentang masa kecilnya di kamar lama, jendela menghadap ke jalan, dan bagaimana ia menantikan kepulangan Bapak setiap Sabtu malam. Kenangan itu mengaduk perasaan kehilangan, kesepian, dan kerinduan.</p> <p>Bapak menanggapi dengan cerita tentang masa-masa yang “dinantikan sekaligus ditakutkan” sebuah pengakuan halus akan</p>	<p>Tenang–teduh. Sedih–sendu.</p> <p>Pergeseran paling signifikan dalam perjalanan emosional Budi terjadi pada transisi antara <i>scene</i> 5 dan <i>scene</i> 6. Momen ini dapat ditandai sebagai titik balik emosional (<i>emotional turning point</i>) utama dalam film. Pada <i>scene</i> 5, <i>mood</i> Budi didominasi oleh respons yang reaktif; ia meluapkan Marah-Kesal sebagai reaksi langsung terhadap tekanan eksternal dari ayahnya dan kekacauan yang disebabkan oleh Henk.</p> <p>Namun, pada Scene 6, setelah mencapai puncak frustrasinya, Budi mengalami pergeseran batin. Ia berhenti bereaksi terhadap stimulus luar dan mulai melakukan refleksi terhadap luka internalnya. <i>Mood</i> berubah secara drastis menjadi Tenang-Teduh dan Sedih-Sendu saat ia mulai mengenang masa kecilnya. Transisi ini menandai pergeseran dari konfrontasi menuju introspeksi, sebuah</p>

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan–Mood	Karakteristik
		<p>ketidakhadiran dan beban sebagai ayah tunggal.</p> <p>Obrolan mulai membuka celah keintiman yang selama ini tertutup, termasuk nostalgia tentang acara radio “Sains di Sekitar Kita” yang dulu mereka dengarkan bersama. Suasana menjadi melankolis. Budi, yang sejak awal sibuk menyibukkan diri dan menekan emosinya, akhirnya membiarkan beban-beban itu muncul dalam keheningan. Ia tak lagi memedulikan properti Airbnb, untuk pertama kalinya memberikan ruang bagi dirinya untuk merasa.</p>	<p>momen di mana karakter utama berhenti melawan dunianya dan mulai mencoba memahami dirinya sendiri.</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Budi masih berbicara dengan Bapak via telepon, dalam kondisi fisik Airbnb yang kacau. Tekanan sebelumnya sudah mencapai titik jenuh, dan kini berganti menjadi perenungan. <i>Thought</i>: Budi merasa terluka karena disinggung soal keyakinan, tapi ia mulai merenungi hubungan mereka lebih dalam, bahwa kemarahan masa kini mungkin berasal dari luka lama. <i>Response</i>: Tidak lagi melawan, melainkan menyimak. Ia mulai bercerita tentang masa kecilnya, mengenang kebersamaan dengan Bapak, menunjukkan bahwa ia merindukan bentuk kasih yang dulu hilang. <i>Reaction</i>: Budi mulai membuka pintu rekonsiliasi batin dengan ayahnya, dan untuk pertama kalinya meminggirkan tuntutan dunia luar demi memberi ruang pada keutuhan hubungan personalnya.
	7	<p>Telepon masih menyala. Budi duduk tenang di meja ruang santai, tak lagi terdistraksi oleh kekacauan Airbnb. Fokusnya hanya pada suara Bapak. Mereka berbicara tentang episode terakhir “Sains di Sekitar Kita”, terutama soal kalimat yang ingin diwariskan ke generasi mendatang.</p>	<p>Sedih–sendu. Tenang–teduh. Cemas–gelisah.</p> <p>Puncak narasi pada <i>scene</i> 7 tidak ditutup dengan <i>mood</i> yang tunggal dan definitif, melainkan sebuah tabrakan (<i>collision</i>) dari berbagai kondisi emosional yang kompleks.</p>

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan–Mood	Karakteristik
		<p>sebuah metafora mendalam tentang legacy, harapan, dan keterhubungan lintas generasi.</p> <p>Bapak mengutarakan harapannya menjadi generasi terakhir yang bekerja keras, agar anak-anaknya tidak perlu berjuang keras hanya untuk hidup layak.</p> <p>Obrolan kemudian berpindah ke pertanyaan simbolik dari episode pertama: “Kalau kamu bisa mengirim kalimat ke luar angkasa, apa yang akan kamu tulis?”</p> <p>Budi menjawab dengan kalimat dalam bahasa Belanda: “<i>Ik wou dat ik naar huis kon. Maar ik wil niet dat jij je voor me schaamt.</i>” (Aku berharap bisa pulang. Tapi aku tidak ingin kamu malu padaku.)</p> <p>Kalimat ini adalah puncak pengakuan emosional Budi: kerinduannya untuk kembali ke rumah, dan rasa malu/takut atas penilaian ayahnya.</p> <p>Tapi sebelum Budi sempat menanyakan balasan dari Bapak, telepon tergeletak. Bima mengabarkan bahwa Bapak pingsan. Percakapan berhenti, tergantikan oleh kepanikan dan tangis. Budi meminta Bima tetap di telepon, ingin tetap terhubung walau tak tahu harus bagaimana.</p> <p>Henk memeluk Budi.</p> <p>Dari luar, bel pintu berbunyi, Julia datang, menghadirkan kenyataan baru yang siap menabrak momen emosional ini.</p>	<p>Adegan ini dibuka dengan <i>mood</i> Sedih-Sendu dan Tenang-Teduh saat Budi dan ayahnya mencapai momen keintiman dan refleksi yang langka. Ini adalah momen rekonsiliasi batin yang rapuh.</p> <p>Namun, keintiman ini secara tiba-tiba ditabrak oleh <i>mood</i> Cemas-Gelisah yang intens ketika Bima mengabarkan bahwa sang ayah pingsan. Momen privat yang penuh kerapuhan ini kemudian disela oleh intrusi dari dunia luar yang pragmatis: bel pintu dari Julia yang menandakan tanggung jawab profesionalnya tidak bisa lagi ditunda.</p> <p>Hasil dari tabrakan ini adalah sebuah <i>mood</i> akhir yang menggantung dan tidak terselesaikan (<i>unresolved</i>). Penonton tidak diberikan kepuasan emosional yang tuntas, melainkan ditinggalkan dalam kondisi ketidakpastian yang sama seperti yang dialami oleh Budi. Pilihan ini memperkuat kecenderungan film ke arah <i>Art Narration</i>, yang lebih mengutamakan ambiguitas reflektif daripada penutupan cerita yang tegas</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Percakapan antara Budi dan Bapak mencapai titik reflektif tertinggi, berbagi harapan, ketakutan, dan cinta. Tapi situasi berubah drastis saat kabar Bapak pingsan masuk. <i>Thought</i>: Budi akhirnya bicara dari hatinya: dia tidak ingin membuat Bapak malu. Ini

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan–Mood	Karakteristik
			<p>menunjukkan bahwa selama ini ia menyimpan kebutuhan untuk diterima.</p> <p>c. <i>Reaction</i>: Menghentikan semua kegiatan, fokus sepenuhnya ke telepon. Tangisan dan ketakutan mengambil alih dirinya.</p>

Tabel 4.1. 100 Data *Mood* Karakter Film *Science Around Us*

Data Mood								
Karakter	Kondisi	Ciri-ciri	Karakteristik	Faktor				
				SI	TH	OR	RES	REA
Budi	Senang	Bahagia						
		Bersemangat						
	Penuh cinta	Perhatian	✓	✓			✓	
		Penuh kasih	✓				✓	✓
	Tenang	Teduh	✓	✓				
		Puas	✓		✓			
	Semangat	Aktif	✓	✓				
		Segar						
	Cemas	Gelisah	✓	✓	✓		✓	✓
		Gugup						
	Marah	Gerutu	✓	✓			✓	✓
		Kesal	✓				✓	✓
	Lelah	Letih	✓	✓				
		Mengantuk						
	Sedih	Suram						
		Sendu	✓	✓			✓	

Keterangan:

SI = *Situation* OR = *Organ* REA = *Reaction*

TH = *Thought* RES = *Response*

(d) *Trait*

Tabel 4.1. 101 Tinjauan Deskriptif *Trait* Karakter Film *Science Around Us*

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan – <i>Trait</i>	Karakteristik
Budi	1	<p>Budi sedang bersiap menerima tamu, Julia. Saat Julia menolak permintaan Budi untuk menunda waktu <i>check-in</i>, Budi tetap menanggapi dengan tenang dan percaya diri, meskipun sempat memberi respons yang agak sinis: "<i>I was born to be a son, not to be a father.</i>" Ungkapan ini menunjukkan bahwa ia memiliki sisi konfrontatif dan agak sarkastik, tetapi tetap tidak kehilangan kendali emosional.</p> <p>Sikapnya yang ramah, banyak bicara, dan aktif dalam berkomunikasi, menunjukkan tingkat <i>extraversion</i> yang tinggi. Budi juga tampak fleksibel dan terbuka terhadap negosiasi, serta akhirnya memilih untuk memenuhi permintaan Julia, hal ini mencerminkan adanya keterbukaan terhadap pengalaman.</p>	Supel, banyak bicara, aktif, bersemangat, ramah, tenang, stabil, nyaman, percaya diri, orisinal, terbuka, baik hati, bersahabat, konfrontatif, ambisius.
	2	<p>Budi menunjukkan sikap peduli dan penuh empati saat ia menemukan Henk terbangun tapi masih setengah sadar setelah pesta semalam. Ia tidak langsung marah atau mengusir, melainkan membuatkan teh dan membantu mengatur kepergian Henk secara tenang dan efisien. Ini menonjolkan sisi pro-sosial, sabar, dan berpikiran jernih.</p> <p>Saat Budi meminta Henk ikut membereskan properti agar siap digunakan tamu berikutnya, terlihat bahwa ia adalah pribadi yang praktis, terorganisir, dan komunikatif, menunjukkan disiplin dan tanggung jawab tinggi, tetapi tetap hangat dan bersahabat dalam pendekatannya.</p>	Supel, penyayang, banyak bicara, aktif, bersemangat, ramah, tenang, stabil, mudah percaya, dermawan, baik hati, bersahabat, rajin, efisien.
	3	Budi berada dalam situasi penuh tekanan emosional: sedang mempersiapkan Airbnb disaat bersamaan menerima kabar mengejutkan dari kampung halaman. Ia mencoba tetap fokus dan profesional, tetapi reaksi emosionalnya muncul ketika dituduh abai oleh kakaknya. Ketegangan memuncak, dan untuk pertama kalinya, emosi Budi meledak dan ia tidak mampu menjaga ketenangannya.	Banyak bicara, serius, aktif, bersemangat, tenang, pemarah, rasional, penasaran, konfrontatif

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan – <i>Trait</i>	Karakteristik
		Meskipun ia awalnya mencoba untuk rasional dan tenang, tekanan emosional dari keluarga membongkar sisi dirinya yang selama ini mungkin tertekan: rasa bersalah, amarah, dan kesedihan yang belum selesai. Ia juga menunjukkan rasa ingin tahu dan shock saat mendengar soal kanker dan “Bejo”, memperlihatkan sisi empatik yang mulai terguncang.	
	4	<p>Budi berada dalam posisi <i>multitasking</i> ekstrem, menangani Henk yang belum sepenuhnya sadar, berbicara dengan ayahnya yang sedang sakit di Indonesia, serta menangani kondisi rumah yang belum selesai ia persiapkan. Walaupun ia tetap tanggap dan aktif secara fisik (memberikan teh, membereskan spre, mencari sarung tangan), ia juga memperlihatkan emosi yang tertahan dan kesulitan untuk fokus secara emosional pada satu hal, terutama ketika mendengarkan Bapak berbicara dengan arah yang tidak jelas.</p> <p>Budi cenderung rasional dan fokus pada hal praktis: kesehatan Bapak, kondisi Airbnb, dan tugas-tugas teknis. Namun, emosinya teredam, bahkan ketika komunikasi dengan Bapak berjalan kurang lancar (baik karena sinyal maupun karena isi percakapan yang ‘ngalor-ngidul’), ia menunjukkan kritis, tegas, dan sedikit acuh. Saat ia menyuruh Henk meludahkan roti, misalnya, ia terlihat impulsif dan agak ceroboh, tapi tetap dalam semangat mengontrol situasi.</p>	Pendiam, tidak banyak bicara, serius, aktif, bersemangat, rasional, percaya diri, dermawan, konfrontatif, kritis, baik hati, bersahabat, suka menantang, acuh, ceroboh, pantang menyerah.
	5	<p>Budi berada pada titik jenuh emosional. Ia tidak hanya menghadapi konflik batin dengan ayahnya yang bersikap pragmatis soal penyakit (dan kehidupan), tetapi juga tekanan dari perbandingan hidup, dimana ayahnya membandingkan pencapaian masa muda mereka. Ini membuat kemarahan dan frustrasi Budi memuncak, apalagi saat ia juga harus menangani kekacauan Airbnb karena ulah Henk.</p> <p>Meskipun tekanan datang dari berbagai arah, konflik keluarga, kondisi properti yang kacau, dan tanggung jawab sebagai <i>host</i>, Budi tetap memilih jalur hidup yang penuh eksplorasi, yang tidak konvensional dan menantang norma sosial. Ketika Bapak meremehkan pekerjaan Budi dengan menyebut satu per satu profesinya: desainer, fotografer, penulis, <i>host</i> Airbnb, seolah semua itu tidak cukup “serius” atau “mapan,” respons</p>	Serius, banyak bicara, aktif, bersemangat, pemaarah, puas diri, nyaman, rasional, tangguh, aman, percaya diri, kreatif, suka variasi, terbuka, inovatif, konfrontatif, kritis, suka menantang, ceroboh, pantang menyerah, berbelas kasih.

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan – Trait	Karakteristik
		<p>emosional Budi mencerminkan betapa berharganya identitas kreatif tersebut baginya.</p> <p>Meskipun demikian, Budi tidak menyerah dan tetap bertindak menyelesaikan masalah fisik (membersihkan kamar mandi, menangani kerusakan), menunjukkan komitmen, keteguhan, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Ia memang terlihat konfrontatif dan kritis, tetapi ini merupakan bentuk kepedulian yang tidak ia ekspresikan secara halus. Ada ketegangan antara keinginan untuk dipahami vs kebutuhan untuk mengontrol situasi, yang menciptakan potret emosional kompleks.</p>	
	6	<p>Budi mengalami titik reflektif yang memperlihatkan sisi emosional yang lebih dalam. Setelah rangkaian konflik yang memuncak, ia kini tidak lagi bersikap konfrontatif secara langsung, melainkan memilih untuk diam dan menarik diri. Rasa jenuh, kecewa, dan luka masa lalu muncul ke permukaan saat ayahnya menyinggung persoalan keyakinan serta kembali mengulas masa kecil Budi yang penuh kesendirian. Hal ini memunculkan ekspresi keheningan, kesendirian, dan keterasingan emosional yang kuat.</p> <p>Budi menunjukkan sisi rapuh, melankolis, dan kontemplatif, terutama saat ia mengenang kamar masa kecilnya, rutinitas menunggu sang ayah pulang, serta kebiasaan mendengarkan radio bersama. Ia tidak lagi fokus pada kewajiban merapikan kamar Airbnb, melainkan tenggelam dalam memori dan perasaan yang selama ini terpendam. Penurunan konsentrasi ini menunjukkan bahwa ia mulai larut dalam proses internalisasi diri.</p> <p>Meskipun terkesan pasif, Budi tetap memperlihatkan sikap terbuka dan orisinal dalam menanggapi kenangan tersebut. Ia juga menunjukkan bahwa dirinya adalah pribadi yang peka terhadap hubungan emosional dan tidak menutupi luka-luka lamanya. Ketika Bapak mulai berbagi sisi personal yang jarang ia tunjukkan, Budi bersikap kritis namun tidak menghakimi. Ada upaya untuk memahami, meskipun dalam hati tetap terdapat luka dan perasaan tidak dipahami sejak lama.</p>	<p>Penyendiri, serius, menyukai kesendirian, stabil, tenang, menghasihani diri, emosional, rapuh, peka, orisinal, terbuka, kritis, santai, terlambat.</p>

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan – <i>Trait</i>	Karakteristik
		Ketegangan dalam diri Budi kini bukan lagi antara ingin dipahami vs mengontrol situasi, melainkan antara menerima masa lalu vs mencari makna dari keterasingan itu sendiri. Ini menciptakan potret karakter yang kompleks, kontemplatif, dan kaya akan kedalaman emosional.	
	7	<p>Nuansa emosional Budi yang mendalam menjadi penekanan utama. Budi tidak lagi digambarkan sebagai pribadi yang sibuk mengontrol keadaan, melainkan memilih untuk hadir sepenuhnya dalam percakapan dengan ayahnya. Ketika membahas episode terakhir dari program radio favorit mereka, Sains di Sekitar Kita, Budi memperlihatkan sisi kontemplatif, tenang, dan terbuka secara emosional. Ia duduk di atas meja ruang santai, tindakan yang simbolis, meninggalkan tugasnya membersihkan Airbnb demi sebuah momen reflektif yang langka bersama ayahnya.</p> <p>Melalui dialog yang menyentuh tentang harapan ayahnya menjadi generasi terakhir yang harus bekerja keras, muncul sisi rapuh, berbelas kasih, dan pencemas dalam diri Budi. Ia tidak hanya mendengarkan, tetapi juga merespons dengan kalimat yang penuh beban emosional: "<i>Ik wou dat ik naar huis kon. Maar ik wil niet dat jij je voor me schaamt.</i>" Kalimat ini mencerminkan perasaan tidak cukup, rasa bersalah, dan keinginan untuk kembali 'pulang' secara emosional, sekaligus memperlihatkan sensitivitas yang dalam terhadap relasi ayah-anak.</p> <p>Ketika kabar mengejutkan datang dari Bima bahwa sang ayah pingsan, Budi kembali menunjukkan karakteristik penurut, baik hati, dan mudah tersentuh secara emosional. Ia tidak panik secara impulsif, tetapi memilih untuk tetap mendengarkan melalui telepon, mencurahkan emosinya lewat tangisan. Pelukan dari Henk yang hadir tanpa kata-kata menjadi simbol dukungan emosional dan memperkuat nuansa kerentanan dan keterhubungan antar karakter.</p> <p>Karakter Budi dalam <i>scene</i> ini merefleksikan kedewasaan emosional yang tidak lepas dari kerentanan, serta dorongan</p>	Serius, pencemas, tenang, stabil, emosional, menyukai kesendirian, rapuh, terbuka, toleran, berbelas kasih, terlambat, baik hat, penurut.

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan – <i>Trait</i>	Karakteristik
		untuk berdamai dengan masa lalu dan hubungannya dengan sang ayah. Ketegangan yang hadir bukan lagi dalam bentuk konflik lahiriah, melainkan dalam bentuk keterlambatan menyadari nilai dari hal-hal yang sebelumnya ia abaikan, cinta keluarga, warisan nilai, dan dialog yang tertunda terlalu lama. Hal ini menciptakan potret karakter yang penuh kasih, tulus, dan menyimpan luka dalam diam.	



Tabel 4.1. 102 Data *Trait* Karakter Film *Science Around Us*

Data Trait					
Karakter	Dimensi	High Score	Karakteristik	Low Score	Karakteristik
Budi	Extraversion	Penyayang	✓	Pendiam	✓
		Supel	✓	Penyendiri	✓
		Banyak Bicara	✓	Tidak banyak bicara	✓
		Suka bersenang-senang		Serius	✓
		Aktif/giat	✓	Pasif	
		Bersemangat	✓	Tidak berperasaan	
		Ramah	✓	Menyukai kesendirian	✓
	Neuroticism	Pencemas	✓	Tenang	✓
		Pemarah	✓	Stabil	✓
		Mengasihani diri sendiri	✓	Puas diri	✓
		Minder		Nyaman	✓
		Emosional	✓	Rasional	✓
		Rapuh	✓	Tangguh	✓
		Peka		Aman	✓
	Openness	Gugup		Percaya diri	✓
		Imajinatif		Realistis	✓
		Kreatif	✓	Tidak kreatif	
		Orisinal	✓	Konvensional	
		Suka variasi	✓	Suka rutinitas	
		Penasaran	✓	Hati-hati	
		Terbuka	✓	Konservatif	
	Agreeableness	Inovatif	✓	Konsisten	
		Lembut hati		Kejam	
		Mudah percaya	✓	Curiga	
		Dermawan	✓	Pelit	
		Penurut	✓	Konfrontatif	✓
		Toleran	✓	Kritis	✓
		Baik hati	✓	Pemarah	✓
		Bersahabat	✓	Suka menantang	✓
		Berbela kasih	✓	Acuh	✓

Data Trait					
Karakter	Dimensi	High Score	Karakteristik	Low Score	Karakteristik
	<i>Conscientiousness</i>	Teliti		Ceroboh	✓
		Rajin	✓	Malas	
		Teratur		Berantakan	
		Tepat waktu		Terlambat	
		Ambisius	✓	Tanpa tujuan	
		Pantang menyerah	✓	Mudah menyerah	
		Efisien	✓	Santai	✓ ⁵



⁵ Catatan: Tanda centang (✓) pada kedua sisi spektrum (High Score dan Low Score) dalam satu dimensi menandakan bahwa karakter Budi menunjukkan sifat yang kontradiktif dan situasional, bukan kepribadian yang stabil. Hal ini merupakan ciri khas karakterisasi dalam Art Narration yang menekankan kompleksitas psikologis.

(2) *Setting*

Tabel 4.1. 103 Analisis *Setting* Film *Science Around Us*

Scene	Ext/Int	Lokasi	D/N	Deskripsi Setting	Fungsi
1	Int	Area kerja, dapur	Day	Ruang apartemen Airbnb yang masih dalam keadaan kacau pasca- pesta. Terdapat sisa-sisa dekorasi dan barang-barang yang belum dirapikan.	Utilitarian: Berfungsi sebagai ruang kerja protagonis di mana kondisi kacanya secara langsung menjadi sumber konflik fungsional dalam plot, yaitu tuntutan untuk merapikan ruang dalam waktu terbatas.
2	Int	Kamar tidur, dapur	Day	Kamar tidur yang masih berantakan, dengan kehadiran Henk yang setengah sadar menjadi elemen <i>mise-en-scène</i> yang tak terduga. Ruang ini menciptakan hambatan visual dan naratif serta dapur yang masih berantakan.	Utilitarian: Berfungsi sebagai ruang yang menghadirkan hambatan baru bagi tujuan protagonis, memperumit plot secara fungsional.
3	Int	Area santai (ruang tamu), area kerja, dapur	Day	Dapur dan area kerja menjadi latar bagi konfrontasi emosional melalui telepon. Kekacauan fisik di sekitar Budi (sisa pesta, peralatan yang belum rapi) secara visual mencerminkan kekacauan internal yang sedang ia alami.	Utilitarian: Sebagai lokasi terjadinya dialog dan konflik utama yang secara fungsional menggerakkan narasi ke babak selanjutnya.
4	Int	Dapur, area santai (ruang tamu), ruang penyimpanan barang, kamar mandi	Day	Pergerakan Budi yang konstan di antara beberapa ruang sempit (dapur, kamar mandi, ruang penyimpanan) menciptakan atmosfer yang klaustrofobik. Ruang apartemen tidak lagi terasa nyaman, melainkan seperti labirin tugas yang menekan.	Utilitarian: Rangkaian ruang fungsional ini digunakan untuk menunjukkan skala tugas Budi yang luar biasa, secara efektif membangun tekanan dan rasa lelah karakter.
5	Int	Kamar mandi, area santai (ruang tamu), koridor, area kerja, dapur	Day	Kamar mandi, sebagai ruang yang privat dan sempit, menjadi lokasi puncak konfrontasi verbal dengan sang ayah, sementara Budi tetap berusaha bekerja.	Utilitarian: Berfungsi sebagai lokasi fungsional untuk melanjutkan pekerjaan (membersihkan) sekaligus menjadi ruang terjadinya dialog klimaks yang mendorong cerita.

<i>Scene</i>	<i>Ext/Int</i>	<i>Lokasi</i>	<i>D/N</i>	<i>Deskripsi Setting</i>	<i>Fungsi</i>
6	Int	Kamar tidur	Day	Kamar tidur yang masih berantakan kini menjadi tempat Budi duduk termenung di tengah kekacauan, tidak lagi berusaha merapikannya.	Utilitarian: Berfungsi sebagai lokasi fungsional untuk melanjutkan pekerjaan (membersihkan) sekaligus menjadi ruang terjadinya dialog klimaks yang mendorong cerita.
7	Int	Dapur, area santai (ruang tamu)	Day	Area santai yang masih belum rapi menjadi saksi bisu momen rekonsiliasi yang rapuh. Dering bel pintu di akhir menjadi intrusi auditif dari dunia luar ke dalam ruang ini.	Utilitarian: Berfungsi sebagai lokasi fungsional untuk adegan klimaks dan resolusi, di mana peristiwa eksternal (bel pintu) yang terjadi di batas ruang ini menandai akhir dari narasi film.
Kecenderungan Data		Latar Tempat <i>7 scene Exterior</i> Dominasi <i>scene Exterior</i>		Latar Waktu <i>7 scene Day</i> Dominasi <i>scene Day</i> Film ini berlangsung selama 19 menit	Fungi <i>Setting</i> <i>7 scene</i> Utilitarian

Tabel 4.1. 104 Data *Setting* Film *Science Around Us*

<i>Scene</i>	<i>Fungsi Setting</i>					
	UT	SI	IRE	IRO	ME	KA
1	✓					
2	✓					
3	✓					
4	✓					
5	✓					
6	✓					
7	✓					
Total	7	0	0	0	0	0

Keterangan:

UT = Utilitarian IRE = Irelevan ME = Mental
 SI = Simbolik IRO = Ironis KA = Kaleidoskopik

b) Analisis *Events* (Peristiwa)

(1) *Actions*

Tabel 4.1. 105 Tinjauan Deskriptif *Actions* Film *Science Around Us*

<i>Scene</i>	Deskripsi Adegan–<i>Actions</i>	Penjelasan
1	Budi berbicara melalui telepon dengan Julia, seorang tamu Airbnb, yang mengabarkan akan tiba dalam 30 menit. Budi, yang masih merapikan area kerja hingga dapur, mencoba menunda waktu <i>check-in</i> dengan mengatakan: “ <i>Would it be at all possible for you to get here in an hour?</i> ” “(Apakah memungkinkan untuk Anda tiba di sini dalam satu jam?) Mungkin kami dapat mengganti rugi untuk <i>check-in</i> yang sedikit diundurkan.” Julia menolak karena kondisi anaknya yang sedang dalam mabuk perjalanan kemudian mengancam Budi dengan memberikan ulasan buruk. Budi akhirnya menyanggapi dan menutup percakapan dengan ucapan: “ <i>I’ll make sure everything is ready by the time you arrive</i> ” (Saya akan memastikan semuanya siap ketika kamu datang).	Adegan ini menggabungkan dua bentuk tindakan: tindakan verbal berupa percakapan negosiasi antara Budi dan Julia yang mencerminkan konflik kepentingan, serta tindakan fisik nonverbal berupa aktivitas membersihkan dapur sebagai bentuk upaya persiapan. Keduanya mencerminkan intensi sadar karakter utama dalam menangani tekanan kerja dan mempertahankan reputasi. Tindakan verbalnya menegaskan posisi subordinat terhadap sistem penilaian konsumen, sementara aktivitas fisiknya menunjukkan kepatuhan terhadap tuntutan profesional.
2	Setelah menutup telepon, Budi berjalan ke kamar dan menemukan seorang pria yang masih belum begitu sadar akibat mabuk. Ia menyebutkan beberapa nama seperti “Koen?”, “Joep?”, dan “Henk?”, hingga pria itu memberi isyarat ketika nama Henk disebut. Budi menanyakan asalnya, “ <i>Where do you live?</i> ” (Kamu tinggal dimana?), lalu menebak “ <i>North, what? Amsterdam? Rotterdam?</i> ” (Utara mana? Amsterdam? Rotterdam?), yang dijawab Henk dengan “ <i>Ya</i> ” (Iya) Budi kemudian mengelus kepala Henk, membuatkan teh hangat untuknya, dan merencanakan pemesanan Uber secara verbal. Ia juga meminta Henk membantu merapikan properti sebelum tamu berikutnya tiba.	Adegan ini memuat gabungan tindakan verbal dan nonverbal. Tindakan verbal tampak melalui percakapan identifikasi dan interaksi empatik dengan Henk, serta permintaan kerja sama untuk merapikan tempat. Tindakan fisik nonverbal terlihat dari gerak Budi yang menyentuh Henk secara simpatik, membuatkan teh, dan bergerak aktif mengatur solusi. Seluruh tindakan dilakukan secara sadar, berorientasi tujuan, dan memperlihatkan kapasitas Budi dalam menyelesaikan konflik kecil sambil tetap menjaga profesionalitas dalam ruang kerja yang cair dan interpersonal.
3	Saat tengah membersihkan properti, Budi menerima panggilan dari kakaknya, Bima, yang menyampaikan bahwa Bapak kembali masuk rumah sakit. Budi merespons dengan terburu-buru, “Halo, piye mas?” (Halo, bagaimana, Mas?), dan meminta Bima menelepon lagi satu jam kemudian. Bima tersinggung dan meluapkan	Rangkaian tindakan verbal dalam adegan ini membentuk konfrontasi emosional yang kompleks antara dua saudara. Namun, tindakan verbal ini tidak terjadi dalam ruang hampa; ia dipicu oleh serangkaian tindakan internal yang dialami Budi. Perasaan tertekan akibat tuduhan Bima, ditambah dengan

<i>Scene</i>	<i>Deskripsi Adegan—Actions</i>	<i>Penjelasan</i>
	<p>amarah, “Apik yo, apik yo nduwe ambisi gedhe koyok ngono kuwi apik yo, sing dipikir mung awak dhewe tok. Ora bakal kaget aku nek kowe mengko ra bakal nyanding Bapak persis koyok kowe ora nyanding Ibu” (Enak, ya. Punya ambisi besar seperti kamu, yang dipikirkan cuma kamu sendiri. Aku takkan terkejut jika kamu tidak akan menemani Bapak seperti kamu tidak menemani Ibu). Budi membalas, “Peneran lek nduwe adik egois ben ketoke kowe sing paling bener dewe” (Enakkan punya adik egois, biar kamu jadi yang paling terlihat paling benar sendiri?) Ketegangan memuncak bersamaan dengan jatuhnya teko stainless steel yang sedang ia panaskan. Bima menambahkan bahwa dokter mengatakan 'Bejo' kembali, dan Bapak butuh operasi. Budi yang kaget bertanya, “Bejo? Bejo Sopo” (Untung? Untung siapa?) dan Bima menjelaskan bahwa itu adalah nama yang diberikan Bapak untuk kanker yang dideritanya. Budi bertanya, “Lha kenopo lha kok iso?” (Kenapa?), namun Bima menolak menjawab lebih jauh dan langsung menyodorkan telepon kepada Bapak.</p>	<p>persepsi bahwa ambisinya disalahpahami, memicu respons emosional yang meluap. Tindakan fisik nonverbal, seperti jatuhnya teko, menjadi manifestasi eksternal dari gejolak batin tersebut dan berfungsi sebagai intensifikasi dramatik. Dengan demikian, adegan ini tidak hanya memperlihatkan konflik verbal, tetapi juga pergulatan psikologis karakter utama dalam menghadapi trauma masa lalu dan tekanan ekspektasi keluarga.</p>
4	<p>Budi menerima sambungan telepon dari Bapak yang langsung menyapa dengan salam agama Islam, yang ia balas dengan nada keberatan. Ia bertanya, “Bagaimana kondisinya?”, namun Bapak menjawab, “Keadaannya akan lebih baik kalau kamu di sini.” Budi mencoba menjawab, “Aku agak repot nih. Aku telepon sejam la—” namun ucapannya terpotong karena Suster masuk ke ruangan Bapak. Sembari membereskan spreng dan balon di Airbnb, Budi mendengarkan Bapak bercerita panjang kepada suster, membahas hal-hal yang menyimpang dari inti percakapan. Budi mencoba mengarahkan kembali fokus pembicaraan ke kondisi kesehatan Bapak. Sinyal telepon terganggu, dan dalam kondisi multitasking, Budi meminta Henk meludahkan roti yang dimakannya dan mencari sarung tangan yang hilang. Bapak justru melanjutkan dengan membahas musim, Om Mamat, dan kamar Budi yang dulu bisa digunakan keluarganya.</p>	<p>Adegan ini menggabungkan tindakan verbal berupa percakapan emosional antara ayah dan anak, yang memperlihatkan ketegangan relasional dan ketidaksinkronan komunikasi. Budi berusaha fokus dan menyampaikan perhatian, namun terganggu oleh rutinitas kerja dan perasaan tertekan. Tindakan fisik nonverbal seperti membereskan spreng, menegur Henk, serta mencari sarung tangan dilakukan secara simultan, menunjukkan bagaimana Budi secara sadar mencoba menyeimbangkan dunia profesional dan kehidupan personalnya. Kombinasi tindakan ini memperkuat karakterisasi Budi sebagai individu yang berada dalam tekanan psikologis, sosial, dan logistik secara bersamaan.</p>
5	<p>Budi memaksa pembicaraan dengan Bapak kembali ke topik kesehatan, namun Bapak menanggapi dengan</p>	<p>Tindakan verbal dalam adegan ini mengandung eskalasi konflik antara ayah dan anak yang</p>

Scene	Deskripsi Adegan— <i>Actions</i>	Penjelasan
	<p>pragmatis dan menyerahkan hidupnya pada "Bejo", kanker yang dideritanya. Budi bertanya, "Menurut Bapak, harusnya Bapak pergi ke mana?", yang dijawab Bapak dengan menyindir kehidupan Budi yang belum mapan, membandingkan bahwa di usia Budi, ia sendiri sudah menikah dan memiliki anak. Sementara itu, Budi menemukan sarung tangan miliknya dipakai oleh Henk, yang ternyata justru membuat Airbnb semakin berantakan. Dalam kemarahan dan frustrasi, Budi melanjutkan membersihkan kamar mandi. Ketegangan memuncak saat Bapak merendahkan pekerjaan Budi. Budi membela diri dan menyampaikan bahwa pekerjaan dan hobinya dapat menghidupinya dengan berkata "Pekerjaanku itu cukup, AirBnb cukup untuk makan, desain masih jalan, fotografer juga, menulis juga jalan. I'm fine".</p>	<p>memunculkan tema generasi, ekspektasi sosial, dan pencarian pengakuan. Ucapan-ucapan Budi dan Bapak bersifat konfrontatif dan mengandung nilai-nilai personal yang bertentangan. Sementara itu, tindakan fisik nonverbal seperti reaksi terhadap Henk dan kegiatan bersih-bersih kamar mandi menunjukkan tekanan fisik dan emosional yang terus menumpuk. Kombinasi tindakan ini memperkuat krisis identitas dan perjuangan karakter utama dalam menyeimbangkan ekspektasi keluarga dan aktualisasi diri.</p>
6	<p>Budi semakin tertekan ketika Bapak mulai menyudutkannya secara personal dan membahas keyakinannya. Bapak menilai bahwa hidup Budi di Belanda, dikelilingi orang asing, bisa menyeretnya ke perilaku menyimpang seperti mabuk dan narkoba. Budi mencoba merasionalisasi dengan mengatakan, "Tidak bisa disamakan begitulah, Pak. Jika aku suka piknik, tidak semua orang Jawa juga suka piknik." Namun Bapak justru menyindir dengan mengatakan, "Kelihatannya enak ya kalau bisa piknik sama cucu-cucuku," yang dibalas Budi dengan, "Bapak itu sudah punya lima cucu. Kalau mau piknik besok juga bisa—" dan dipotong Bapak, "Tapi tidak ada yang dari kamu, Bud." Budi lalu mengangkat teori peluang dari "Sains Sekitar Kita" untuk membela pilihan hidupnya, namun Bapak membalas, "Jumlah kemungkinannya akan berubah drastis kalau kamu pulang." Tiba-tiba terdengar keributan dari arah Henk, membuat Budi buru-buru masuk ke kamar dari lorong, kehilangan fokus dan memperburuk kondisi ruangan yang sedang ia bersihkan. Sementara itu, Bapak melanjutkan dengan membicarakan momen yang ia takuti dan harapkan selama ini, sesuatu yang dulu ingin sering dibicarakan saat Budi masih kecil.</p>	<p>Percakapan dalam adegan ini mencerminkan konflik nilai antara generasi dan budaya, dengan tindakan verbal yang sarat makna simbolis, dari tekanan terhadap pernikahan hingga analogi ilmiah sebagai bentuk pembelaan diri. Tindakan fisik nonverbal seperti respons buru-buru terhadap keributan Henk dan ketidaksengajaan memperburuk kondisi kamar menandai ketegangan yang memuncak. Kedua bentuk tindakan ini saling memperkuat: percakapan emosional memperlihatkan luka lama yang belum terselesaikan, sementara tindakan fisik mencerminkan dampak nyata dari beban psikis Budi yang mengganggu fungsi dan fokusnya di dunia nyata.</p>

<i>Scene</i>	<i>Deskripsi Adegan—Actions</i>	<i>Penjelasan</i>
7	Budi duduk tenang di meja ruang santai, tak lagi terdistraksi oleh kekacauan Airbnb, memusatkan seluruh fokusnya pada suara Bapak yang masih tersambung di telepon. Mereka berbicara tentang episode terakhir “Sains di Sekitar Kita”, termasuk soal pertanyaan simbolik: “Kalau kamu bisa mengirim kalimat ke luar angkasa, apa yang akan kamu tulis?” Budi menjawab dengan kalimat dalam bahasa Belanda: “Ik wou dat ik naar huis kon. Maar ik wil niet dat jij je voor me schaamt.” (Aku berharap bisa pulang. Tapi aku tidak ingin kamu malu padaku). Sebelum ia sempat meminta balasan dari Bapak, suara telepon hening. Bima mengabarkan bahwa Bapak pingsan. Percakapan berubah menjadi kepanikan, Budi menangis dan memohon agar Bima tetap di telepon. Henk kemudian memeluk Budi dalam keheningan emosional yang mendalam, lalu bel pintu berbunyi—Julia tiba, membawa kembali realitas ke ruang Budi.	<p>Adegan ini menjadi klimaks emosional yang didominasi oleh tindakan verbal dan nonverbal yang sangat personal. Tindakan verbal Budi (pengakuan dalam bahasa Belanda: "Aku berharap bisa pulang. Tapi aku tidak ingin kamu malu padaku.") adalah puncak dari seluruh konflik batinnya. Tindakan ini didorong oleh tindakan internal berupa akumulasi perasaan rindu, takut akan penilaian, dan keinginan untuk diterima oleh ayahnya.</p> <p>Ketika kabar bahwa sang ayah pingsan datang, tindakan Budi bergeser. Tindakan fisik nonverbal (menangis) menjadi ekspresi murni dari perasaan kehilangan, kepanikan, dan ketidakberdayaan yang tiba-tiba mengambil alih. Tindakan karakter lain, seperti pelukan empatik dari Henk, berfungsi sebagai respons terhadap luapan emosi Budi. Seluruh rangkaian tindakan ini secara sadar menggeser fokus dari konflik eksternal (membersihkan Airbnb) ke resolusi konflik internal karakter yang tragis dan menggantung.</p>

Tabel 4.1. 106 Data *Actions* Film *Science Around Us*

<i>Data Actions</i>				
<i>Scene</i>	<i>Fisik</i>	<i>Ucapan</i>	<i>Pikiran</i>	<i>Perasaan/Persepsi/Sensasi</i>
1	✓	✓		
2	✓	✓		
3	✓	✓		✓
4	✓	✓		
5	✓	✓		
6	✓	✓		✓
7	✓	✓		✓
Total	7	7	0	3

(2) *Happenings*

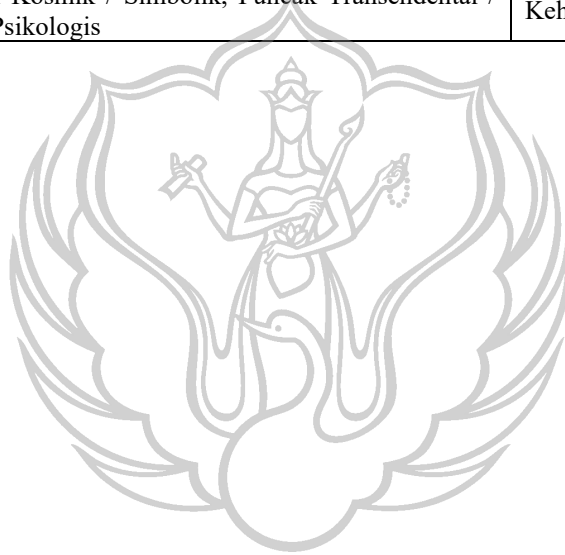
Tabel 4.1. 107 Tinjauan Deskriptif *Happenings* Film *Science Around Us*

Scene	Karakter	Deskripsi Adegan–<i>Happenings</i>	Penjelasan
1	Budi, Julia, Tomek	1a: Mabuknya Tomek menjadi pemicu ketegangan awal dan dinamika antara Julia dan Budi. 1b: Penolakan Julia atas kompromi dan ancaman ulasan negatif menjadi tekanan emosional tambahan.	1a: Budi dipaksa merespons situasi mendesak di luar rencana, kehilangan kendali atas waktu dan ritme kerjanya. 1b: Budi mulai merasakan tekanan eksistensial dari tuntutan tamu yang tak berperasaan, menyinggung posisinya sebagai pekerja temporer.
2	Budi, Henk	Keberadaan Henk yang masih di tempat membuat Budi terhambat menjalankan rutinitas profesional.	Budi harus mengatur ulang perannya sebagai host, pengasuh, sekaligus problem solver.
3	Budi, Henk, Bima	3a: Telepon dari Bima membawa kabar mendadak tentang Bapak yang sakit parah. 3b: Konfrontasi Bima tentang masa lalu menumbangkan posisi Budi sebagai subjek rasional. 3c: Bima menyerahkan ponsel ke Bapak tanpa persetujuan Budi, melambangkan hilangnya agensi Budi.	3a: Budi terguncang emosional dan mulai diliputi perasaan bersalah serta krisis identitas sebagai anak. 3b: Budi menjadi terjebak antara dua peran: sebagai anak dan sebagai individu dewasa yang belum berdamai dengan masa lalunya. 3c: Budi tidak punya ruang untuk memilih cara menghadapi konflik personal; dia dipaksa langsung berhadapan dengan trauma lamanya.
4	Budi, Henk, Bapak, Perawat	4a: Pernyataan Bapak bahwa keberadaan di Belanda tidak membanggakan adalah negasi simbolis terhadap eksistensi Budi. 4b: Basa-basi dan nostalgia tentang “Sains di Sekitar Kita” menghadirkan suara masa lalu sebagai bentuk pelarian. 4c: Putusnya sinyal dan komentar Bapak bahwa Budi tidak mau mendengarkan mempertegas ketimpangan relasi emosional. 4d: Aksi Henk memakan roti ber-sperma berperan sebagai absurditas yang menyela tragedi personal.	4a: Budi dipaksa meredefinisi makna pencapaian dan pengakuan dari figur ayah. 4b: Budi terbagi antara mendengarkan dan diabaikan; memunculkan perasaan terpinggirkan. 4c: Budi terguncang antara perasaan tidak dimengerti dan keinginan untuk dipahami. 4d: Budi terseret kembali pada realitas kotor dan melelahkan dari kehidupan sehari-hari.

<i>Scene</i>	<i>Karakter</i>	<i>Deskripsi Adegan–Happenings</i>	<i>Penjelasan</i>
5	Budi, Henk, Bapak	<p>5a: Bapak membicarakan topik personal: cucu, pekerjaan, yang menyudutkan Budi.</p> <p>5b: Tetesan lilin, pekerjaan yang kacau, dan Henk yang tidak membantu membentuk kekacauan eksistensial.</p> <p>5c: Dialog tentang bagaimana rasa sakit tidak bisa dimengerti oleh orang lain menjadi momen pembongkaran luka antar generasi.</p>	<p>5a: Budi memuncak dalam frustrasi karena hidupnya dipertanyakan, padahal ia sendiri belum selesai memahami dirinya.</p> <p>5b: Tekanan dari berbagai arah membuat Budi makin terasing dalam ruang yang seharusnya ia kendalikan.</p> <p>5c: Budi menyadari bahwa relasi mereka tidak bisa disembuhkan lewat logika; hanya bisa dirasakan dan dijalani.</p>
6	Budi, Bapak	Bapak membahas waktu, keyakinan, dan kematian sebagai refleksi paling dalam relasi ayah-anak.	Budi memasuki fase kontemplasi eksistensial tentang makna hidup, tubuh, dan waktu yang membatasi mereka.
7	Budi, Henk, Bapak, Bima, Julia, Tomek	<p>7a: Piano yang dimainkan Henk membentuk latar emosional yang memperkuat klimaks spiritual Budi.</p> <p>7b: Bapak bertanya tentang "kalimat terakhir" dan harapan untuk masa depan, menyatukan tema personal dan universal.</p> <p>7c: Bapak pingsan saat membicarakan masa depan, simbol keterputusan, ketidakselesaian.</p> <p>7d: Bapak pingsan saat membicarakan masa depan</p> <p>7e: Julia datang memanggil dari luar</p>	<p>7a: Budi merasa dilihat dan dipeluk dalam fragilitasnya.</p> <p>7b: Budi melihat ayahnya tidak hanya sebagai figur otoritas tapi juga manusia yang rapuh dan mencintai dengan caranya.</p> <p>7c: Budi tidak mendapat penutupan emosional. Akhirnya digantikan oleh pelukan Henk dan suara Julia dari luar, dunia tetap berjalan.</p> <p>7d: Simbol keterputusan, kehilangan kendali, dan ketidakselesaian dalam relasi. Ini menjadi representasi visual dari batas waktu biologis dan emosional.</p> <p>7e: Dunia terus berjalan. Namun bagi Budi, ini jadi titik kontemplasi bahwa kehidupan harus terus berjalan meski tak semua pertanyaan mendapatkan jawaban.</p>

Tabel 4.1. 108 Data *Happenings* Film *Science Around Us*

Data Happenings		
<i>Scene</i>	Fungsi Naratif	Efek Terhadap Karakter
1	Pemicu Konflik	Tertundanya Tujuan
2	Intervensi Kosmik / Simbolik	Kehilangan Kontrol
3	Perubahan Jalur Naratif, Puncak Transendental / Refleksi Psikologis	Transformasi Psikologis
4	Intervensi Kosmik / Simbolik	Kehilangan Kontrol
5	Puncak Transendental / Refleksi Psikologis	Keterasingan / Kontemplasi
6	Puncak Transendental / Refleksi Psikologis	Psikologis Transformasi Psikologis
7	Intervensi Kosmik / Simbolik, Puncak Transendental / Refleksi Psikologis	Kehilangan Kontrol, Keterasingan / Kontemplasi



(3) *Kernels*

Tabel 4.1. 109 Tinjauan Deskriptif *Kernels* Film *Science Around Us*

<i>Scene</i>	<i>Kernels</i>	<i>Deskripsi</i>
1	Julia menolak tawaran kompensasi dari Budi dan mengancam akan mencari penginapan lain serta memberikan ulasan negatif jika permintaannya tidak dipenuhi.	Adegan ini menandai munculnya konflik eksternal awal dalam struktur naratif. Ketegangan antara Julia sebagai tamu dan Budi sebagai tuan rumah mewakili benturan kepentingan antara kebutuhan akan pelayanan (Julia) dan keterbatasan waktu serta sumber daya (Budi). Konflik ini bersifat kausal dan menentukan tindakan Budi selanjutnya dalam cerita, yakni mempercepat proses persiapan Airbnb. Tekanan dari Julia menjadi pemicu krisis yang berkelanjutan bagi tokoh utama.
2	Budi menemukan Henk masih berada di dalam Airbnb pasca pesta dan meminta bantuannya untuk membersihkan properti sebelum kedatangan tamu berikutnya.	Memperkenalkan hambatan tambahan dalam misi Budi untuk memenuhi tenggat waktu <i>check-in</i> . Ketidakhadiran Henk sebagai penghuni lama yang tidak segera pergi memperumit situasi Budi secara langsung. Hal ini tidak hanya berdampak pada waktu dan efektivitas kerja Budi, tetapi juga menambah lapisan tekanan yang mengakumulasi konflik dalam narasi. Peristiwa ini merupakan momen penting yang memiliki hubungan kausal dengan adegan-adegan berikutnya, karena memengaruhi keberhasilan Budi sebagai host dan memperkuat tekanan naratif yang dialaminya.
3	Bima menyampaikan kabar bahwa ayah mereka kembali dirawat akibat penyakit kanker yang disebut "Bejo", dan menyodorkan telepon kepada Bapak untuk langsung berbicara dengan Budi.	Peristiwa ini menjadi titik balik penting dalam narasi yang memperluas cakupan konflik dari urusan profesional menuju dimensi personal dan emosional. Informasi mengenai kondisi kesehatan Bapak secara drastis menggeser fokus naratif Budi dari tanggung jawab sebagai tuan rumah menjadi pergulatan batin sebagai anak. Dalam hal ini, penerimaan kabar sakitnya Bapak menciptakan ketegangan emosional baru yang berdampak langsung terhadap perilaku dan kondisi mental Budi di adegan-adegan selanjutnya.
4	Budi mencoba membawa arah pembicaraan kembali ke kesehatan Bapak, namun terganggu oleh koneksi telepon yang bermasalah serta gangguan di sekitarnya, termasuk permintaan agar Henk meludahkan roti dan pencarian sarung tangan.	Mencerminkan usaha signifikan dari tokoh utama (Budi) untuk mengarahkan fokus pada persoalan utama, yaitu kondisi kesehatan Bapak, yang menjadi konflik utama dalam struktur naratif film. Meskipun komunikasi mereka dipenuhi gangguan, tindakan Budi untuk tetap mempertahankan fokus pada kesehatan Bapak memperlihatkan usaha serius dan bersifat kausal terhadap perkembangan konflik emosional yang berlanjut ke <i>scene</i> 5 dan 6.
5	Budi memaksa arah pembicaraan kembali pada kondisi kesehatan Bapak, namun Bapak justru	Adegan ini memunculkan konfrontasi emosional langsung antara Budi dan Bapak yang menyentuh isu identitas, ekspektasi, dan tekanan sosial. Konfrontasi ini mengeskalasi konflik yang telah dibangun sejak adegan sebelumnya dan memperkuat dimensi pertentangan antara generasi.

<i>Scene</i>	<i>Kernels</i>	<i>Deskripsi</i>
	menanggapi dengan membandingkan hidupnya di usia muda dengan kehidupan Budi sekarang, serta menyinggung pekerjaan Budi.	Konfrontasi ini membawa narasi menuju puncak konflik internal dan memperkuat tema naratif tentang hubungan ayah-anak dan beban harapan dalam diaspora.
6	Budi kehilangan fokus akibat tekanan emosional dari percakapan dengan Bapak, sehingga secara fisik memperburuk kondisi Airbnb yang seharusnya dirapikan.	Menunjukkan konsekuensi langsung dari konflik emosional terhadap tindakan nyata tokoh. Ketidakmampuan Budi untuk menyeimbangkan dua dunia yang sedang dihadapi, profesional dan personal, mewakili titik krisis dalam narasi. Di sini, tekanan mental Budi berdampak pada kegagalannya dalam memenuhi tanggung jawab sebagai tuan rumah, dan memperdalam konflik yang ia hadapi secara internal.
7	Bima mengabarkan bahwa Bapak pingsan dan sedang ditangani oleh dokter, sementara Budi mendengarkan kabar tersebut dengan tangisan, didampingi oleh Henk.	Adegan ini sebagai klimaks emosional dalam narasi. Kejadian pingsannya Bapak menandai puncak ketegangan yang telah dibangun sejak adegan sebelumnya, sekaligus membuka jalan menuju resolusi emosional tokoh utama.

Tabel 4.1. 110 Data *Kernels* Film *Science Around Us*

<i>Data Kernels</i>				
<i>Scene</i>	<i>Causality</i>			<i>Terdapat contingency</i>
	<i>Eksplisit</i>	<i>Implisit</i>	<i>Tidak berhubungan</i>	
1	✓			
2	✓	✓		
3	✓			
4	✓	✓		
5	✓			
6	✓			
7	✓			✓
Total	7	2	0	1

(4) *Satellites*

Tabel 4.1. 111 Tinjauan Deskriptif *Satellites* Film *Science Around Us*

<i>Scene</i>	<i>Satellites</i>	<i>Deskripsi</i>
1	Julia menelepon Budi sambil menenangkan anaknya yang mabuk perjalanan. Ia memaksa <i>check-in</i> sesuai dengan waktunya, dan ketika Budi mencoba menunda dengan tawaran kompensasi, Julia mengancam akan membatalkan dan memberikan ulasan buruk. Di pertengahan percakapan, Julia berkata agar Budi lebih memahami kondisi anaknya, namun Budi membalas dengan, “ <i>I was born to be a son, not to be a father,</i> ” yang sempat membuat Julia kesal.	<i>Satellite</i> Antisipatif: Kedatangan Julia di Airbnb diisyaratkan 30 menit lagi. <i>Satellite</i> Ekspresif: Ucapan Budi tentang dirinya “terlahir sebagai anak, bukan ayah” mengungkapkan psikologi karakter Budi yang terjebak antara peran sebagai anak dan tekanan untuk menjadi dewasa; hal ini memperdalam dimensi karakternya.
2	Budi menemukan Henk terbangun setengah sadar setelah pesta semalam. Ia membuatkan teh dan merencanakan pemulangan mereka dengan Uber. Di sela itu, ia meminta Henk membantu merapikan properti sebelum tamu berikutnya datang.	<i>Satellite</i> Ekspresif: Tindakan Budi menyeduhkan teh bagi Henk menunjukkan sifat peduli dan sikap kompromis, menggambarkan kompleksitas relasi sosialnya. <i>Satellite</i> Antisipatif: Permintaan Budi agar Henk membantu memberi isyarat bahwa kerja sama tidak akan berjalan lancar, yang terbukti kemudian saat Henk menjadi beban alih-alih membantu.
3	Saat sibuk merapikan properti, Budi menerima panggilan dari Bima yang mengabarkan bahwa Bapak kembali masuk rumah sakit. Budi berusaha menunda pembicaraan, namun Bima meledak dan menuduh Budi egois, lalu memberitahu bahwa kanker Bapak kambuh dan Bapak menyebutnya “Bejo”.	<i>Satellite</i> Ekspresif: Ledakan emosi Bima dan reaksi Budi yang menjatuhkan teko memperlihatkan ketegangan batin dan konflik saudara yang lama terpendam. Ini memperkaya dinamika emosional cerita. <i>Satellite</i> Antisipatif: Pengungkapan nama “Bejo” sebagai personifikasi kanker yang diidap Bapak mengarah ke pusat masalah keluarga, penyakit Bapak dan membentuk dasar konflik utama yang berkembang pada adegan-adegan selanjutnya.
4	Saat Budi menelepon Bapak, tetapi percakapan terus teralihkan oleh obrolan Bapak yang mulai tidak terarah. Sinyal bermasalah dan kekacauan kecil terjadi, seperti roti yang diludahkan Henk dan sarung tangan yang hilang.	<i>Satellite</i> Ekspresif: Ketidakfokusan Bapak dalam percakapan menunjukkan tanda-tanda penuaan, pelupa, dan potensi penurunan kondisi. Di saat yang sama, reaksi Budi mengisyaratkan kepenatan emosional dan tekanan kerja yang ia tanggung sendirian.

<i>Scene</i>	<i>Satellites</i>	<i>Deskripsi</i>
5	Frustrasi memuncak ketika Budi memaksa membicarakan kesehatan Bapak, tetapi Bapak menjawab ringan dan mulai membandingkan Budi dengan dirinya sendiri saat muda. Di sela itu, Henk memakai sarung tangan yang akan dikenakan Budi untuk membersihkan kamar mandi yang belum rapi.	<i>Satellite</i> Ekspresif: Perbandingan dari Bapak menyingkap nilai-nilai konservatif dan ekspektasi generasional, sekaligus mencerminkan rasa kecewa terhadap gaya hidup Budi. Hal ini memperdalam konflik antargenerasi yang menjadi tema utama.
6	Budi makin marah ketika pembicaraan mulai menyentuh persoalan spiritualitas dan kepercayaan pribadi. Ketidakhadirannya selama ini menjadi bayang-bayang dalam obrolan mereka, dan kondisi tempat semakin kacau akibat hilangnya fokus Budi.	<i>Satellite</i> Ekspresif: Ketegangan akibat pertentangan nilai-nilai spiritualitas dan identitas ini memperkuat kompleksitas relasi ayah-anak. Ini membangun konflik emosional yang lebih dalam dalam narasi.
7	Budi berhenti bekerja sejenak untuk mendengarkan Bapak berbicara tentang warisan nilai dan perjuangan hidup. Mereka mendiskusikan episode “Sains di Sekitar Kita” dan Bapak berharap menjadi generasi terakhir yang harus hidup susah. Di akhir, Bima mengabari bahwa Bapak pingsan.	<p><i>Satellite</i> Ekspresif: Percakapan penuh harapan dan refleksi tentang generasi menjadi momen intim dan pengungkap karakter Bapak.</p> <p><i>Satellite</i> Antisipatif: Momen ini menjadi titik tenang sebelum klimaks, pingsannya Bapak yang mengakhiri komunikasi mereka secara tiba-tiba. Dering bel dari Julia di akhir menciptakan kontras brutal antara dunia privat dan tuntutan kerja.</p>

Tabel 4.1. 112 Data *Kernels* Film *Science Around Us*

<i>Scene</i>	<i>Jenis Satellites</i>				
	AC	EP	RP	DEL	DEC
1	✓	✓			
2	✓	✓			
3	✓	✓			
4	✓	✓			
5		✓			
6		✓			
7	✓	✓			
Total	4	7	0	0	0

Keterangan:

AC = *Anticipatory* RP = *Retrospective* DEC = *Decorative*
 EP = *Expressive* DEL = *Delay*

2) Analisis Komponen *Syuzhet*

a) Analisis Struktur

Tabel 4.1. 113 Tinjauan Deskriptif Struktur Film *Science Around Us*

<i>Scene</i>	<i>Karakter</i>	<i>Deskripsi Adegan–Struktur</i>	<i>Gejala</i>	<i>Babak</i>
1	Budi, Julia, Tomek	<p>Julia menenangkan anaknya, Tomek, yang menangis akibat mabuk perjalanan. Melalui sambungan telepon, Julia mengonfirmasi kepada Budi bahwa ia akan tiba di Airbnb dalam 30 menit, tepat pada jam <i>check-in</i> pukul tiga sore.</p> <p>Budi, yang memerlukan waktu tambahan untuk merapikan properti menanyakan apakah Julia berkenan apabila jam <i>check in</i>-nya dimundurkan satu jam dengan memberikan kompensasi. Namun Julia menolak karena kondisi Tomek yang membutuhkan istirahat segera. Ia mengancam akan mencari Airbnb lain dan memberikan ulasan negatif jika permintaannya tidak dipenuhi. Akhirnya, Budi memenuhi permintaan Julia dengan memastikan semuanya siap ketika Julia sampai.</p>	<p>Eksposisi & Konflik Awal: Memperkenalkan protagonis, ruang, waktu, serta menetapkan konflik eksternal (tekanan profesional) sebagai pemicu cerita.</p>	Babak 1
2	Budi, Henk	Budi mendapati Henk masih berada di Airbnb dalam kondisi setengah sadar, padahal pestanya sudah berakhir sejak tadi malam. Budi membuatkan secangkir teh hangat untuk Henk dan merencanakan kepergian mereka menggunakan Uber. Supaya efektif, Budi meminta Henk untuk membantu merapikan properti sebelum <i>check-in</i> tamu berikutnya.	<p>Pengembangan Rintangan: Memperkenalkan hambatan tambahan yang merumitkan usaha Budi dalam mencapai tujuannya di Babak Persiapan.</p>	
3	Budi, Henk, Mas Bima	<p>Budi sedang sibuk mempersiapkan Airbnb ketika telepon dari Bima, kakaknya di Indonesia, mengganggu konsentrasinya. Bima menyampaikan kabar buruk: "Bapak masuk rumah sakit lagi."</p> <p>Dengan suara terburu-buru, Budi meminta Bima menghubunginya kembali satu jam kemudian. Merasa diremehkan, Bima langsung meluapkan kekesalan: "Enak, ya. Punya ambisi besar seperti kamu, yang dipikirkan cuma kamu sendiri. Aku takkan terkejut jika kamu tidak akan menemani Bapak seperti kamu tidak menemani Ibu."</p>	<p><i>Turning Point 1:</i> Peristiwa yang mengubah arah cerita. Konflik bergeser secara drastis dari masalah profesional menjadi krisis personal yang mendalam.</p>	Babak 2

<i>Scene</i>	<i>Karakter</i>	<i>Deskripsi Adegan–Struktur</i>	<i>Gejala</i>	<i>Babak</i>
		<p>Budi membalasnya dengan luapan emosi bersamaan teko stainless steel yang sedang dipanaskan Budi terjatuh, memecah ketegangan.</p> <p>Bima menambahkan Dokter bilang 'Bejo' kembali dan Bapak butuh operasi," tapi Bapak menolak. Budi yang bingung bertanya, "Siapa Bejo?". Bima menjelaskan bahwa Bejo adalah nama pemberian Bapak untuk kanker yang dideritanya. "Bapak kena kanker? Sejak kapan?" tanya Budi gemetar. Bima enggan menjelaskan lebih jauh, "Tanya saja langsung ke Bapak." Tanpa menunggu persetujuan Budi, Bima menyodorkan teleponnya ke Bapak.</p>		
4	Budi, Henk, Bapak, Suster	<p>“Aku agak repot nih. Aku telepon sejam la—“ucap Budi yang terpotong karena Suster masuk ke ruangan Bapak. Budi sembari membereskan spreng dan balon mendengarkan Bapak bercerita tentangnya:</p> <p>Budi yang merasa arah pembicaraan Bapak sudah kemana-mana dia mencoba membawa pembicaraan kembali tentang kesehatan Bapak.</p> <p>Sinyal telepon bermasalah. Budi meminta Henk untuk meludahkan roti yang dimakannya. Budi mencari sarung tangan sisi satunya yang hilang.</p> <p>Bapak melanjutkan pertanyaan musim, membahas om Mamat yang penurut hingga kamar Budi dulu yang dapat digunakan untuk tinggal keluarganya nanti.</p>	Proses Penyelesaian Masalah: Menunjukkan perjuangan Budi dalam menangani dua konflik (eksternal & internal) secara bersamaan, di mana ia mulai kehilangan kontrol.	
5	Budi, Henk, Bapak	<p>Budi muak, memaksa arah pembicaraan kembali pada kesehatan Bapak. Bapak menanggapi dengan pragmatis, membebaskan Bejo mau mengantarkan hidupnya kemana. Budi menanggapi dengan “Menurut Bapak, harusnya Bapak pergi kemana?” yang direspon oleh Bapak untuk dapat melihat Budi bisa hidup lebih mapan dengan membandingkan peristiwa pribadinya, di seumuran Budi dia sudah mendapatkan istri dan memiliki anak.</p> <p>Budi menemukan sisi sarung tangan lain digunakan oleh Henk, Budi melanjutkan membersihkan kamar mandi. Budi benar-benar marah ketika Bapak membahas persoalan pekerjaan Budi. Henk</p>	Puncak Konfrontasi: Titik eskalasi tertinggi dari konflik antara Budi dan ayahnya, di mana pertentangan nilai dan emosi mencapai puncaknya.	

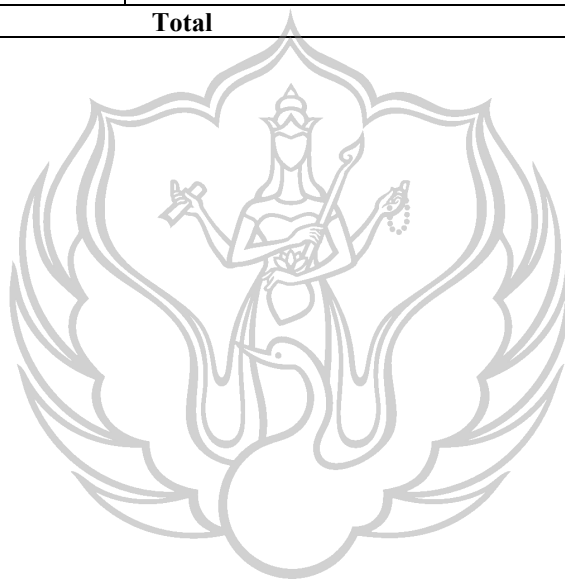
<i>Scene</i>	<i>Karakter</i>	<i>Deskripsi Adegan–Struktur</i>	<i>Gejala</i>	<i>Babak</i>
		ternyata tidak membantu Budi dan justru memperburuk keadaan Airbnb.		
6	Budi, Bapak	<p>Budi muak ketika Bapak seolah menyudutkan kondisinya dan membahas persoalan keyakinan Budi. Budi mulai kehilangan konsentrasi dan memperburuk kondisi kamar yang seharusnya dirapikan.</p> <p>Bapak membahas masa saat yang dinantikan dan ditakutkannya. Bapak menceritakan saat yang seharusnya sering dibicarakan dengan Budi semasa ia masih bekerja dulunya.</p>	<i>Turning Point 2 / Low Moment:</i> Titik terendah sang tokoh setelah puncak konfrontasi. Pergeseran dari amarah menjadi perenungan ini melontarkan cerita menuju babak resolusi yang introspektif.	Babak 3
7	Budi, Henk, Bapak, Mas Bima, Julia, Tomek	<p>Bapak dan Budi membicarakan episode terakhir “Sains di sekitar kita, kalimat apa yang akan kamu teruskan untuk generasi selanjutnya”. Budi duduk di atas meja ruang santai mendengarkan Bapak bercerita, meninggalkan membersihkan Airbnb.</p> <p>Lalu Bapak bercerita tentang harapannya menjadi generasi terakhir yang harus bekerja keras - dengan berjuang menyekolahkan Budi dan Bima hingga perguruan tinggi - agar kedua anaknya tak perlu lagi bersusah payah sekadar untuk memperoleh sesuap nasi. Berlanjut membahas episode pertama “Sains di sekitar kita”.</p> <p>Di tengah Budi bercerita, suara telepon tergeletak. Bima mengabarkan bahwa Bapak pingsan dan sedang ditangani oleh dokter. Budi meminta Bima jangan menutup teleponnya, mendengarkan dia menangis. Henk, memeluk Budi. Dari luar, terdengar dering bel dan suara Julia.</p>	Klimaks & Resolusi: Klimaks emosional cerita, yang langsung diikuti oleh ending yang tidak memberikan penyelesaian harfiah, meninggalkan nasib karakter dan cerita terbuka untuk interpretasi.	

Tabel 4.1. 114 Data Struktur Film *Science Around Us*

Pembabakan	Ringkasan Babak	Penjelasan
Babak 1 (<i>Scene</i> 1-2)	Film dibuka dengan Budi yang menghadapi dua tekanan eksternal secara bersamaan. Pertama, ia didesak oleh tamunya, Julia, untuk menyiapkan Airbnb tepat waktu. Kedua, ia menemukan temannya, Henk, masih berada di properti dalam kondisi setengah sadar, yang menjadi rintangan tambahan.	Babak Persiapan (Setup): Babak ini secara sangat singkat dan efisien memperkenalkan konflik eksternal yang menjadi pemicu cerita. Penonton langsung dilemparkan ke dalam situasi urgensi yang dialami protagonis, tanpa eksposisi yang panjang.
Babak 2 (<i>Scene</i> 3-5)	Konflik bergeser secara drastis saat Budi menerima telepon dari Bima yang mengabarkan ayahnya sakit parah. Hal ini memicu pertengkaran emosional yang mengungkap luka lama, dan berlanjut pada percakapan yang penuh tekanan dengan sang ayah. Budi berjuang menyeimbangkan krisis keluarga ini dengan tugasnya membersihkan apartemen, yang puncaknya adalah ledakan amarah di <i>scene</i> 5.	Babak Konfrontasi: Babak ini menjadi inti dari narasi, di mana konflik utama berkembang dari eksternal (profesional) menjadi internal (personal). Budi secara aktif berjuang dalam "proses penyelesaian masalah" ganda, yang membawanya pada puncak frustrasi dan konfrontasi emosional.
Babak 3 (<i>Scene</i> 6-7)	Setelah puncak amarahnya, Budi memasuki fase yang lebih tenang dan reflektif. Percakapannya dengan sang ayah menjadi lebih intim dan mendalam, membahas kenangan dan warisan nilai. Momen ini secara tragis terputus oleh kabar bahwa sang ayah pingsan, meninggalkan Budi dalam tangis saat bel pintu dari Julia berbunyi.	Babak Resolusi: Babak ini mencapai klimaks emosional saat Budi dan ayahnya mencapai momen rekonsiliasi batin. Namun, cerita ditutup dengan ending yang mengambang (open ending); nasib sang ayah tidak jelas, dan Budi ditinggalkan di antara krisis personalnya dan tuntutan dunia luar, menciptakan resolusi yang ironis dan tidak tuntas.

Tabel 4.1. 115 Rekapitulasi Durasi Adegan dan Babak Film *Science Around Us*

Babak	Scene	Durasi (Menit:Detik)	Total Durasi Tiap Babak (Menit:Detik)
Babak 1	1	01:25	02:34
	2	01:08	
Babak 2	3	01:36	09:13
	4	03:37	
	5	03:59	
Babak 3	6	02:38	07:23
	7	04:47	
Total			19:10⁶



⁶ Total durasi analisis (19:10) dihitung tanpa *credit title* akhir (00:41). Durasi total film adalah 19:51.

b) Analisis Temporalitas

Tabel 4.1. 116 Analisis Temporalitas Film *Science Around Us*

<i>Scene</i>	Deskripsi Adegan–Urutan, Durasi dan Pengulangan	Kriteria
1	Adegan dibuka secara kronologis dan disajikan dalam durasi yang setara dengan waktu cerita. Percakapan telepon antara Budi dan Julia berlangsung secara <i>real-time</i> , di mana dialognya sendiri berfungsi membangun tekanan temporal melalui tenggat waktu 30 menit yang ditetapkan.	Urutan: Normal karena mengikuti kronologi cerita. Durasi: <i>Scene</i> menunjukkan <i>real-time</i> dengan teknik pengambilan gambar <i>long take</i> . Pengulangan: <i>Singular</i> , karena tidak ada pengulangan elemen.
2	Melanjutkan alur cerita secara langsung dari adegan sebelumnya, adegan ini juga disajikan dalam durasi <i>scene</i> . Semua tindakan Budi: menemukan Henk, membuatkan teh, dan meminta bantuan, terjadi dalam satu rangkaian waktu yang berkelanjutan dan tidak terputus.	
3	Alur cerita tetap berjalan secara kronologis. Interupsi dari telepon Bima terjadi secara <i>real-time</i> dalam durasi <i>scene</i> , meningkatkan intensitas dramatik tanpa adanya lompatan waktu atau elipsis. Seluruh rangkaian konfrontasi emosional disajikan sebagai peristiwa tunggal.	
4	Adegan ini mempertahankan penceritaan <i>real-time</i> dan alur kronologis. Tekanan pada karakter diperkuat dengan durasi <i>scene</i> yang terasa padat, di mana Budi harus melakukan banyak hal secara simultan (menelepon, membersihkan, mengurus Henk) dalam satu rentang waktu yang tidak terputus.	
5	Puncak konfrontasi verbal antara Budi dan ayahnya disajikan secara kronologis dan dalam durasi <i>scene</i> yang berkelanjutan. Tidak ada elipsis atau ringkasan; penonton dibuat merasakan setiap detik dari eskalasi konflik secara <i>real-time</i> tanpa manipulasi temporal.	
6	Meskipun tempo emosional melambat menjadi lebih reflektif, penceritaan tetap mempertahankan alur kronologis dan durasi <i>scene</i> . Momen perenungan ini terjadi dalam satu percakapan yang berkelanjutan, menunjukkan pergeseran batin karakter secara <i>real-time</i> .	
7	Klimaks emosional dan resolusi yang menggantung disajikan sepenuhnya dalam durasi <i>Scene</i> dan urutan kronologis yang ketat. Dampak tragis dari pingsannya sang ayah dan ironi dari bel pintu Julia diperkuat karena tidak adanya manipulasi temporal yang memutus momen tersebut.	

(1) Urutan

Tabel 4.1. 117 Data Urutan Film *Science Around Us*

<i>Scene</i>	Jenis Urutan		
	Normal	Flashback (<i>Analepse</i>)	Flashforward (<i>Prolepse</i>)
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
Total	7	0	0

(2) Durasi

Tabel 4.1. 118 Data Durasi Film *Science Around Us*

<i>Scene</i>	Jenis Durasi				
	SUM	EL	SC	ST	PA
1			✓		
2			✓		
3			✓		
4			✓		
5			✓		
6			✓		
7			✓		
Total	0	0	7	0	0

Keterangan:

SUM = *Summary* SC = *Scene* PA = *Pause*

EL = *Ellipsis* ST = *Stretch*

(3) Pengulangan

Tabel 4.1. 119 Data Pengulangan Film *Science Around Us*

<i>Scene</i>	Jenis Pengulangan			
	SI	MS	RE	IT
1	✓			
2	✓			
3	✓			
4	✓			
5	✓			
6	✓			
7	✓			
Total	7	0	0	0

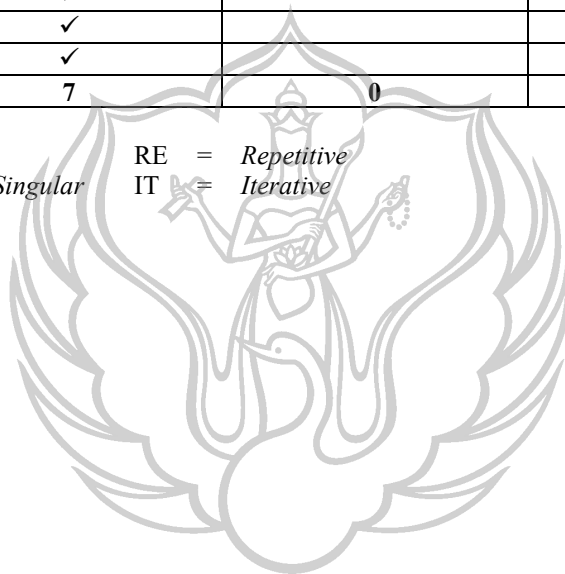
Keterangan:

SI = *Singular*

MS = *Multiple-Singular*

RE = *Repetitive*

IT = *Iterative*



5. Data Film “Trashtalk”

a. Analisis Film: *Trashtalk*


1) Analisis Komponen Fabula

a) Analisis *Existents* (Karakter dan *Setting*)

(1) Karakter

(a) *Identity*

Tabel 4.1. 120 Identity Karakter Utama Film *Trashtalk*

Karakter	Chatman	Fisiologis	Sosiologis
 <p>Gambar 4.1. 8 Tokoh Sulis “Trashtalk”</p> <p>Analisis unsur <i>identity</i> pada film <i>Trashtalk</i> menunjukkan sebuah pendekatan yang khas dari narasi seni. Identitas Sulis tidak dibangun sebagai seorang agen proaktif yang memiliki tujuan dan menggerakkan plot. Sebaliknya, ia berfungsi sebagai pusat kesadaran yang pasif, di mana serangkaian peristiwa non-kausal (<i>happenings</i>) terjadi di sekelilingnya. Narasi film ini menyerupai struktur “gag” episodik atau vinyet, di mana Sulis menjadi lensa bagi</p>	<p>Nama dan Peran: Sulis, Tokoh Utama Protagonis (berfungsi sebagai saksi pasif atau pusat observasi dari serangkaian vinyet episodik. Ia tidak memiliki tujuan naratif tunggal yang menggerakkan alur cerita secara kausal).</p> <p>Usia, jenis kelamin, dan gender: <i>Middle life</i> (35-60 tahun), Laki-laki, Maskulin</p> <p>Kelas sosial dan pekerjaan: Menengah, Petugas kebersihan</p> <p>Ras dan agama:</p>	<p>Jenis Kelamin : Laki-laki</p> <p>Usia: <i>Middle life</i> (35-60 tahun)</p> <p>Postur: Tinggi badan normal/sedang (160-170cm), gendut</p> <p>Warna Kulit: Sawo matang</p> <p>Rambut: Pendek, lurus dan berwarna hitam</p> <p>Paras: Kurang menawan, hidung bulat</p>	<p>Kelas Ekonomi: Menengah</p> <p>Profesi: Petugas kebersihan</p> <p>Kehidupan Pribadi: Lajang</p> <p>Pendidikan: -</p> <p>Agama: Islam</p> <p>Ras/ Kebangsaan: Suku Jawa/Indonesia</p> <p>Kedudukan: Masyarakat biasa</p> <p>Kebiasaan/Hobi: Menghabiskan waktu untuk bersenang-</p>

Karakter	Chatman	Fisiologis	Sosiologis
penonton untuk mengamati potret realitas sosial yang disajikan.	Suku Jawa, Islam	Penampilan: Sederhana Cacat Fisik: Tidak ada	senang: Ngopi dan berjoged

(b) Frekuensi Kemunculan Karakter

Tabel 4.1. 121 Frekuensi Kemunculan Karakter Utama Film *Trashtalk*

Frekuensi Kemunculan Karakter														
Scene	Karakter													
	Sulis	Kernet	Ibu 1	Ibu 2	Ibu 3	Anak	Khatib	Preston	Bay	Dina	Ari	Ical	Daia	Eko
1	✓													
2	✓	✓												
3	✓	✓	✓											
4														
5	✓			✓										
6	✓	✓												
7	✓	✓			✓	✓								
8	✓						✓							
9	✓													
10	✓	✓						✓						
11	✓	✓							✓					
12	✓									✓				
13	✓													
14	✓										✓	✓	✓	
15	✓													✓
Total	14	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

(c) *Mood*

Tabel 4.1. 122 Tinjauan Deskriptif *Mood* Karakter Utama Film *Trashtalk*

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan– <i>Mood</i>	Karakteristik
Sulis	1	<p>Sulis membuka pagi dengan sambutan penuh semangat kepada para sahabatnya. Ia menyapa hangat melalui media digital: “Selamat pagi sahabatku semua, Assalamualaikum. Semoga hari ini kita semua selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dilimpahkan rezeki yang barokah, dan dimudahkan segala urusan. Aamiin.”</p> <p>Ucapan ini disampaikan melalui tayangan dengan template bunga-bunga serta foto dirinya yang terselip di antaranya. Presentasi ini terasa personal dan menghibur, mencerminkan citra positif yang ia ingin tampilkan.</p>	<p>Senang–bahagia. Semangat–aktif. Adegan ini menggambarkan semangat personal branding Sulis. Ia memposisikan diri sebagai sosok yang hangat dan menenangkan, dengan bahasa yang religius dan penuh doa.</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Thought</i>: Ia ingin menyebarkan kebaikan, memulai hari dengan niat positif, serta membangun hubungan emosional dengan para penonton/khalayaknya.
	2	<p>Sulis muncul dalam suasana pagi hari yang dinamis, siap menjemput rezeki. Dengan ekspresi ceria dan gaya bicara penuh semangat, ia berkata: “Yoo, wis wancine nyambut gawe gess.” Sulis mengiringi pernyataan itu dengan monolog ringan penuh motivasi: mengingatkan untuk memulai hari dengan bismillah, tidak lupa merokok, dan berbagi semangat kerja. Gaya bahasanya ringan, jenaka, sekaligus terasa akrab dengan keseharian masyarakat pekerja.</p>	<p>Semangat–aktif. Senang–bersemangat. Adegan ini menegaskan karakter Sulis sebagai pribadi yang enerjik dan membumi.</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Sulis bersiap untuk memulai aktivitas kerja di pagi hari. <i>Thought</i>: Sulis meyakini bahwa semangat dan niat baik di awal hari akan mempengaruhi kualitas kerja.

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan–Mood	Karakteristik
	3	Sulis mengamati seorang ibu (ibu 1) yang berkendara secara ugal-ugalan. Ia mengomentari aksi tersebut dengan penuh semangat dan ekspresi geli. Narasinya disampaikan secara spontan, ringan, dan dibumbui tawa kecil yang menambah kesan hidup dan energik dari Sulis sebagai pengamat sosial yang responsif.	<p>Semangat–aktif.</p> <p>Adegan ini memperlihatkan Sulis dalam elemen khasnya: reaktif, sigap, dan ekspresif. Dengan cepat ia mengomentari sesuatu yang dianggap janggal dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini, perilaku berkendara.</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Sulis berada di ruang publik, menyaksikan secara langsung perilaku berkendara yang tidak sesuai aturan dari seorang ibu. Suasananya kasual, di tengah aktivitas jalanan. <i>Response</i>: Ia tertawa kecil dan langsung berkomentar tentang aksi ibu 1.
	4	<p>Sulis membuat status WhatsApp dengan nada kesal dan ekspresif: “Ya Allah puanas-puanas ngene og yo jik enek sing guak pasir kucing ra di plastik-i, ambune... emot menahan muntah.”</p> <p>Teks itu dilatarbelakangi warna merah, warna yang secara simbolis merepresentasikan emosi kuat seperti marah atau jijik. Sulis menyuarkan kekesalan terhadap tindakan tidak bertanggung jawab yang membuatnya harus menahan mual di tengah cuaca panas.</p>	<p>Marah–kesal.</p> <p><i>Scene</i> ini menunjukkan sisi lain dari ekspresivitas Sulis. Ia tetap menggunakan media sosial sebagai ruang pelampiasan pendapat, namun dengan nuansa yang lebih emosional dan personal.</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i> : Cuaca panas dan bau kotoran kucing yang tidak dibungkus plastik, membuat suasana menjadi sangat tidak nyaman secara fisik dan psikologis. <i>Thought</i>: Sulis merasa jengkel dengan ketidaktanggungan orang lain.
	5	<p>Sulis menunjukkan keberanian sosial dengan langsung menegur ibu yang membuang pasir kucing sembarangan.</p> <p>Meskipun Sulis memilih bertutur kata lembut, ia tetap mendapatkan omelan balik dari ibu tersebut. Alih-alih meledak, Sulis menahan diri, namun ekspresi dan energi</p>	<p>Marah–gerutu.</p> <p>Adegan ini memperlihatkan nilai moral dari karakter Sulis. Ia memilih cara yang santun dalam menyampaikan teguran meskipun mendapatkan reaksi negatif.</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Sulis menghadapi langsung pelaku yang menyebabkan ketidaknyamanan umum

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan–Mood	Karakteristik
		tubuhnya menunjukkan adanya gerutu dalam hati, semacam kejengkelan terkontrol yang tidak meledak keluar.	b. <i>Reaction</i> : Muncul perasaan kesal yang tertahan setelah interaksi itu.
	6	Sulis kembali menghadapi situasi yang memancing emosinya: seseorang membuang sampah kaca tanpa pengamanan yang layak. Akibatnya, kernet Sulis menjadi korban dari serpihan kaca, yang jelas menimbulkan bahaya. Dalam adegan ini, Sulis tidak meluapkan amarah secara eksplosif, melainkan menggerutu, menunjukkan ekspresi kekecewaan dan kekesalan yang kuat, namun tetap dalam bentuk komentar atau keluhan yang tertahan.	Marah–gerutu. Sulis merasa geram karena ketidakpedulian orang lain membahayakan orang di sekitarnya. Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Situation</i> : Terjadi insiden yang mengancam keselamatan akibat keteledoran orang lain.
	7	Sulis mendengar seorang ibu menasihati anaknya untuk tidak menjadi petugas kebersihan seperti dirinya. Hal ini menyentuh harga diri dan eksistensinya sebagai pekerja sampah. Ia mencurahkan isi hati dengan nada cepat, menandakan gejolak emosi yang intens, namun tetap dalam bentuk gerutu penuh kekecewaan yang diarahkan secara tidak langsung.	Marah–kesal. Marah–gerutu. Gabungan dua <i>Mood</i> ini muncul karena kemarahan Sulis bersumber dari diskriminasi sosial, namun tidak diluapkan secara frontal melainkan dalam bentuk pertanyaan retorik dan pembelaan diri yang kuat. Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Situation</i> : Sulis mendengar langsung komentar yang merendahkan profesinya dari seorang ibu kepada anaknya. b. <i>Thought</i> : Sulis merasa tidak adil bahwa pekerjaannya yang penuh pengorbanan dianggap hina. c. <i>Response</i> : Ia mengungkapkan isi hatinya secara spontan dan cepat.
	8	Sulis datang ke masjid untuk melaksanakan salat Jumat, namun tetap menggunakan momen	Marah–kesal. Marah–gerutu.

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan–Mood	Karakteristik
		tersebut untuk membagikan cerita secara kritis dan emosional lewat WhatsApp <i>Story</i> . Dalam ceritanya, Sulis menyentil panasnya cuaca sebagai metafora dari panasnya sindiran sosial, mengutip khutbah sebagai bentuk refleksi, lalu mengungkapkan kesedihannya karena dijauhi oleh jamaah lain. Emosi dominan dalam adegan ini adalah kekecewaan yang tidak langsung ditumpahkan, melainkan melalui candaan sarkastik dan keluhan pasif-agresif.	Adegan ini memperlihatkan konflik batin Sulis yang dipendam, di mana ia menyuarakan rasa tidak nyaman melalui sindiran halus dan ekspresi ketidakpuasan. Meskipun berada di lingkungan religius, pengalaman sosial yang dialaminya justru menambah beban emosional. Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Situation</i> : Sulis berada di masjid, tempat ibadah yang biasanya menjadi ruang spiritual. b. <i>Thought</i> : Sulis merasa tidak dihargai dan ditolak karena profesinya c. <i>Reaction</i> : Kemungkinan ia akan menjadi lebih introspektif atau semakin terpacu untuk membuktikan nilai dirinya, atau justru semakin membatasi diri dari lingkungan sosial.
	9	Sulis berada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan mengunggah foto dirinya yang tampak riang secara visual, namun dengan keterangan teks yang mengisyaratkan bahwa hatinya sedang tidak baik-baik saja. Unggahan ini menunjukkan konflik antara ekspresi luar dan perasaan dalam, namun tetap memperlihatkan usaha bertahan dan semangat untuk tetap bekerja.	Tenang–teduh. Semangat–segar. Adegan ini menggambarkan keteguhan hati dan kemampuan Sulis dalam menjaga sikap positif di tengah tekanan emosional. Ia tidak meluapkan emosi negatifnya secara berlebihan, melainkan menyampaikan kesadaran diri dan penerimaan terhadap keadaan. Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Thought</i> : Ia menyadari bahwa meski hati sedang sedih, pekerjaan tetap harus dijalani. Ada kesadaran tentang tanggung jawab dan keteguhan dalam menghadapi realitas.
	10	Sulis menemukan “sampah Nabi Adam” di depan rumah Preston. Ia berinteraksi hangat dengan kernet, lalu menerima pemberian mangga dari Preston dengan sikap ceria dan penuh syukur. Interaksi tersebut terasa tulus, ringan, dan bersahabat.	Senang–bahagia. Penuh cinta–perhatian. Kehangatan suasana ini muncul dari dua arah: hubungan baik Sulis dengan rekannya (menunjukkan perhatian dengan bertanya “Kuat gak?”), serta hubungan baik dengan warga seperti Preston, yang memberinya buah mangga sebagai bentuk penghargaan atau kepedulian. Sulis menerima pemberian itu dengan antusiasme tulus, memperkuat nuansa kebahagiaan dan rasa terhubung antar manusia.

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan–Mood	Karakteristik
			<p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Suasana kerja yang berat (sampah berat, tugas fisik) tapi diwarnai kejadian hangat yang menghibur hati. <i>Thought</i>: Sulis berpikir positif terhadap hubungan sosial di tengah pekerjaan.
	11	<p>Mas Bay mentraktir Sulis secangkir kopi di warkop. Dalam suasana santai ini, Sulis menyampaikan terima kasih dengan antusias, dan dialog yang muncul memperlihatkan saling pengingat tentang makna hidup, “hidup cuma mampir minum”.</p>	<p>Senang–bersemangat. Kopi bukan sekadar suguhan, tapi simbol perayaan kecil di tengah kehidupan yang keras. Ucapan “hidup cuma mampir minum” mengandung refleksi ringan namun dalam, menunjukkan penerimaan dan semangat untuk menikmati hidup meski sederhana. Sulis menanggapi momen ini dengan antusiasme dan energi positif.</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Bersantai sejenak di warkop bersama rekan kerja setelah bekerja, dengan traktiran sebagai bentuk kepedulian sosial.
	12	<p>Sulis menerima tumpangan dari Mbak Dina di mobil pikap. Ia tertawa kecil dan tersipu malu—ekspresi ringan.</p>	<p>Penuh cinta–perhatian. Tingkah laku Sulis, tersipu malu dan tertawa kecil, menggambarkan perasaan dihargai dan disayangi.</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Sulis mendapat tawaran tumpangan dari Mbak Dina, yang mungkin tidak diharapkan namun sangat disyukuri.
	13	<p>Sulis dengan ceria dan semangat memamerkan sembako yang diterimanya dari warga. Ia mengajak warga lainnya untuk berpesta bersama, menunjukkan keterbukaan, rasa syukur, dan kebersamaan yang kuat.</p>	<p>Senang–bahagia. Semangat–aktif. Ekspresi Sulis memancarkan kegembiraan yang tulus, dan energinya menular, bukan hanya menikmati keberlimpahan, tapi juga mengajak orang lain untuk ikut dalam kebahagiaan itu.</p> <p>Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Situation</i>: Sulis menerima bantuan sembako dari warga.
	14	<p>Sulis bersama Mas Ari, Mas Ical, dan Mas Daia berfoto bersama sebelum berpesta. Momen ini</p>	<p>Senang–bersemangat. Terdapat semangat kolektif yang penuh kehangatan dan antisipasi akan momen kebahagiaan.</p>

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan–Mood	Karakteristik
		memperlihatkan keakraban, semangat kebersamaan, dan kegembiraan menjelang perayaan.	Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Situation</i> : Momen menjelang pesta bersama, ditandai dengan aktivitas santai seperti berswafoto.
	15	Sulis berjoged sambil memanggul <i>speaker bluetooth</i> di atas tumpukan sampah.	Senang–bahagia. Joged dan musik mencerminkan ekspresi bebas, merdeka, dan penerimaan diri. Faktor-faktor STORC yang membentuk <i>mood</i> : a. <i>Thought</i> : “Aku tetap bisa bahagia,”

Tabel 4.1. 123 Data *Mood* Karakter Utama Film *Trashtalk*

Data <i>Mood</i>								
Karakter	Kondisi	Ciri-ciri	Karakteristik	Faktor				
				SI	TH	OR	RES	REA
Sulis	Senang	Bahagia	✓	✓				✓
		Bersemangat	✓	✓			✓	
	Penuh cinta	Perhatian	✓	✓				
		Penuh kasih						
	Tenang	Teduh	✓					✓
		Puas						
	Semangat	Aktif	✓	✓	✓			
		Segar	✓					✓
	Cemas	Gelisah						
		Gugup						
	Marah	Gerutu	✓	✓			✓	
		Kesal	✓	✓	✓			
	Lelah	Letih						
		Mengantuk						
	Sedih	Suram						
		Sendu	✓	✓				

Keterangan:

SI = *Situation* OR = *Organ* REA = *Reaction*

TH = *Thought* RES = *Response*

(d) *Trait*

Tabel 4.1. 124 Tinjauan Deskriptif *Trait* Karakter Utama Film *Trashtalk*

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan – <i>Trait</i>	Karakteristik
Sulis	1	<p>Sulis menyampaikan sambutan hangat dan penuh doa kepada para pemirsa. Ucapan seperti “Semoga hari ini kita semua selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dilimpahkan rezeki yang barokah, dan dimudahkan segala urusan” menunjukkan bahwa Sulis adalah sosok yang penyayang, baik hati, dan bersahabat. Ia hadir bukan sekadar sebagai figur publik, melainkan sebagai teman yang tulus menyapa dan menyebarkan energi positif kepada audiensnya.</p> <p>Pemilihan visual berupa template bunga-bunga yang mengelilingi foto Sulis mempertegas kecenderungan estetik dan imajinatifnya. Hal ini mencerminkan kepribadiannya yang kreatif, orisinal, serta memiliki kemampuan untuk menyusun identitas diri secara inovatif di ruang digital.</p>	Penyayang, supel, ramah, imajinatif, kreatif, orisinal, inovatif, baik hati, bersahabat
	2	<p>Sulis dengan semangat yang membara. Menyambut audiens dengan “Yoo, wis wancine nyambut gawe gess” disampaikan dengan ekspresi bahagia dan intonasi penuh gairah, memperkuat citranya sebagai individu yang aktif, bersemangat, dan memiliki antusiasme tinggi dalam menjalani keseharian. Monolog tersebut mengisyaratkan adanya hubungan personal dan spiritual dengan pekerjaannya, yang ditunjukkan lewat ajakan untuk mengawali aktivitas dengan “bismillah.”</p> <p>Ajakan untuk jangan lupa merokok dan berbagi semangat kerja memperlihatkan sisi santai, ramah, dan banyak bicara dari Sulis yang memperlakukan aktivitas kerja bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai ruang sosial yang menyenangkan. Ia menyelipkan humor dan kebiasaan personal secara terbuka, menunjukkan karakter yang otentik dan tidak terkesan dibuat-buat dalam menampilkan diri.</p>	Aktif, bersemangat, banyak bicara, ramah, baik hati, rajin, santai
	3	Sulis menunjukkan persona yang bersemangat dan banyak bicara, kali ini melalui komentarnya terhadap perilaku seorang ibu yang berkendara secara ugal-ugalan. Respons Sulis terhadap situasi tersebut ditunjukkan dengan ekspresi tertawa kecil dan intonasi penuh semangat, mempertegas sifatnya yang	Bersemangat, banyak bicara, suka bersenang-senang,

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan – <i>Trait</i>	Karakteristik
		ekspresif dan spontan dalam merespons dinamika lingkungan sekitarnya.	
	4	Sulis menunjukkan sisi kritis dari kepribadiannya melalui unggahan status WhatsApp yang berisi keluhan terhadap perilaku tidak bertanggung jawab seseorang yang membuang pasir kucing tanpa dibungkus plastik. Pernyataannya dikemas dalam kalimat berbahasa Jawa yang ekspresif: “Ya Allah puanas-puanas ngene og yo jik enek sing guak pasir kucing ra di plastik i, ambune... emot menahan muntah,” dengan latar teks berwarna merah, mempertegas nuansa kekesalan dan urgensi pesannya.	Kritis.
	5	<p>Sulis menunjukkan keberanian untuk melakukan konfrontasi sosial secara asertif. Ia berinisiatif menegur seorang ibu yang telah membuang pasir kucing secara sembarangan, tetapi tetap menggunakan tutur kata yang lembut meskipun menerima omelan sebagai balasannya. Tindakan ini mencerminkan karakter Sulis yang aktif, serius, dan stabil secara emosional, mampu menjaga ketenangan di tengah situasi yang berpotensi memicu konflik.</p> <p>Sulis yang tetap tenang dalam menghadapi omelan memperlihatkan keteguhan prinsip serta toleransi, dua aspek penting dalam kepribadian yang realistis. Ia tidak bersikap reaktif atau emosional, melainkan memilih cara penyampaian yang bijak dan efektif demi menyuarakan kepeduliannya terhadap lingkungan.</p>	Serius, aktif, tenang, stabil, realistis, toleran, konfrontatif.
	6	<p>Sulis menunjukkan sikapnya yang kritis dan aktif, kali ini dengan menggerutu atas tindakan ceroboh seseorang yang membuang sampah kaca tanpa dibungkus plastik. Ungkapan kejengkelan ini muncul karena kernetnya menjadi korban dari serpihan kaca tersebut—mengindikasikan bahwa Sulis bukan hanya peduli pada etika kebersihan, tetapi juga berbelas kasih terhadap orang-orang di sekitarnya.</p> <p>Sulis sebagai pribadi yang serius dalam menjalani pekerjaannya, tidak hanya untuk memenuhi tugas, tetapi juga untuk menjaga keselamatan orang lain. Ia konfrontatif, namun tetap dalam batas wajar: menyuarakan ketidakberesan bukan</p>	Banyak bicara, serius, aktif, kritis, konfrontatif, berbelas kasih.

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan – <i>Trait</i>	Karakteristik
		karena marah semata, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian.	
	7	<p>Sulis menunjukkan respons emosional dan intelektual yang mendalam terhadap stigma sosial yang ia dengar, seorang ibu menasihati anaknya agar tidak menjadi petugas kebersihan. Reaksi Sulis, disampaikan dengan nada cepat dan penuh tekanan emosional, menandakan bahwa topik tersebut menyentuh harga dirinya secara langsung.</p> <p>Sulis yang banyak bicara namun bukan karena cerewet, melainkan karena dorongan untuk membela martabat profesinya. Ia mengungkapkan rasa nyaman dan percaya diri dalam mengekspresikan diri, bahkan ketika membicarakan sesuatu yang sensitif dan menyakitkan. Argumen yang ia sampaikan sangat rasional dan realistis: bahwa tanpa keberadaannya, lingkungan akan menjadi kotor, yang secara logis menegaskan pentingnya peran petugas kebersihan.</p> <p>Sikap terbuka dan konfrontatif Sulis dalam <i>scene</i> ini memperlihatkan keberaniannya dalam menghadapi stigma secara langsung. Ia tidak menunduk atau menyembunyikan identitasnya, melainkan justru menjadikannya sebagai sumber kebanggaan yang layak diperjuangkan.</p>	Banyak bicara, serius, nyaman, rasional, realistis, terbuka, konfrontatif.
	8	<p><i>Scene</i> ini memperlihatkan sisi lain dari Sulis yang lebih reflektif dan melankolis selama di masjid untuk melaksanakan salat Jumat, Sulis hadir lebih awal pada pukul 11 siang.</p> <p>Meskipun ia tetap tampil aktif dengan membagikan tiga cerita di media sosial, narasi yang dibagikan menggambarkan perasaan keterasingan dan luka sosial yang ia rasakan. Sulis menjadi penyendiri, tidak dalam arti menghindari dari orang lain, tetapi karena ia dijaui dan diperlakukan sebagai orang luar.</p> <p>Komentarnya tentang panas dan "mulut tetangga" mencerminkan kecenderungan emosional dan rapuh, namun tetap dibalut dalam gaya humor dan sindiran, menandakan mekanisme pertahanan diri yang cerdas dan ironis.</p>	Penyendiri, serius, menyukai kesendirian, mengasihani diri, emosional, rapuh, rasional, tepat waktu.

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan – <i>Trait</i>	Karakteristik
		Ucapan tentang khutbah “Innallaha ma'ashobirin” menggambarkan bahwa Sulis masih berpijak pada rasionalitas spiritual dan kesabaran, menunjukkan komitmen religius. Namun, pernyataannya tentang dijauhi jamaah menegaskan sisi <i>self-pity</i> (mengasihani diri) dan rasa tidak diterima, yang menambah kompleksitas karakternya sebagai figur serius, penuh luka, namun tetap berusaha kuat.	
	9	<p>Sulis menampilkan citra yang optimis namun realistis dengan mengunggah foto ceria di TPA, lokasi yang lazimnya dianggap suram, Sulis menunjukkan keberanian untuk tetap menikmati hidup di tengah kondisi sulit, memperlihatkan karakter yang tangguh, stabil, dan pantang menyerah.</p> <p>Kalimat “Harus kembali bekerja meskipun hati sedang tidak baik-baik saja” menyiratkan kesadaran emosional yang kuat dan keseimbangan antara perasaan dan tanggung jawab. Ia tidak menutupi kesedihannya, namun tetap menunjukkan komitmen terhadap pekerjaannya, mencerminkan sikap profesional, percaya diri, dan rasional.</p> <p>Sulis terlihat nyaman dalam lingkungan kerjanya meski secara sosial ia sedang berada dalam posisi sulit. Hal ini memperkuat persepsi bahwa ia adalah sosok yang toleran, tenang, dan memiliki kontrol diri tinggi, serta tetap suka bersenang-senang dengan cara sederhana.</p>	Suka bersenang-senang, tenang, stabil, nyaman, rasional, tangguh, aman, percaya diri, toleran, pantang menyerah, santai.
	10	<p>Sulis kembali menunjukkan sisi supel dan hangatnya. Ia tetap menyapa rekan kerja dan berinteraksi dengan warga (Preston) secara ramah dan penuh semangat, mencerminkan kepribadian terbuka dan bersahabat. Pertanyaan spontan kepada kernet, “Kuat gak?” memperlihatkan empati ringan yang akrab dan membangun koneksi sosial yang cair di tengah pekerjaan berat.</p> <p>Ketika Preston memberikan satu plastik mangga, Sulis menerimanya dengan tulus dan penuh antusias, mencerminkan karakter baik hati, apresiatif, dan nyaman dalam relasi sosial. Respon cerianya bukan sekadar basa-basi, melainkan bagian dari sikap saling menghargai dalam keseharian, sekaligus memperlihatkan sisi humanis dalam profesi yang seringkali dipandang sebelah mata.</p>	Supel, bersemangat, ramah, nyaman, baik hati, bersahabat.

Karakter	Scene	Deskripsi Adegan – <i>Trait</i>	Karakteristik
	11	Interaksi Sulis dengan Mas Bay yang mentraktir kopi ditanggapi dengan antusias dan penuh rasa terima kasih, menunjukkan etika sosial yang tulus dan apresiatif. Dialog ringan tentang “hidup cuma mampir minum” mencerminkan bahwa Sulis memiliki pandangan hidup yang santai dan bijaksana, mampu menemukan makna dari momen kecil di tengah rutinitas kerja.	Ramah, baik hati, bersahabat, santai.
	12	Melalui respon Sulis saat menerima tumpangan dari Mbak Dina, Sulis menunjukkan sisi hangat dan rendah hati.	Baik hati, dermawan.
	13	Sulis menunjukkan rasa syukur atas sembako yang diterima, tetapi juga mengundang warga lain untuk ikut merayakan hari dengan pesta, menegaskan karakternya yang dermawan, inklusif, dan bersahabat. Sulis terlihat sebagai seseorang yang menikmati kebersamaan dan tidak segan berbagi kebahagiaan dengan orang lain, mencerminkan sikap suka bersenang-senang namun tetap tulus.	Suka variasi, dermawan, baik hati, bersahabat, santai, suka bersenang-senang, bersemangat.
	14	Sulis bersama teman-temannya (Mas Ari, Mas Ical, dan Mas Daia) meluangkan waktu untuk berswafoto sebelum berpesta, menegaskan sisi dirinya yang suka bersenang-senang dan menikmati kebersamaan.	Suka bersenang-senang
	15	Sulis terlihat berjoget sambil memanggul speaker bluetooth di atas tumpukan sampah, sebuah aksi yang menegaskan kepribadiannya yang suka bersenang-senang dan menikmati hidup dalam kondisi apapun.	Suka bersenang-senang, santai, aman, nyaman.

Tabel 4.1. 125 Data *Trait* Karakter Utama Film *Trashtalk*

Data Trait					
Karakter	Dimensi	High Score	Karakteristik	Low Score	Karakteristik
Sulis	<i>Extraversion</i>	Penyayang	✓	Pendiam	
		Supel	✓	Penyendiri	✓
		Banyak Bicara	✓	Tidak banyak bicara	
		Suka bersenang-senang	✓	Serius	✓
		Aktif/giat	✓	Pasif	
		Bersemangat	✓	Tidak berperasaan	
		Ramah	✓	Menyukai kesendirian	✓
	<i>Neuroticism</i>	Pencemas		Tenang	✓
		Pemarah		Stabil	✓
		Mengasihani diri sendiri	✓	Puas diri	✓
		Minder		Nyaman	✓
		Emosional		Rasional	✓
		Rapuh		Tangguh	✓
		Peka		Aman	✓
	<i>Openness</i>	Gugup		Percaya diri	✓
		Imajinatif	✓	Realistis	✓
		Kreatif	✓	Tidak kreatif	
		Orisinal	✓	Konvensional	
		Suka variasi	✓	Suka rutinitas	
		Penasaran	✓	Hati-hati	
		Terbuka	✓	Konservatif	
	<i>Agreeableness</i>	Inovatif	✓	Konsisten	
		Lembut hati	✓	Kejam	
		Mudah percaya	✓	Curiga	
		Dermawan	✓	Pelit	
		Penurut		Konfrontatif	✓
		Toleran	✓	Kritis	✓
		Baik hati	✓	Pemarah	
		Bersahabat	✓	Suka menantang	
		Berbela kasih	✓	Acuh	

<i>Data Trait</i>					
Karakter	Dimensi	<i>High Score</i>	Karakteristik	<i>Low Score</i>	Karakteristik
	<i>Conscientiousness</i>	Teliti		Ceroboh	✓
		Rajin	✓	Malas	
		Teratur		Berantakan	
		Tepat waktu	✓	Terlambat	
		Ambisius	✓	Tanpa tujuan	
		Pantang menyerah	✓	Mudah menyerah	
		Efisien		Santai	✓



(2) *Setting*

Tabel 4.1. 126 Analisis *Setting* Film *Trashtalk*

Scene	Ext/Int	Lokasi	D/N	Deskripsi Setting	Fungsi
1	-	Media	Day	Sebuah ruang digital yang dipersonalisasi. Visualnya menggunakan templat bunga-bunga, membingkai foto Sulis.	Simbolik: Ruang digital ini berfungsi sebagai representasi simbolis Sulis yang ideal: ceria, religius, dan penuh semangat.
2	Int/Ext	Mobil /Tepi jalan	Day	Interior truk sampah yang sempit dan fungsional, kontras dengan eksterior jalanan perumahan yang generik di bawah terik matahari.	Irelevan: Jalanan ini berfungsi sebagai latar belakang visual yang netral dan tidak spesifik. Ruang ini tidak memberikan makna naratif tambahan selain menunjukkan Sulis sedang bekerja.
3	Int/Ext	Mobil /Jalan gang	Day	Jalan gang sebatas menginformasikan kegiatan Sulis.	Irelevan: Jalanan ini berfungsi sebagai latar belakang visual yang netral dan tidak spesifik.
4	-	Media	Day	Sebuah ruang digital dengan visual yang sangat berbeda dari sebelumnya. Latar belakang berwarna merah polos yang mencolok menciptakan atmosfer amarah	Simbolik: Warna merah pada latar belakang berfungsi sebagai ekspresi visual langsung dari kondisi emosional (<i>mood</i>) Sulis yang sedang kesal dan jengkel.
5	Ext	Rumah Ibu 2	Day	Area rumah warga yang menjadi titik interaksi dan konflik.	Utilitarian: Berfungsi sebagai panggung fungsional di mana konflik utama film terjadi, yaitu antara Sulis (petugas kebersihan) dengan perilaku masyarakat.
6	Ext	Halaman rumah warga 1	Day	Peristiwa yang terjadi di halaman rumah warga 1 berfungsi sebagai perkembangan karakter Sulis	
7	Int/Ext	Mobil/Komplek perumahan Ibu 3	Day	Peristiwa yang terjadi di komplek perumahan Ibu 3 berfungsi sebagai perkembangan karakter Sulis yang berdampak pada plot.	
8	Int	Masjid	Day	Interior masjid yang tenang, sebuah ruang yang secara universal diasosiasikan dengan kedamaian, spiritualitas, dan komunitas.	Utilitarian: Sebagai lokasi bagi Sulis untuk melakukan refleksi spiritual.
9	Ext	Tempat pembuangan akhir	Day	Lanskap yang luas dan didominasi oleh gunung sampah di bawah terik matahari.	Simbolik: TPA di sini tidak hanya berfungsi sebagai lokasi kerja,

<i>Scene</i>	<i>Ext/Int</i>	<i>Lokasi</i>	<i>D/N</i>	<i>Deskripsi Setting</i>	<i>Fungsi</i>
					tetapi juga sebagai lanskap psikologis.
10	Int/Ext	Mobil/Halaman rumah Preston	Day	Halaman rumah warga yang menjadi lokasi interaksi positif.	Utilitarian: Berfungsi sebagai ruang terjadinya titik balik positif pertama dalam narasi.
11	Ext	Warung kopi	Day	Sebuah warung kopi sederhana.	Utilitarian: Berfungsi sebagai ruang untuk membangun solidaritas sosial
12	Int	Mobil	Night	Di dalam mobil bak milik Sulis.	Irelevant: Tidak mendukung adanya hubungan secara signifikan pada perubahan karakter dan plot
13	Int	Rumah Sulis	Night	Interior rumah Sulis yang sederhana.	Utilitarian: Berfungsi sebagai ruang resolusi, di mana bukti fisik dari penerimaan komunitas.
14	Int	Mobil	Night	Di dalam mobil bak milik Sulis.	Irelevant: Tidak memiliki hubungan signifikan dengan plot sebatas latar belakang visual
15	Ext	TPA	Night	Tumpukan sampah di malam hari.	Utilitarian: Sebagai lokasi klimaks.
Kecenderungan Data		Latar Tempat 5 <i>scene Exterior</i> 4 <i>scene Interior</i> 4 <i>scene Interior/Exterior</i> 2 <i>scene</i> tidak dapat diidentifikasi I/E Dominasi <i>scene Exterior</i>		Latar Waktu 11 <i>scene Day</i> 4 <i>scene Night</i> Dominasi <i>scene Day</i> Film ini berlangsung selama 1 hari 1 malam	Fungsi <i>Setting</i> 8 <i>scene</i> Utilitarian 4 <i>scene</i> Irelevant 3 <i>scene</i> Simbolik

Tabel 4.1. 127 Data *Setting* Film *Trashtalk*

<i>Scene</i>	Fungsi <i>Setting</i>					
	UT	SI	IRE	IRO	ME	KA
1		✓				
2			✓			
3			✓			
4		✓				
5	✓					
6	✓					
7	✓					
8	✓					
9		✓				
10	✓					
11	✓					
12			✓			
13	✓					
14			✓			
15	✓					
Total	8	3	4	0	0	0

Keterangan:

UT = Utilitarian

IRE = Irelevan

ME = Mental

SI = Simbolik

IRO = Ironis

KA = Kaleidoskopik

b) Analisis *Events* (Peristiwa)

(1) *Actions*

Tabel 4.1. 128 Tinjauan Deskriptif *Actions* Film *Trashtalk*

<i>Scene</i>	Deskripsi Adegan–<i>Actions</i>	Penjelasan
1	Sulis menulis sambutan hangat dalam status WhatsApp: “Selamat pagi sahabatku semua, Assalamualaikum. Semoga hari ini kita semua selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dilimpahkan rezeki yang barokah dan dimudahkan segala urusan. Aamiin.”.	Teks yang ditulis Sulis dalam status WA merupakan representasi dari pikiran dan nilai-nilai personalnya. Ia tidak sedang berinteraksi langsung dengan karakter lain, melainkan mengekspresikan keyakinan, harapan, dan sudut pandangnya terhadap kehidupan kepada publik. Tindakan menulis ini menjadi jendela terhadap dunia batin Sulis dan menyampaikan sikap optimis serta religius yang ia pegang.
2	Sulis bersiap untuk menjemput rezeki. Ia berkata: “ <i>Yo wis wancine nyambut gawe gaes. Menjemput rezeki iyo to? Wong pelayan masyarakat ki yo isuk-isuk kudu mangkat wes iyo ra?</i> ” (Sudah waktunya bekerja, teman-teman. Menjemput rezeki, iya kan? Namanya pelayan masyarakat memang harus berangkat pagi, iya kan?) Sulis menambahkan: “Semangat, semangat, semangat pagi!”	Ucapan yang dilontarkan Sulis secara langsung menunjukkan semangat hidupnya sebagai seorang pekerja lapangan. Dialog ini merupakan ekspresi verbal yang ditujukan kepada orang lain (dalam konteks status WhatsApp atau konten pribadi), mencerminkan identitas sosialnya sebagai “pelayan masyarakat.” Pilihan kata yang menggunakan bahasa Jawa dan Indonesia menciptakan kedekatan personal dengan penontonnya, sekaligus menunjukkan peran sosial yang ia banggakan. Ucapan ini penting sebagai bagian dari konstruksi karakter dan perlu dimasukkan secara utuh dalam penelitian karena merupakan representasi aksi melalui ujaran (speech act).
3	Sulis mengomentari seorang ibu yang ugal-ugalan dalam berkendara menggunakan motor: “ <i>Lha-lha ke deloken kae, ibu ibu kae, jan jan wes wes, sen’e sen kiri sen kiri, nah, nah, nah, nah....Nah tenan to.</i> ” (Lha itu, lha itu, ibu-ibu itu, parah banget, dia ngesin kiri, nah, nah, nah, nah....Nah beneran kan)	Ucapan Sulis merupakan bentuk reaksi spontan terhadap situasi yang terjadi di ruang publik. Tuturannya bersifat ekspresif dan menggambarkan respons langsung tanpa perencanaan atau motivasi tertentu. Ucapan ini tidak berorientasi pada tujuan atau perkembangan naratif yang terstruktur, melainkan memperlihatkan dinamika sosial dan situasional yang dihadapi karakter dalam kesehariannya. Pilihan kata dan intonasi emosional menunjukkan keterlibatan emosional karakter dengan lingkungan sekitar, sekaligus memperkuat identitas sosialnya sebagai bagian dari masyarakat urban kelas bawah.
4	Sulis membuat cerita di WhatsApp: “ <i>Ya Allah Puanas-puanas ngene og yo jik enek seng guak pasir kucing ra di plastik i, ambune... emot menahan muntah.</i> ”	Tindakan Sulis dalam membuat unggahan di WhatsApp mencerminkan ekspresi internal atau isi pikiran yang bersifat reflektif terhadap situasi yang sedang ia alami. Meskipun disampaikan ke publik melalui media sosial, bentuknya lebih menyerupai monolog atau keluhan personal yang mencerminkan

Scene	Deskripsi Adegan–Actions	Penjelasan
	(Ya Allah, panas-panas begini kok ya ada yang buang pasir kucing nggak dimasukin plastik, baunya....)	pengalaman sensoris dan emosional individu. Aksi ini bukan merupakan bagian dari alur sebab-akibat yang mendorong perkembangan cerita secara konvensional, melainkan memperlihatkan keragaman persepsi karakter terhadap lingkungan sekitar. Pilihan bahasa dan cara penyampaian juga memperlihatkan relasi antara emosi personal dan ruang sosial digital yang digunakan karakter sebagai media ekspresi.
5	Sulis menegur ibu yang membuang pasir kucing: “ <i>Buk tulong yo Buk, pasir tai iku tulong di plastiki</i> ”. (Bu tolong ya, pasir tai itu dimasukin plastik).	Aksi yang dilakukan Sulis pada <i>scene</i> ini merepresentasikan interaksi sosial langsung dan verbal antara karakter utama dan lingkungan sekitarnya. Ucapan ini memperlihatkan adanya respons aktif terhadap kondisi yang tidak nyaman, menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, sekaligus menegaskan karakter Sulis sebagai sosok yang vokal dan aktif di ruang publik. Dari segi struktur naratif, tindakan ini juga membangun kontinuitas dari keluhan sebelumnya di media sosial dan menunjukkan keterlibatan karakter dalam dunia diegetik yang lebih luas, bukan hanya sebagai pengamat pasif, tetapi sebagai pelaku dengan reaksi konkret terhadap situasi di sekitarnya.
6	Sulis menggerutu kepada orang yang membuang sampah kaca tanpa dimasukkan ke plastik terlebih dahulu karena kernetnya menjadi korban serpihan kaca: “ <i>Wah ndlegak tenan og, diomongi og, lek ngguak beling lho diplastiki, wes ngeneki nek kernetku kenek ngene ki piye cobo?</i> ” (Sialan banget, sudah dibilangin kalau buang sampah kaca itu dimasukin plastik. Kalau kernetku kena kayak gini gimana?)	Ucapan ini memperlihatkan bentuk ekspresi emosi Sulis atas situasi yang merugikan, sekaligus mengandung teguran terhadap pelanggaran norma kebersihan di lingkungan kerja. Tindakan verbal Sulis mencerminkan reaktivitas terhadap kondisi sosial yang berbahaya dan menunjukkan keberpihakan pada keselamatan kolektif. Adegan ini juga memperkuat konstruksi karakter Sulis yang tidak hanya menjalani rutinitas kerja, tetapi juga aktif menyuarakan kritik sosial secara langsung. Hal ini memperlihatkan kesinambungan karakterisasi dan memperdalam kompleksitas tindakan verbal sebagai wujud keterlibatan dalam narasi keseharian.
7	Sulis mencurahkan isi hatinya setelah mendengar seorang ibu menasihati anaknya agar kelak tidak menjadi petugas kebersihan seperti dirinya. Sulis berkata dengan nada kecewa dan tersinggung: “ <i>Kuwi lho, kuwi lho, Ibuke kuwi lho, ngomongi menyang anake ‘Sok nek gedhe ojo koyok aku.’ Opo nek aku supir sampah, supir sampah ki uelek banget to? Padahal aku jasa lho. Lek ra enek aku</i> ”	Tindakan ucapan Sulis dalam adegan ini berisi bentuk perlawanan terhadap stigma sosial yang melekat pada profesi petugas kebersihan. Dengan emosional, ia menyampaikan rasa tidak terima atas rendahnya penghargaan terhadap pekerjaan yang dijalannya. Tindakan ini memperlihatkan dimensi reflektif karakter Sulis yang tidak hanya menyampaikan kritik sosial, tetapi juga mempertanyakan posisi dirinya dalam struktur sosial masyarakat. Ucapan tersebut memiliki lapisan makna yang dalam karena tidak hanya reaktif, tetapi juga mengandung pertanyaan etis dan eksistensial mengenai penghargaan terhadap profesi yang dianggap rendah. Ini menjadikan

Scene	Deskripsi Adegan–Actions	Penjelasan
	<p><i>mesti reget to? Wong kene njupuki sampah, sehina iku to?”</i> (Ibu ini lho yang ngomong ke anaknya “besok kalau dewasa jangan jadi supir sampah seperti aku.” Apa aku kalau jadi supir sampah itu jelek? Padahal aku berjasa loh. Kalau ngga ada aku pasti lingkungan jadi kotor kan? Sehina itu ya jadi tukang sampah?)</p>	<p>adegan ini penting sebagai titik krusial dalam membangun narasi yang penuh kesadaran sosial.</p>
8	<p>Sulis tiba di masjid untuk melaksanakan sholat Jumat. Selama berada di masjid, ia membagikan tiga unggahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ia memotret mimbar khatib yang masih kosong dan menuliskan: “Masih sepi, silahkan merapat jumatan lur, meskipun panas sekali. Panasnya dunia ngga sebanding sama panasnya mulut tetangga.” 2. Ketika khatib menyampaikan khutbah dengan tema kesabaran, “Innallaha ma’ashobirin,” Sulis menambahkan caption: “Masya Allah, mewakili perasaanku.” 3. Sulis mencurahkan isi hatinya dengan mengatakan: “<i>Kok ngene emen yo? Niatku ngibadah tek yo jik enek sing ngadoh, opo aku ki mambu banget?”</i> (Kok gini banget, padahal niatku ibadah, tapi tetap saja ada yang menjauh. Emangnya aku bau banget?) 	<p>Unggahan dan ucapan Sulis dalam adegan ini menunjukkan dua jenis tindakan: pikiran reflektif dan ucapan yang emosional.</p> <p>Unggahan 1 dan 2 merefleksikan kondisi batin Sulis yang mencoba menyisipkan humor dan perasaan pribadi terhadap situasi sosial di sekitarnya. Ia menanggapi lingkungan sosial secara satir dan membandingkan panasnya hari dengan “panasnya” tekanan sosial yang ia rasakan, serta merespons khutbah sebagai bentuk validasi terhadap kondisinya.</p> <p>Pada bagian ketiga, pernyataan verbal Sulis menunjukkan ekspresi kecewa terhadap perlakuan sosial yang ia terima di ruang ibadah. Ia mempertanyakan secara terbuka kemungkinan dikucilkan karena statusnya sebagai petugas kebersihan. Adegan ini memperkuat narasi emosional karakter utama dan memperlihatkan lapisan perasaan yang dialaminya di tengah masyarakat yang memandangnya sebelah mata. Ini mencerminkan konflik sosial internal dan eksternal yang memperdalam bangunan karakter tanpa mengikuti pola penyelesaian naratif secara konvensional.</p>
9	<p>Sulis mengunggah foto lama dirinya saat sedang berada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan menuliskan caption: “Harus kembali bekerja meskipun hati sedang tidak baik-baik saja.”</p>	<p>Adegan ini mengungkapkan kondisi emosional Sulis melalui sebuah unggahan foto yang merefleksikan pikiran dan perasaannya. Alih-alih menunjukkan tindakan langsung atau tujuan praktis, Sulis menggunakan momen ini untuk mengungkap beban psikologis yang ia alami sebagai pekerja kebersihan.</p>

Scene	Deskripsi Adegan–Actions	Penjelasan
		<p>Caption tersebut menjadi representasi dari konflik internal, yang meskipun tidak diekspresikan melalui ucapan langsung kepada karakter lain, tetap menyampaikan tekanan batin yang mendalam. Tindakan ini menunjukkan cara karakter menyikapi kenyataan hidup melalui media sosial sebagai ruang ekspresi personal.</p> <p>Secara struktural, tindakan ini tidak diarahkan pada pemecahan masalah atau alur tujuan yang jelas, melainkan menjadi jendela untuk melihat kondisi batin tokoh secara fragmentaris, yang memperdalam pemahaman penonton terhadap beban psikologis yang ia tanggung.</p>
10	<p>Sulis menemukan tumpukan sampah besar di depan rumah Preston dan menyebutnya sebagai “sampah Nabi Adam.” Kernet berusaha mengangkutnya. Kemudian, Preston memanggil Sulis dan memberinya satu plastik mangga. Sulis merespons dengan ucapan penuh rasa syukur: “<i>Alhamdulillah, waah entuk rejeki dino iki entuk pelem ki sing ngeki mas Preston, matur nuwun mas Preston.</i>” (Alhamdulillah dapat rezeki, dikasih mas Prestone mangga, makasih ya)</p>	<p>Adegan ini menjadi titik balik dari rangkaian konflik batin dan sosial yang dialami Sulis. Setelah pada <i>scene</i> sebelumnya ia merasa dijauhi dan tidak dihargai, <i>scene</i> ini menghadirkan momen di mana ia mulai menerima dirinya sendiri dan perlahan mendapat penerimaan dari orang lain. Ucapan syukur yang dilontarkan Sulis tidak hanya menandai rasa bahagianya karena diberi mangga, tetapi juga menggambarkan perubahan emosional: ia mulai merasakan kebermaknaan dan penghargaan atas peran dan keberadaannya. Dengan demikian, tindakan ini menjadi bagian penting dalam pengembangan karakter dan transisi emosional dari tekanan menuju ketenangan.</p>
11	<p>Mas Bay mentraktir Sulis dan kernetnya secangkir kopi di warung kopi. Sulis merespons dengan penuh rasa syukur dan filosofi hidup: “<i>Ditumbaske karo mas Bay, matur nuwun mas Bay. Urip mung mampir ngombe, mas Bay. Matur nuwun mas Bay.</i>” (Dibelian sama mas Bay, terima kasih mas Bay. Iya, hidup cuma mampir minum, mas Bay. Terima kasih mas Bay)</p>	<p>Ucapan Sulis mengandung refleksi mendalam sekaligus kesadaran akan kefanaan hidup, yang ditampilkan secara sederhana namun kuat melalui ungkapan “<i>urip mung mampir ngombe.</i>” Ini adalah lanjutan dari momen turning point sebelumnya, yang menunjukkan bahwa Sulis semakin berdamai dengan dirinya, menerima hidup apa adanya, serta mulai menikmati momen kecil yang penuh makna. Ucapan ini tidak hanya memperlihatkan ekspresi terima kasih, tapi juga nilai-nilai spiritual dan kearifan lokal yang menguatkan karakter Sulis sebagai pribadi yang tangguh dan reflektif dalam menghadapi kehidupannya.</p>
12	<p>Sulis menyatakan kesediaannya untuk mengantarkan Mbak Dina pergi.</p>	<p>Tindakan ini mencerminkan penerimaan terhadap dirinya dan lingkungannya, serta bentuk relasi sosial yang lebih positif. Alih-alih menghindar atau merasa rendah diri, Sulis kini justru berperan aktif dalam membantu orang lain, mengindikasikan pergeseran emosi dan sikap batin dari defensif menjadi lebih terbuka dan afirmatif.</p>

Scene	Deskripsi Adegan–Actions	Penjelasan
13	Sulis menerima banyak sembako dari warga dan membagikan ceritanya sambil mengajak rekan-rekannya merayakan pesta. Sulis berkata, “ <i>Dino iki aku oleh rejeki akeh soko wargne sembakone lho sakmene</i> ” (Hari ini aku dapat rezeki banyak dari warga dan dapat sembako segini) dan mengundang rekannya untuk merayakan pesta: “ <i>Dan sing penting iki, tak kasih info, dana kenakalan cair, ndang gaske satset, kita pesta, tak tunggu mas’e</i> ” (Dan yang paling penting ini, aku kasih tau, dana kenakalan cair, cepet kesini, kita pesta bersama)	Ucapan Sulis dalam <i>scene</i> ini mengekspresikan rasa syukur, penerimaan sosial, dan pemulihan harga diri. Ini juga mencerminkan fase resolusi dalam narasi, di mana Sulis tak hanya diterima secara sosial, tetapi juga merayakan keberadaannya secara aktif bersama komunitas. Kata-kata yang diucapkannya menunjukkan transformasi emosional dari keterasingan menjadi kepercayaan diri dan keterlibatan sosial.
14	Sulis, Mas Ari, Mas Ical, dan Mas Daia bersiap untuk berpesta dan melakukan swafoto bersama dengan caption: “ <i>Mangkat party karo mas Ari, mas Surya, mas Ical karo mas Daia</i> ” (Berangkat pesta bersama Mas Ari, Mas Surya, Mas Ical, dan Mas Daia).	Caption tersebut merupakan bentuk ekspresi batin Sulis yang menunjukkan bahwa ia kini merasa diterima, dihargai, dan memiliki solidaritas sosial. Caption ini menggambarkan pikiran positif Sulis yang sebelumnya merasa terpinggirkan. Ia menyuarakan kebahagiaannya secara terbuka, sebagai wujud penerimaan diri dan afirmasi hubungan sosialnya yang kini lebih hangat.
15	Sulis berjoged	Aksi berjoged ini menjadi simbol klimaks dari perjalanan emosional dan sosial Sulis sepanjang film. Tindakan ini merepresentasikan luapan kegembiraan dan penerimaan diri setelah sebelumnya mengalami tekanan sosial dan stigma. Joget Sulis tidak hanya menunjukkan ekspresi tubuh, tetapi juga menjadi bentuk penegasan bahwa ia kini merasa bebas dan merdeka dalam identitasnya sebagai petugas kebersihan.

Tabel 4.1. 129 Data *Actions* Film *Trashtalk*

Data <i>Actions</i>				
<i>Scene</i>	Fisik	Ucapan	Pikiran	Perasaan/Persepsi/ Sensasi
1			✓	
2		✓		
3		✓		
4			✓	✓
5	✓	✓		
6		✓		
7		✓		
8		✓	✓	
9			✓	
10		✓		
11		✓		
12		✓		
13		✓		
14			✓	
15	✓			
Total	2	10	5	1

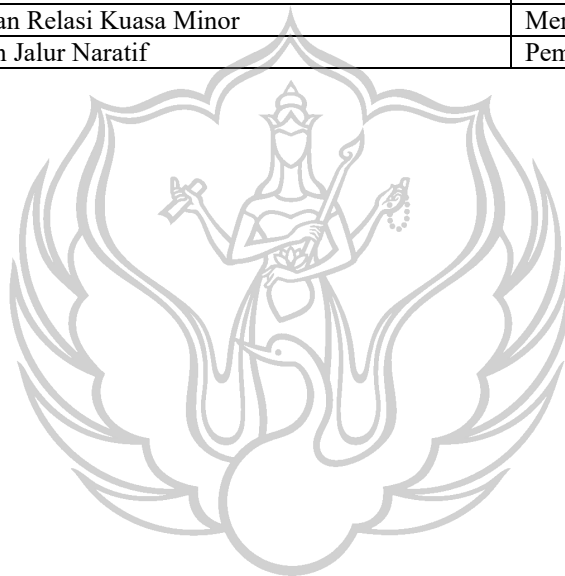
(2) *Happenings*

Tabel 4.1. 130 Tinjauan Deskriptif *Happenings* Film *Trashtalk*

<i>Scene</i>	Karakter	Deskripsi Adegan–<i>Happenings</i>	Penjelasan
3	Sulis, Kernet, Ibu 1	Sulis melihat ibu 1 berkendara ugal-ugalan.	Menunjukkan interaksi tak langsung antara Sulis dan masyarakat. Membangun konteks bahwa Sulis sebagai pengamat aktif atas fenomena sosial.
4	-	Sulis mencium bau tak sedap dari pasir kucing yang dibuang sembarangan.	Peristiwa ini menimbulkan kejjikan dan menjadi bukti minimnya kepedulian warga terhadap pengelolaan sampah.
6	Sulis, Kernet	Sulis menggerutu saat kernetnya terluka akibat sampah beling.	Memberikan efek emosional kuat berupa kekesalan, mempertegas konflik struktural antara petugas dan masyarakat.
7	Sulis, Kernet, Ibu 3, Anak	Sulis mendengar ucapan merendahkan dari seorang ibu kepada anaknya.	Peristiwa ini mengguncang emosional Sulis karena menyentuh martabat dan eksistensinya sebagai petugas kebersihan.
8	Sulis, Khatib	Sulis merasa dijauhi oleh jemaah saat shalat Jumat.	Memperkuat perasaan keterasingan Sulis dalam komunitas yang mestinya inklusif.
10	Sulis, Kernet, Preston	Mas Preston memberikan Sulis plastik berisi mangga.	<i>Happenings</i> positif yang memperlihatkan penghargaan dan hubungan baik antara warga dan Sulis.
11	Sulis, Kernet, Bay	Mas Bay mentraktir kopi Sulis dan kernetnya.	<i>Happenings</i> positif yang memberi hiburan kecil dan membangun kehangatan sosial.
12	Sulis, Dina	Mbak Dina meminta tumpangan pada mobil pick-up Sulis.	<i>Happenings</i> ini membalik relasi kekuasaan; warga kini membutuhkan jasa Sulis.
13	Sulis	Sulis mendapatkan sembako dari warga.	

Tabel 4.1. 131 Data *Happenings* Film *Trashtalk*

Data Happenings		
<i>Scene</i>	Fungsi Naratif	Efek Terhadap Karakter
3	Pemicu Konflik Minor	Memicu Reaksi Kritis
4	Pemicu Konflik Minor	Memicu Reaksi Emosional
6	Eskalasi Konflik	Memperkuat Empati & Kemarahan
7	Puncak Konflik Psikologis	Keterasingan & Refleksi Diri
8	Penegasan Konflik Psikologis	Perasaan Dikucilkan & Kesendirian
10	Titik Balik Positif Awal	Mendapat Validasi & Apresiasi
11	Penguatan Solidaritas Sosial	Merasakan Kebersamaan
12	Pembalikan Relasi Kuasa Minor	Merasa Dihargai & Dibutuhkan
13	Perubahan Jalur Naratif	Pemulihan Harga Diri Penuh



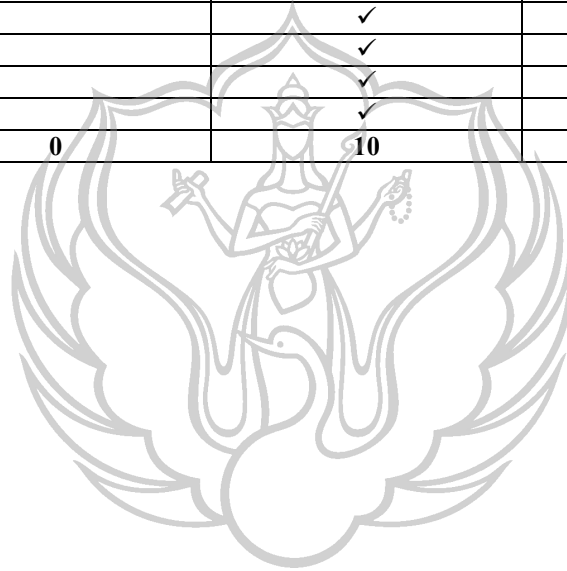
(3) *Kernels*

Tabel 4.1. 132 Tinjauan Deskriptif *Kernels* Film *Trashtalk*

<i>Scene</i>	<i>Kernels</i>	<i>Deskripsi</i>
2	Sulis mempersiapkan diri bekerja, memberi wejangan seperti "bismillah dulu.	Ini memperkenalkan ritme kerja dan nilai-nilai Sulis yang religius dan optimis.
4	Sulis unggah status <i>whatsapp</i> tentang bau pasir kucing.	Ini bukan hanya ekspresi jengkel; ini memantik konflik langsung tentang ketidaksopanan warga dalam mengelola sampah.
5	Sulis menegur langsung si ibu pembuang pasir kucing.	Eskalasi dari status <i>whatsapp</i> di <i>scene</i> 4 menjadi konfrontasi langsung. Ini titik perubahan: Sulis tak hanya pasif, tapi mulai bertindak.
6	Sulis marah karena kernetnya terkena pecahan kaca dari sampah warga.	Puncak akumulasi frustrasi. Ini mempertegas resiko nyata dari ketidaksadaran warga dan membangun empati.
7	Sulis mendengar ibu yang menghina profesinya di hadapan anaknya.	Titik emosional penting. Ini menusuk harga diri Sulis secara pribadi dan menjadi penyebab reaksi mendalam.
8	Sulis merasa dijauhi saat Jumatan dan merefleksikan ceramah 'Innallaha ma'ashobirin'.	Ini adalah turning point spiritual. Sulis merefleksikan perjuangannya melalui konteks religius, memunculkan daya tahan dan sabar sebagai respon konflik sosial.
9	Sulis unggah foto lama di TPA dengan caption "Harus kembali bekerja meskipun hati sedang tidak baik-baik saja"	Sulis menampilkan semangat dan daya juangnya, sebelum kemudian peristiwa positif mulai terjadi.
10	Preston memberi Sulis mangga setelah melihatnya mengangkut sampah.	Ini awal resolusi konflik. Tanda kecil bahwa masyarakat mulai menunjukkan empati, memperbaiki relasi sosial.
13	Sulis menerima sembako dari warga dan mempersiapkan pesta.	Titik klimaks pemulihan. Pengakuan sosial konkret terhadap peran Sulis dan kontribusinya.
15	Sulis berjoged.	Momen katarsis. Joged adalah perayaan personal atas ketahanan, penerimaan, dan kebahagiaan setelah perjalanan konflik.

Tabel 4.1. 133 Data *Kernels* Film *Trashtalk*

Data Kernels				
<i>Scene</i>	<i>Causality</i>			Terdapat <i>contingency</i>
	Eksplisit	Implisit	Tidak berhubungan	
2		✓		
4		✓		
5		✓		
6		✓		
7		✓		
8		✓		
9		✓		
10		✓		
13		✓		
15		✓		
Total	0	10	0	0



(4) *Satellites*

Tabel 4.1. 134 Tinjauan Deskriptif *Satellites* Film *Trashtalk*

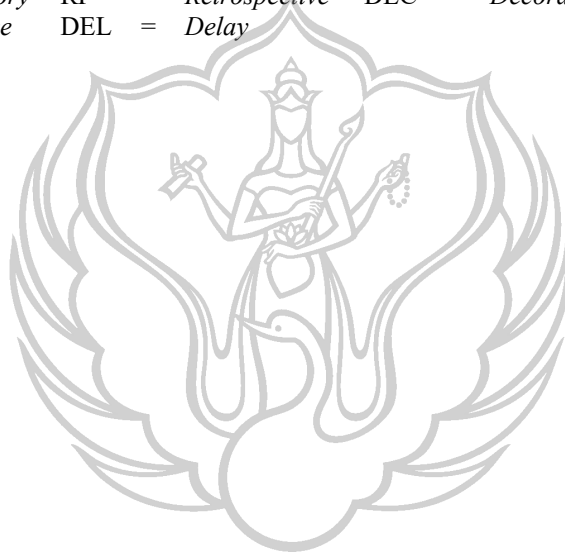
<i>Scene</i>	<i>Satellites</i>	<i>Deskripsi</i>
1	Sulis membuka hari dengan menyapa audiensnya melalui media sosial, menyampaikan doa dan harapan baik.	Ekspresif: Adegan ini tidak memulai konflik utama, tetapi berfungsi untuk membangun dan memperkenalkan kepribadian Sulis sebagai tokoh yang ceria, religius, dan peduli pada komunitasnya.
3	Sulis secara spontan mengomentari seorang ibu yang ugal-ugalan saat berkendara.	Ekspresif: Komentar Sulis tidak mengubah alur cerita secara langsung, namun berfungsi untuk memperkaya karakternya sebagai pengamat sosial yang kritis dan ekspresif.
11	Mas Bay mentraktir kopi Sulis dan kernetnya di warung kopi sebagai bentuk apresiasi.	Ekspresif: Adegan ini berfungsi sebagai penguatan dari tahap resolusi. Ini adalah detail yang memperkaya atmosfer, menunjukkan tumbuhnya solidaritas sosial dan kehangatan di antara kelas pekerja.
12	Mbak Dina, seorang warga, meminta tolong Sulis untuk mengantarkannya.	Ekspresif: Peristiwa ini tidak memajukan plot secara signifikan, namun berfungsi untuk menunjukkan perubahan status sosial Sulis. Ia tidak lagi hanya dilihat sebagai petugas kebersihan, tetapi sebagai bagian dari komunitas yang bisa diandalkan.
7	Sulis dan rekan-rekannya meluangkan waktu untuk berswafoto sebelum memulai pesta.	Ekspresif: Adegan ini adalah detail pengayaan yang membangun suasana kebersamaan dan antisipasi gembira menjelang katarsis akhir (Scene 15), tanpa menjadi titik balik cerita itu sendiri.

Tabel 4.1. 135 Data *Satellites* Film *Trashtalk*

<i>Scene</i>	<i>Jenis Satellites</i>				
	AC	EP	RP	DEL	DEC
1		✓			
2		✓			
3		✓			
4	✓				
7		✓			
Total	1	10	1	0	0

Keterangan:

AC = *Anticipatory* RP = *Retrospective* DEC = *Decorative*
 EP = *Expressive* DEL = *Delay*



2) Analisis Komponen *Syuzhet*

a) Analisis Struktur

Tabel 4.1. 136 Tinjauan Deskriptif Struktur Film *Trashtalk*

<i>Scene</i>	Karakter	Deskripsi Adegan–Struktur	Gejala	Babak
1	Sulis	Sulis menyapa para "sahabat online"-nya dengan sapaan hangat dan doa melalui unggahan media sosial, lengkap dengan foto dirinya dan bingkai bunga.	Pengenalan Karakter & Dunia Cerita: Menetapkan Sulis sebagai protagonis yang ramah, religius, dan aktif di media sosial.	Babak 1
2	Sulis, Kernet	Sulis bersiap untuk memulai hari kerjanya sebagai petugas kebersihan, memberikan monolog motivasi tentang pentingnya semangat dan "bismillah" sebelum bekerja.		
3	Sulis, Kernet, Ibu 1	Saat bekerja, Sulis secara spontan merekam dan mengomentari seorang ibu yang berkendara ugall-ugalan, menunjukkan sisinya sebagai pengamat sosial yang kritis.		
4	-	Sulis kembali menggunakan media sosial, kali ini untuk mengeluh tentang warga yang membuang sampah pasir kucing sembarangan, lengkap dengan latar belakang merah yang mengekspresikan kejengkelannya.		
5	Sulis, Ibu 2	Sulis tidak lagi hanya mengeluh di media sosial, melainkan secara langsung menegur ibu yang membuang sampah sembarangan. Meskipun mendapat omelan balik, ia tetap tenang.	<i>Turning Point</i> 1: Peristiwa yang mengubah arah cerita. Sulis beralih dari pengamat pasif menjadi pelaku aktif yang melakukan konfrontasi langsung, mendorong cerita masuk ke Babak 2.	
6	Sulis, Kernet	Konflik meningkat saat kernet Sulis terluka akibat pecahan kaca dari sampah warga yang tidak dibungkus dengan benar. Sulis menunjukkan kemarahan yang lebih dalam karena kini menyangkut keselamatan rekannya.	Awal Konfrontasi: Konflik bereskalasi dari sekadar gangguan menjadi ancaman bahaya fisik, meningkatkan pertarungan dalam cerita.	Babak 2
7	Sulis, Kernet, Ibu 3, Anak	Sulis mendengar seorang ibu secara langsung menghina profesinya di hadapan	<i>Midpoint</i> : Titik tengah krisis. Konflik mencapai puncaknya secara personal	

<i>Scene</i>	Karakter	Deskripsi Adegan–Struktur	Gejala	Babak
		anaknya. Hinaan ini menyerang martabat Sulis secara personal dan memicu luapan curahan hati yang emosional.	dan psikologis, menjadi inti dari perjuangan Sulis melawan stigma sosial.	
8	Sulis, Khatib	Saat mencoba mencari ketenangan di masjid untuk salat Jumat, Sulis justru merasakan puncak keterasingan sosial saat ia merasa dijauhi oleh jamaah lain.	<i>Turning Point 2 / Low Moment:</i> Titik terendah sang tokoh. Setelah diserang secara profesional dan personal, ia kini merasa terasing secara spiritual, melontarkan cerita menuju babak resolusi.	
9	Sulis	Setelah mencapai titik terendahnya, Sulis mengunggah foto lama di TPA dengan tulisan yang menunjukkan keteguhan hatinya untuk terus bekerja meski sedang terluka.	Awal Resolusi: Menandai keputusan internal karakter untuk bangkit dan tidak menyerah pada keputusasaan, memulai busur pemulihan.	Babak 3
10	Sulis, Preston	Momen positif pertama terjadi saat Preston, seorang warga, berinisiatif memberikan Sulis sekantong mangga sebagai bentuk apresiasi.		
11	Sulis, Kernet, Mas Bay	Solidaritas sosial berlanjut saat Mas Bay, seorang pemilik warung, mentraktir Sulis dan kernetnya secangkir kopi.		
12	Sulis, Mbak Dina	Relasi sosial yang membaik semakin terlihat saat Mbak Dina, warga lain, meminta bantuan Sulis untuk memberinya tumpangan.		
13	Sulis	Puncak pengakuan sosial terjadi saat Sulis menerima banyak sembako dari warga. Sebagai balasannya, ia mengundang rekan-rekannya untuk berpesta.		
14	Sulis, Mas Ari, Mas Ical, Mas Daia	Sulis dan teman-temannya bersiap untuk berpesta, ditandai dengan momen kebersamaan saat mereka berswafoto.		
15	Sulis, pak Eko	Film ditutup dengan Sulis yang berjoget dengan gembira di atas tumpukan sampah, sebuah ekspresi kebebasan dan penerimaan diri yang penuh.	Klimaks & Ending: Klimaks emosional di mana Sulis merayakan kemenangan personalnya. Adegan ini berfungsi sebagai resolusi yang memuaskan untuk perjalanan emosional karakter.	

Tabel 4.1. 137 Data Struktur Film *Trashtalk*

Pembabakan	Ringkasan Babak	Penjelasan
Babak 1 (<i>Scene</i> 1-5)	Babak ini memperkenalkan Sulis sebagai petugas kebersihan yang ceria dan aktif di media sosial. Ia menghadapi serangkaian konflik minor dengan warga terkait sampah, yang memuncak pada <i>Turning Point</i> 1 di mana ia beralih dari sekadar mengeluh menjadi melakukan konfrontasi langsung.	Babak Persiapan (Setup): Berfungsi sebagai eksposisi yang efektif untuk mengenalkan karakter, dunianya, serta konflik awal. Babak ini membangun fondasi bagi perjuangan Sulis melawan ketidakpedulian sosial.
Babak 2 (<i>Scene</i> 6-8)	Konflik Sulis bereskalasi secara signifikan. Ia menghadapi bahaya fisik saat rekannya terluka (<i>Scene</i> 6), serangan verbal yang menghina martabat profesinya di Midpoint (<i>Scene</i> 7), dan mencapai titik terendahnya (<i>Low Moment</i>) saat merasa terasing secara sosial di masjid (<i>Scene</i> 8).	Babak Konfrontasi: Babak ini menyajikan inti dari krisis personal dan psikologis protagonis. Rangkaian peristiwa ini secara efektif mendorong Sulis ke titik terendah dalam perjalanannya, yang berfungsi sebagai <i>Turning Point</i> 2 yang memicu kebutuhannya untuk resolusi.
Babak 3 (<i>Scene</i> 9-15)	Setelah mencapai titik terendah, Sulis memutuskan untuk bangkit (<i>Scene</i> 9). Ia kemudian mengalami serangkaian interaksi positif dari komunitasnya yang secara bertahap memulihkan harga dirinya. Babak ini memuncak pada Klimaks emosional di mana ia merayakan penerimaan sosial tersebut dengan sebuah pesta dan tarian katarsis	Babak Resolusi: Babak ini secara unik menjadi bagian terpanjang dari film, menunjukkan fokus naratif pada proses pemulihan. Babak ini memberikan penutupan emosional yang jelas bagi Sulis, namun membiarkan isu sosial yang lebih besar tetap terbuka secara tematis, menciptakan akhir yang memuaskan sekaligus reflektif.

Tabel 4.1. 138 Rekapitulasi Durasi Adegan dan Babak Film *Trashtalk*

Babak	Scene	Durasi (Menit:Detik)	Total Durasi Tiap Babak (Menit:Detik)
Babak 1	1	00:15	01:24
	2	00:18	
	3	00:17	
	4	00:05	
	5	00:27	
Babak 2	6	00:25	01:27
	7	00:22	
	8	00:38	
Babak 3	9	00:04	02:04
	10	00:38	
	11	00:16	
	12	00:23	
	13	00:16	
	14	00:07	
	15	00:17	
Total			04:55⁷

⁷ Total durasi analisis (04:55) mengecualikan materi non-diegetik berupa *opening title* (00:11) dan *credit title* akhir (00:53) dari total durasi. Durasi total film adalah 05:59.

b) Analisis Temporalitas

Tabel 4.1. 139 Analisis Temporalitas Film *Trashtalk*

<i>Scene</i>	Deskripsi Adegan–Urutan, Durasi dan Pengulangan	Kriteria
1	Sulis membuat sambutan hangat pada pukul 06:39.	<p>Urutan: Normal karena mengikuti kronologi cerita. Durasi: Kombinasi <i>Ellipsis</i> (antar adegan) & <i>Scene</i> (di dalam adegan) Pengulangan: <i>Singular</i>, karena tidak ada pengulangan elemen.</p>
2	Pukul 07:05, Sulis bersiap untuk menjemput rezeki.	
3	Pukul 07:39, Sulis mengomentari ibu 1, yang ugal-ugalan.	
4	Pukul 07:42, Sulis membuat cerita di Whatsapp tentang pasir kucing.	
5	Pukul 07:50, Sulis menegur ibu yang membuang pasir kucing.	
6	Pukul 09:05, Sulis menggerutu karena kernetnya terluka.	
7	Pukul 10:03, Sulis mencurahkan isi hatinya setelah mendengar hinaan.	
8	Sulis membagikan 3 cerita selama di masjid (11:00, 12:17, 12:59).	
9	Pukul 14:37, Sulis mengunggah foto lamanya di TPA.	
10	Pukul 15:01, Sulis menerima mangga dari Preston.	
11	Pukul 17:19, Mas Bay mentraktir Sulis secangkir kopi.	
12	Pukul 19:06, Mbak Dina meminta bantuan Sulis.	
13	Pukul 21:31, Sulis menerima banyak sembako dari warganya.	
14	Pukul 22:11, Sulis dan rekan-rekannya bersiap untuk berpesta.	
15	Pukul 23:30, Sulis berjoged.	

(1) Urutan

Tabel 4.1. 140 Data Urutan Film *Trashtalk*

<i>Scene</i>	Jenis Urutan		
	Normal	Flashback (<i>Analepse</i>)	Flashforward (<i>Prolepse</i>)
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		
15	✓		
Total	15	0	0

(2) Durasi

Tabel 4.1. 141 Data Durasi Film *Trashtalk*

<i>Scene</i>	Jenis Durasi				
	SUM	EL	SC	ST	PA
1			✓		
2		✓	✓		
3		✓	✓		
4		✓	✓		
5		✓	✓		
6		✓	✓		
7		✓	✓		
8		✓	✓		
9		✓	✓		
10		✓	✓		
11		✓	✓		
12		✓	✓		
13		✓	✓		
14		✓	✓		
15		✓	✓		
Total	0	14	15	0	0

Keterangan:

SUM = *Summary* SC = *Scene* PA = *Pause*

EL = *Ellipsis* ST = *Stretch*

(3) Pengulangan

Tabel 4.1. 142 Data Pengulangan Film *Trashtalk*

<i>Scene</i>	Jenis Pengulangan			
	SI	MS	RE	IT
1	✓			
2	✓			
3	✓			
4	✓			
5	✓			
6	✓			
7	✓			
8	✓			
9	✓			
10	✓			
11	✓			
12	✓			
13	✓			
14	✓			
15	✓			
Total	15	0	0	0

Keterangan:

SI = *Singular*

RE = *Repetitive*

MS = *Multiple-Singular*

IT = *Iterative*

Lampiran 2 : Poster Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni

A. Poster 16:9





Dosen Pembimbing 1
Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.

Dosen Pembimbing 2
Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.

C. Poster Square



Lampiran 3: Keterangan Perbaikan dalam Hasil Evaluasi Ujian Skripsi

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Perihal : Hasil Evaluasi Ujian Skripsi Pengkajian Seni
Kepada : Yth. Sdr. : Saddam Putra Dewa Rimbawan
Nomor Induk Mahasiswa : 2111167032
Jurusan/Program Studi : Televisi / S-1 Film dan Televisi

Diberitahukan bahwa Evaluasi dan Ujian Skripsi Pengkajian Seni yang telah Saudara tempuh pada tanggal 3 November 2025 oleh Tim Penguji Skripsi Jurusan Televisi diputuskan sebagai berikut :

Rincian Evaluasi						Deskripsi Evaluasi
	Diulang	Diganti	Ditambah	Dikurangi	Disempurnakan	
I. PENULISAN SKRIPSI						
A. BAHASA DAN TEKNIS PENULISAN						
1. Hal Judul						1.
2. Hal Pengesahan						2.
3. Kata Pengantar						3.
4. Daftar Isi						4.
5. Daftar Tabel						5.
6. Daftar Gambar/Illustrasi						6. <i>Diambilkan bagian</i>
7. Bahasa/Tata Tulis						7. <i>fy blm keri.</i>
8. Kutipan/Footnote						8.
9. Pengetikan						9.
10. Lain-lain						10.
B. BAGIAN POKOK/ISI TA. SKRIPSI						
1. Judul						1.
2. Abstrak						2.
3. Pendahuluan						3.
4. Latar Belakang Masalah						4.
5. Landasan Teori						5. <i>Perbaikan sesuai saran pengji</i>
6. Metode Penelitian						6.
7. Pembahasan						7.
8. Kesimpulan/Saran-saran						8.
C. BAGIAN LAMPIRAN / AKHIR						
1. Daftar Kepustakaan						1.
2. Ringkasan						2.
3. Tabel-tabel						3. <i>Perbaikan sesuai saran</i>
4. Gambar/Illustrasi						4. <i>pengji</i>
5. Lain-lain						5.
II. KELENGKAPAN						
1. Poster						1.

Keterangan: Beri tanda "V" untuk kolom Rincian Evaluasi, menyertakan penjelasan singkat pada kolom Deskripsi Evaluasi.

* Coret yang tidak perlu !

O Lingkari nomor-nomor yang dievaluasi !

Dari hasil Evaluasi di atas, Saudara dinyatakan **LULUS/TIDAK LULUS** dengan catatan :

- Memperbaiki **Penulisan Skripsi** sesuai dengan hasil evaluasi, dijilid rangkap 4 (empat) termasuk aslinya dan diserahkan ke Sub. Bag. Akmawa 3 jilid, 1 jilid untuk Mahasiswa.
- Mengikuti **Ujian Ulang** pada bulan _____ tahun _____.

Perhatian !

Status kelulusan **DIBATALKAN** apabila evaluasi tidak dilakukan sampai batas waktu yang ditentukan dan harus mengikuti ujian ulang pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 3 November 2025

* Penguji II.

Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.
NIP 19900827 201903 1 010

Lampiran 4: Form I-VII



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI**

Jalan Parangtritis Km.6,5 Yogyakarta

Telp./Fax (0274) 384107, E-Mail : televisi_film@isi.ac.id televisifilm.isijogja@gmail.com

Form-I : Keterangan Memenuhi Syarat Menempuh Tugas Akhir

SURAT KETERANGAN

Dengan ini saya menerangkan bahwa mahasiswa perwalian saya :

N a m a : Saddam Putra Dewa Rimbawan

NIM : 2111167032

yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni :

Judul Skripsi : Analisis Bentuk Naratif Lima Film Pendek Dalam Program
SX2024 Indonesia. Minikino Film Week 10

telah memenuhi syarat untuk mengikuti pembimbingan Tugas Akhir, yaitu:

1. Telah lulus semua matakuliah wajib (kecuali Tugas Akhir) dan Mata Kuliah pilihan yang disyaratkan.
2. Telah lulus dengan nilai minimal B untuk matakuliah penunjang Tugas Akhir.

Berikut ini daftar nilai mata kuliah yang menjadi landasan Tugas Akhir :

- | | |
|---------------------------------------|----|
| 1. Naskah Fiksi | A |
| 2. Estetika Film dan Televisi | A- |
| 3. Dasar Penceritaan | BA |
| 4. Metodologi Penciptaan & Penelitian | B |

Demikian surat keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Januari 2025

Dosen Wali

Gregorius Arya Dhipayana M.Sn.

NIP: 198208212010121003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

Jalan Parangtritis Km.6,5 Yogyakarta

Telp./Fax (0274) 384107, E-Mail : televisi_film@isi.ac.id televisifilm.isijogja@gmail.com

FORM-II : Keterangan Lolos Seleksi Proposal Tugas Akhir

Berdasarkan hasil seleksi tim Tugas Akhir Program Studi Film dan Televisi yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 Februari 2025, menyatakan MENERIMA Proposal Tugas Akhir Skripsi ~~Penciptaan Seni~~/Pengkajian Seni *) atas :

N a m a : Saddam Putra Dewa Rimbawan
NIM : 2111167032
Judul Proposal : Analisis Bentuk Naratif Lima Film Pendek Dalam Program
SX2024 Indonesia, Minikino Film Week 10
Diajukan : Periode Semester Genap, Tahun Akademik 2024/2025

Selanjutnya mahasiswa bersangkutan akan mendapatkan bimbingan Tugas Akhir oleh tim dosen pembimbing yang ditunjuk Program Studi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Maret 2025

Ketua Program Studi

Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.

NIP : 19790514 200312 1 001

*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

Jalan Parangtritis Km.6,5 Yogyakarta
Telp./Fax (0274) 384107, E-Mail : televisi_film@isi.ac.id televisifilm.isijogja@gmail.com

FORM-III : Penunjukan Pembimbing Tugas Akhir

Berdasarkan hasil evaluasi Proposal Tugas Akhir Skripsi **Penelitian Seni** atas :

N a m a : Saddam Putra Dewa Rimbawan
NIM : 2111167032
Judul Skripsi : Analisis Bentuk Naratif Lima Film Pendek Dalam Program
SX2024 Indonesia, Minikino Film Week 10
Diajukan : Periode Semester Genap, Tahun Akademik 2024/2025

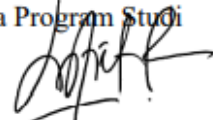
Program Studi dengan hormat menunjuk Bapak/Ibu di bawah ini :

Pembimbing I : Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.
Pembimbing II : Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.

sebagai Tim Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Penelitian Seni atas nama saudara tersebut di atas. Selanjutnya dapat segera dilakukan proses pembimbingan tugas akhir sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Maret 2025
Ketua Program Studi


Latief Rakhman Hakim, S.Sn., M.Sn.
NIP : 19790514 200312 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

Jalan Parangtritis Km.6,5 Yogyakarta

Telp./Fax (0274) 384107, E-Mail : televisi_film@isi.ac.id televisifilm.isijogja@gmail.com

FORM-IV : Kesiediaan Dosen Pembimbing

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia/~~tidak bersedia~~*) membimbing tugas akhir Skripsi ~~Penciptaan Seni~~/Pengkajian Seni *) atas :

N a m a : Saddam Putra Dewa Rimbawan
NIM : 2111167032
Judul Skripsi : Analisis Bentuk Naratif Lima Film Pendek dalam Program
SX2024 Indonesia, Minikino Film Week 10
Diajukan : Periode Semester Genap, Tahun Akademik 2024/2025

Demikian surat pernyataan saya semoga dapat dipergunakan sebagaimana-mestinya.

Yogyakarta, 12 Maret 2025
Pembimbing I

Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.
NIP : 19771011 200212 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

Jalan Parangtritis Km.6,5 Yogyakarta

Telp./Fax (0274) 384107, E-Mail : televisi_film@isi.ac.id televisifilm.isijogja@gmail.com

FORM-IV : Ketersediaan Dosen Pembimbing

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya ~~bersedia/tidak bersedia~~*) membimbing tugas akhir Skripsi ~~Penciptaan Seni/Pengkajian Seni~~ *) atas :

N a m a : Saddam Putra Dewa Rimbawan
NIM : 2111167032
Judul Skripsi : Analisis Bentuk Naratif Lima Film Pendek dalam Program SX2024 Indonesia, Minikino Film Week 10
Diajukan : Periode Semester Genap, Tahun Akademik 2024/2025

Demikian surat pernyataan saya semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Maret 2025
Pembimbing II

Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.
NIP : 19900827 201903 1 010



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

Jalan Parangtritis Km.6,5 Yogyakarta

Telp./Fax (0274) 384107, E-Mail : televi_film@isi.ac.id televisifilm.isijogja@email.com

FORM-V : Lembar Konsultasi

Nama : Saddam Putra Dewa Rimbawan
NIM : 2111167032
Judul Skripsi : Analisis Bentuk Naratif Lima Film Pendek dalam Program
SX2024 Indonesia, Minikino Film Week 10

No.	Tanggal	Bab/Materi	Saran	Paraf
1.	17/03/25	BAB 1 - 3	Bimbingan teknis	
2.	11/04/25	BAB 1	Latar belakang & rumusan	
3.	15/04/25	BAB 2	Landasan teori & Skema teori	
4.	22/04/25	BAB 3	Teknik pengumpulan data	
5.	30/04/25	BAB 4	Sampel penelitian	
6.	22/05/25	BAB 4	Data penelitian	
7.	05/08/25	BAB 2	Pemenuaian landasan teori	
8.	11/08/25	BAB 2 - 3	Landasan teori dan Analisis Data	
9.	09/09/25	BAB 3 - 4	Skema penelitian & Diagram penelitian	
10.	01/10/25	BAB 3	Sistem kualitatif & probabilitas	
11.	08/10/25	BAB 3 - 4	- Teknik pengumpulan data - Data penelitian & pembahasan	
12.	15/10/25	BAB 1-5	Cat kereluran.	

*: Konsultasi dilakukan minimal 10 (sepuluh) kali

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.
NIP : 19771011 200212 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

Jalan Parangtritis Km.6,5 Yogyakarta

Telp./Fax (0274) 384107, E-Mail : televisi_film@isi.ac.id televisifilm.isijogja@gmail.com

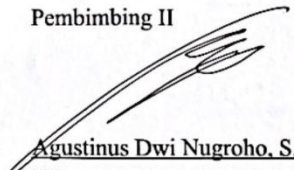
FORM-V : Lembar Konsultasi

Nama : Saddam Putra Dewa Rimbawan
NIM : 2111167032
Judul Skripsi : Analisis Bentuk Naratif Lima Film Pendek dalam Program
SX2024 Indonesia, Minikino Film Week 10

No.	Tanggal	Bab/Materi	Saran	Paraf
1.	13/03/25	BAB 1	Perbaikan latar belakang & rumusan masalah	/
2.	21/03/25	BAB 2	Perbaikan pada Landasan teori Chatman	/
3.	11/04/25	BAB 3	- Penjelasan metode pengumpulan data - Perbaikan kembali langkah-langkah	/
4.	22/04/25	BAB 3	Tambahan sub-bab pengolahan data	/
5.	02/05/25	BAB 4	- Lakukan, analisis gambar mlu film pada tabel penyandian	/
6.	19/05/25	BAB 2	Perbaikan & penambahan landasan teori	/
7.	05/06/25	BAB 3	Perbaikan Analisis Data	/
8.	11/07/25	BAB 4	Menambahkan Definisi Penelitian	/
9.	19/08/25	BAB 4	Perbaikan Data Penelitian	/
10.	25/09/25	BAB 4	Perbaikan Pembahasan	/
11.	03/10/25	BAB 4	Perbaikan Pembahasan	/
12.	19/10/25	BAB 1-5	Cek keseluruhan	/

*: Konsultasi dilakukan minimal 10 (sepuluh) kali

Mengetahui
Pembimbing II


Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.
NIP : 19900827 201903 1 010



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI
PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

Jalan Parangtritis Km.6,5 Yogyakarta

Telp./Fax (0274) 384107, E-Mail : televisi_film@isi.ac.id televisifilm.isijogja@gmail.com

FORM-VI : Ijin Penelitian/Produksi

Kepada :
Ketua Program Studi Film dan Televisi
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan bahwa :

N a m a : Saddam Putra Dewa Rimbawan
NIM : 2111167032

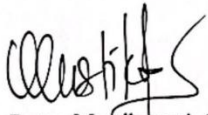
Telah menyelesaikan Bab III (Skripsi Pengkajian Seni)/Bab IV (Skripsi Penciptaan Seni) dan telah menyiapkan rencana penelitian/produksi guna pembuatan tugas akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

Analisis Bentuk Naratif Lima Film Pendek dalam Program SX2024 Indonesia, Minikino Film Week 10

Penelitian/produksi akan dilakukan oleh mahasiswa bersangkutan di : Yogyakarta dari tanggal 26 Februari 2025 sampai dengan 16 Oktober 2025


Dimohon yang bersangkutan dapat diberi ijin untuk melakukan penelitian/produksi tersebut.

Dosen Pembimbing I


Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.
NIP : 19771011 200212 2 001

Yogyakarta, 26 Februari 2025

Dosen Pembimbing II


Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.
NIP : 19900827 201903 1 010



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
JURUSAN TELEVISI

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI

Jalan Parangtritis Km.6,5 Yogyakarta

Telp./Fax (0274) 384107, E-Mail : televisi_film@isi.ac.id televisifilm.isijogja@gmail.com

FORM-VII : Ijin Mengikuti Ujian Tugas Akhir Skripsi

Kepada :

Ketua Program Studi Film dan Televisi
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dengan hormat,

Oleh karena proses tugas akhir Skripsi Peneleptan Seni/Pengkajian Seni *) atas :

N a m a : Saddam Putra Dewa Rimbawan
NIM : 2111167032
Judul Skripsi : Analisis Bentuk Naratif Lima Film Pendek dalam Program
SX2024 Indonesia, Minikino Film Week 10

telah selesai, maka dengan ini, kami mohon untuk diijinkan mengikuti ujian tugas akhir.

Dosen Pembimbing I

Dr. Retno Mustikawati, S.Sn., M.F.A.
NIP : 19771011 200212 2 001

Yogyakarta, 15 Oktober 2025

Dosen Pembimbing II

Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.
NIP : 19900827 201903 1 010

Lampiran 5: Dokumentasi Sidang Tugas Akhir 3 November 2025



Lampiran 6: Desain Poster dan Undangan Seminar





**HIMPUNAN MAHASISWA FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Jalan Parangtritis Km 6.5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta

Email: himafilemtv@gmail.com



Yogyakarta, 13 November 2025

Nomor : 03.071/HIMA-FTV/X/2025
Lampiran : 3 (tiga) lembar
Hal : Undangan Kegiatan Seminar dan Pemutaran Karya Tugas Akhir

Yth.

Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.

Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya kegiatan Seminar dan Pemutaran Karya Tugas Akhir
“**S. Sn Gelar Dari Masa Depan**” mahasiswa S-1 Program Studi Film & Televisi Semester
Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 pada 19 November 2025, kami selaku panitia memohon
kesediaan Bapak untuk hadir pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 November 2025
Pukul : 08.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Ruang AUVI Fakultas Seni Media Rekam

Detail kegiatan dapat dilihat melalui rundown kegiatan terlampir. Demikian surat
permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Ketua Himpunan Mahasiswa
Film dan Televisi

Muhammad Bima R.

NIM. 2311407032

Ketua Panitia
S. Sn Gelar Dari Masa Depan

Cinta Setia Aisyah

NIM. 2111152032

Lampiran 7: Flyer Acara Seminar

Susunan Acara
Sesi 1

09.30 - 09.45 WIB	Saddam Putra Dewa Rimbawan <i>Analisis Bentuk Naratif Lima Film Pendek Dalam Program Sx2024 Indonesia, Minikino Film Week 10</i>
09.45 - 10.00 WIB	Muhammad Alvin Fadholi <i>Analisis Estetika Rudolf Arnheim terhadap Komposisi Video Vertikal Pada Platform Drama Box Genre Drama</i>
10.00 - 10.20 WIB	Regita Andianti Prameswari <i>Keterkaitan Properti Dan Akting Gestural Pada Pembangunan Slapstick Komedi Bisu Sitkom Mr. Bean 1990</i>
10.20- 10.55 WIB	QnA

AUVI | 19/11
FSMR | 2025

Lampiran 8: Buku Tamu Acara Seminar

Nama Lengkap	Asal Universitas / Umum	Instagram
sasha adiputra	ISI Yogyakarta	@sashaadiputra
Alzahra Nurul Putri Maharani	ISI Yogyakarta	@rara_can_do_it
Nadira Andalibtha	ISI Yogyakarta	@nadirandd
Maarij Reka	ISI Yogyakarta	@maarijreka
Abraham Abdiel	JOGJA FILM ACADEMY	@abrahamabdiel_official
Nadiya Tsabita Anwar	Umum	@nnadytsaa__
martinetta kriswandany	ISI Yogyakarta	netttaaa_
Adrian Bagaskara Harya Putra	Umum	@bagas_adrian02
David Yosafat Yoel	Umum	davidyo_yoel
Dika	UGM	@Mahfa_q
ibal	ISI Yogyakarta	ibalputu
Aflah Rahmat Winanda	ISI Yogyakarta	@aflahrahmat
Aldy Pranata	Layar Hitam	tiyus_sst
dinda ayu	ISI Yogyakarta	@dinda.ads
wafi	UMY	abduh.wafi
Imanyda Herky Squandra	Umum	@herkysquandra
Muhammad Wirdiyan Zahir	ISI Yogyakarta	@wirdiyan.z
Dzakwan Arizka Rama Clearesta	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	@dzakwanarizkarama
Mozad Irvany	ISI Yogyakarta	@irvany_mozad
Muhammad Qodri Aryanugraha	ISI Yogyakarta	Qodriaryanugraha
Riezky	ISI Yogyakarta	@_riezkymazis
Bowie Fibonacci	ISI Yogyakarta	@bowiefibonacci
Nafa Faruq Adani	FTV 21	faruqadani
Cinta Setia Aisyah	BBDJI FAMILY	@terrrcinta
Della kartika	ISI Yogyakarta	Dellakartiika
rafle	Gabusan	mrm_2008
Wisnu Febri Wardana	UGM	@wisnufwrdr
Adit	UIN Suka	@adittarafannur

Nama Lengkap	Asal Universitas / Umum	Instagram
Dhafa Alvito Kharisma Putra	ISI Yogyakarta	@alvitodhafa
Rivadella Angelica Wijaya	ISI Yogyakarta	@rivadella_angelica
Fidela dahayu	ISI Yogyakarta	Fideladahayu
fauziyyah nur azizah	ISI Yogyakarta	fna_03
Majesti ANISA	ISI Yogyakarta	majestywahida
Arsy Rana	ISI Yogyakarta	arsysrana
SINDI ANGRIANI A. NURKAMIDEN	ISI Yogyakarta	sindinurkamiden
raqy achmad fahrezi	ISI Yogyakarta	raqyaf
Rambutifix	ISI Yogyakarta	.
Syaary Noor Ikhlasul Haq	ISI Yogyakarta	@arynoor_
Falih		@falihfrz
Jardin kurnia haq	ISI Yogyakarta	@jard_in
Naswa Nisa	ISI Yogyakarta	nswns
Icha	ISI Yogyakarta	Chacanovita
Riska Maulydia	ISI Yogyakarta	@riska.mlydia
Ambrosio Flavio Wongso	ISI Yogyakarta	@ambrosioflavio
Yoshua	Umum	yoshuaPramudya
Nadiya Tsabita Anwar	UNY	@nnadytsaa__
Adithya Pratama	ISI Yogyakarta	dthy_p
Januar choradi pinem	ISI Yogyakarta	@jchoradi
Muhammad Qodri Aryanugraha	ISI Yogyakarta	qodriaryanugraha
Juni Alfizar	ISI Yogyakarta	@junialfizar
daru	ISI Yogyakarta	@ndaru01id
Alvin Rifaldi	ISI Yogyakarta	@alvinrifaldi_
nurul	Umum	@nurul.bjllh
della kartika	ISI Yogyakarta	dellakartiika
Restu Cahya Apendi	ISI Yogyakarta	@rztu.a
ica qonita	Umum	gelar

Nama Lengkap	Asal Universitas / Umum	Instagram
Abraham Abdiel	Jogja Film Academy	@abrahamabdiel_official
icha	ISI Yogyakarta	Chacanovita
Naswa Nisa	ISI Yogyakarta	nswns_
fitri novita	ISI Yogyakarta	@f_nvth
Putri alifia	ISI Yogyakarta	Putrialvvvvv
yan	ISI Yogyakarta	ard003
Wahyu Andika Putra Lukmanda	ISI Yogyakarta	@wdikaan
putri elfanti	ISI Yogyakarta	rogermoon.eds
satria agasta	ISI Yogyakarta	@satriaagsta
Cindy ast	ISI Yogyakarta	@astikacindy
Elvina Safitri	UPN	elvinaasf_
Nafa Faruq Adani	FTV 21	faruqadani
Bagas	Umum	@merakitmoments
Arabel Dwi Kadafi	ISI Yogyakarta	@arabel.kadafi
Ahmad Yasyfi W	ISI Yogyakarta	ysfiwdynt_
Rico nova pradana	ISI Yogyakarta	@rico.prd
Tia Feronica	ISI Yogyakarta	@tiaferonica
audia s s	ISI Yogyakarta	audiasaffanahs
Wisnu wardana	UGM	Wisnufwrdr
Ashif	ISI Yogyakarta	ashifrzda_
sebastian damar	ISI Yogyakarta	@sebastiandamar
Putri Dwi Septiani	ISI Yogyakarta	PtRIDWseptiani
Alvin Rifaldi	ISI Yogyakarta	@alvinrifaldi_
Akbar maulana	ISI Yogyakarta	@bara.mlnaa
Ananda Afta	ISI Yogyakarta	@kalautidaksalah
Muhammad Qodri Aryanugraha	ISI Yogyakarta	qodriaryanugraha
Sopyan	ISI Yogyakarta	Ynspyann
Rara	ISI Yogyakarta	Rara can do it
mifta ul huda	ISI Yogyakarta	@nagamet

Nama Lengkap	Asal Universitas / Umum	Instagram
Stu	UGM	Whoisestu
Nadira	ISI Yogyakarta	Nadirandd
sasha	ISI Yogyakarta	sashaadiputra
lky	ISI Yogyakarta	-
Arsy rana	ISI Yogyakarta	rfcvv
Andi hakim	UGM	Andiihakimp
Aldy Wenben	UKSW	aldywenben05
Aldy Pranata	Layar Hitam	tiyus_sst
agnes christina wenben	ISI Yogyakarta	@a9neswenben
Al Ridwan	ISI Yogyakarta	Cinemalen
Jansen anthoeny	ISI Yogyakarta	@jansenanthoeny
mozad irvany	ISI Yogyakarta	irvany_mozad
Rafle	Gabusan	mrm2008
Keling	Film	dewangga872
Ilham	ISI Yogyakarta	-
Muhammad faruq	ISI Yogyakarta	Rsgshsvsys
Aldi Yudo	ISI Yogyakarta	aldi_yudo
Evan rizky	ISI Yogyakarta	Rizky.evan
adam	ISI Yogyakarta	adammmmm@gmail.com
Afifra	ISI Yogyakarta	@afifraaa
Arya Shadra	ISI Yogyakarta	@aryasdr
arfan	ISI Yogyakarta	@arfan_897
Rangga aqeelanayya	ISI Yogyakarta	@ranggaaqeela
nabila ockza	ISI Yogyakarta	@ockzaalegra
melsa	ISI Yogyakarta	@melsaherista
dwita yulia	ISI Yogyakarta	@dwitayr
Badra A J	ISI Yogyakarta	@badra.aja
El	ISI Yogyakarta	@i-mongkau
Jae Khoirun	ISI Yogyakarta	@jae_sirfefa

Nama Lengkap	Asal Universitas / Umum	Instagram
Rayna Azkia	ISI Yogyakarta	raynaazkiaa
zaidan afif abyantara	ISI Yogyakarta	zaidanafif_
Weka Abhista	ISI Yogyakarta	@justabee.____
Dian Prasetyo	ISI Yogyakarta	@just_neolep
Wahyuda	TCM	@w4hyuda
Soraya Faiza Azzahra	ISI Yogyakarta	sorayafaizaazzahra
Poris berastagi	Cipondo	Gamaubwlek
lil klt10	SCS	–
maarij reka	ISI Yogyakarta	@maarijreka
Annisa Fitriyana	Anak Singa Studio	@annisaftryn
vibi	ISI Yogyakarta	wvibii
Ibnu	Sceneriala films	Jarikaki_
fauziyyah nur azizah	ISI Yogyakarta	fna_03
Fidela dahayu	ISI Yogyakarta	Fideladahayu
Majesti Anisa	ISI Yogyakarta	majestywahida
Rivadella angelica	ISI Yogyakarta	@rivadella_angelica
Maulana	ISI Yogyakarta	Humoonismee
Dhafa Alvito K. P	ISI Yogyakarta	@alvitodhafa
Juni Alfizar	ISI Yogyakarta	@junialfizar
Andi Risdianto	Team Creative Multimedia	@tcmbalangan
Lamine yamal	Universitas indonesia	bowo @pra
Kyrie irving	Duke university	@kyrieirving
Tinneke sysna	Umum	@tinnekesl
Khaerul Anwar Muhtaba	ISI Yogyakarta	khrl_anwarm
kevin	ISI Yogyakarta	basbel21
Muhammad Diki	ISI Yogyakarta	dikiisukaakwjuu
Naufal Manaf	ISI Yogyakarta	@naufallmanaf
Muhammad Azka	ISI Yogyakarta	mazka
Muhammad reza rahman ardhana	ISI Yogyakarta	@itsrezarahman

Nama Lengkap	Asal Universitas / Umum	Instagram
selene	ISI Yogyakarta	Lenelinlin
Safir aksel	ISI Yogyakarta	@safir.axl
Revi	ISI Yogyakarta	@revigfr
Syukran salman	Baubau	@bukan.salman
intan ainina	ISI Yogyakarta	intanaininaa
Rudi Salim	ATMA JAYA	@Valferde21
Giannina Trixie Lopian	Cinemiscene	Xxiesan
Zidan	ISI Yogyakarta	Zidan_raja
rifki	Kepek	ripqek



Lampiran 9: Dokumentasi Seminar AUVI 19 November 2025

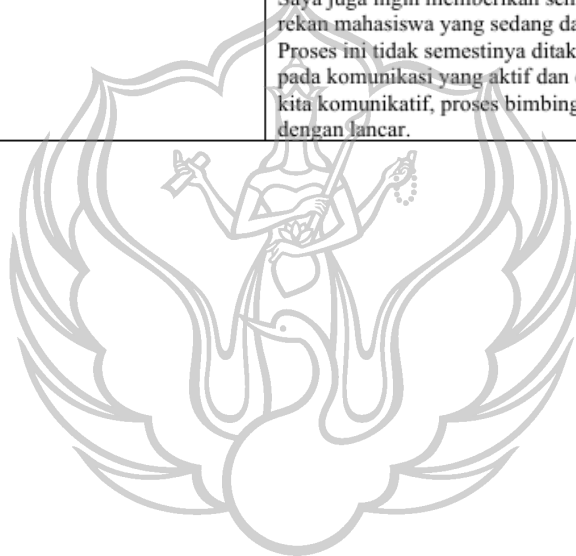


Lampiran 10: Notulensi Seminar AUVI 19 November 2025

NOTULENSI SCREENING & SEMINAR S.Sn. GELAR DARI MASA DEPAN DAY 1 Rabu, 19 November 2025 Sesi Seminar Pengkajian

Jumlah Kehadiran	:	152
Moderator	:	David Yosafat Yoel
Judul	:	Analisis Bentuk Naratif Lima Film Pendek Dalam Program SX2024 Indonesia, Minikino Film Week 10
Pemateri	:	Saddam Putra Dewa Rimbawan
Notulis	:	Martinetta Kriswandany
Penanya	Pertanyaan	Jawaban
Moderator	Apa latar belakang personal yang meyakinkan Anda untuk mengangkat topik ini sebagai tugas akhir? Selain itu, apa alasan Anda memilih jalur pengkajian seni?	<p>Ketertarikan saya terhadap studi bentuk naratif sebenarnya sudah tumbuh sejak semester tujuh. Momentumnya hadir ketika saya berkesempatan mengikuti program Shorts Up dan Minikino Film Week 10 (MFW10). Di sana, saya mengamati adanya eksplorasi naratif yang sangat menarik pada film-film yang ditayangkan.</p> <p>Setelah melalui proses bimbingan, saya akhirnya memutuskan untuk memfokuskan penelitian pada program SX2024 Indonesia (bagian dari MFW10). Program ini dipilih bukan hanya karena eksplorasi narasinya, tetapi juga karena adanya catatan kuratorial yang kuat. Film-film dalam program ini dinilai memiliki kualitas terbaik, baik dari segi prestasi maupun capaian teknis, serta dianggap merepresentasikan pembaruan yang signifikan dalam perfilman Indonesia.</p>
Moderator	Apa urgensi mengangkat medium film pendek dalam penelitian ini, dan mengapa Anda secara spesifik memilih Minikino Film Week?	<p>Pemilihan Minikino Film Week 10 (MFW10) didasari oleh posisinya sebagai salah satu festival film internasional yang berfokus secara eksklusif pada format film pendek. Hal ini penting untuk meminimalisir bias analisis yang mungkin muncul jika dibandingkan dengan film panjang.</p> <p>Selain itu, pemilihan film pendek berangkat dari pengalaman akademis saya selama perkuliahan yang banyak berkecimpung dalam pengembangan film pendek. Saya juga memiliki keinginan kuat untuk memberikan kontribusi bagi rekan-rekan mahasiswa film yang dekat dengan medium ini. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mereka untuk memproduksi film pendek yang berkualitas serta memiliki potensi distribusi yang luas.</p>
Bu Nissa Fijriani	Saya ingin menyampaikan apresiasi yang mendalam. Saya cukup terkejut dan baru menyadari bahwa analisis naratif ternyata dapat dilakukan secara efektif menggunakan pendekatan kuantitatif. Saya sangat berharap penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran yang berharga bagi rekan-rekan mahasiswa di angkatan selanjutnya.	
Moderator	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi selama proses penelitian ini?	Tantangan utamanya terletak pada kompleksitas metodologi yang saya pilih. Keputusan untuk mengintegrasikan analisis kuantitatif ke dalam kajian naratif menuntut ketelitian dan waktu yang lebih banyak dari yang diperkirakan. Hal ini membuat proses penelitian menjadi lebih rumit dan berdampak pada perpanjangan durasi masa studi saya.

Penanya	Pertanyaan	Jawaban
Bowie	Bagaimana proses Anda dalam menemukan dan memutuskan untuk menggunakan kombinasi teori tersebut dalam penelitian ini?	Pemilihan teori ini didasari oleh pemetaan awal penelitian yang memang difokuskan pada analisis bentuk naratif. Oleh karena itu, rujukan utamanya secara natural mengarah pada teori naratif David Bordwell. Selanjutnya, pemilihan teori Seymour Chatman didasarkan pada dua hal: pertama, Bordwell sendiri merujuk Chatman dalam karyanya; kedua, kombinasi teori ini memiliki preseden akademis yang kuat dalam sebuah penelitian disertasi. Pada akhirnya, penggunaan teori Chatman menjadi sangat krusial karena rincian elemennya yang mendetail sangat membantu dalam mengoperasionalkan metode kuantifikasi yang saya terapkan.
Moderator	Sebagai penutup, apa harapan Anda terkait jangkauan publikasi penelitian ini ke depannya, dan apakah ada pesan yang ingin disampaikan?	<p>Secara pribadi, saya merasa cukup puas dengan hasil penelitian ini. Saat ini, saya sedang mendalami mekanisme untuk mempublikasikannya ke dalam jurnal ilmiah. Selain itu, sudah ada rencana agar penelitian ini dapat diarsipkan oleh pihak Minikino, sehingga nantinya dapat diakses secara terbuka oleh para pengunjung dan pegiat film di sana.</p> <p>Saya juga ingin memberikan semangat kepada rekan-rekan mahasiswa yang sedang dalam proses bimbingan. Proses ini tidak semestinya ditakuti; kuncinya terletak pada komunikasi yang aktif dan etika yang baik. Jika kita komunikatif, proses bimbingan pasti dapat dilalui dengan lancar.</p>



Lampiran 11: Surat Keterangan Telah Seminar



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telepon (0274) 384107, Hotline : 085727992000, 085727993000
Laman : fsmr.isi.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2837/IT4.3/PP/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Sulistiyono, M.Sn.
NIP : 19760422 200501 1 002
Pangkat / Golongan : Penata Tk.I, III/d
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik
Pada Perguruan Tinggi : Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : **Saddam Putra Dewa Rimbawan**
Nomor Induk Mahasiswa : 2111167032
Program Studi : S1 Film dan Televisi

telah melaksanakan Seminar Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni dengan judul **Analisis Bentuk Naratif Lima Film Pendek Dalam Program SX2024 Indonesia Minikino Film Week 10** pada tanggal 19 November 2025 di Ruang AUVI FSMR ISI Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 November 2025
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Arif Sulistiyono, M.Sn.
NIP 19760422 200501 1 002

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik
Keabsahan dokumen ini dapat dicek melalui scan QRCode



Lampiran 12: Screenshot Publikasi Galeri Pandeng



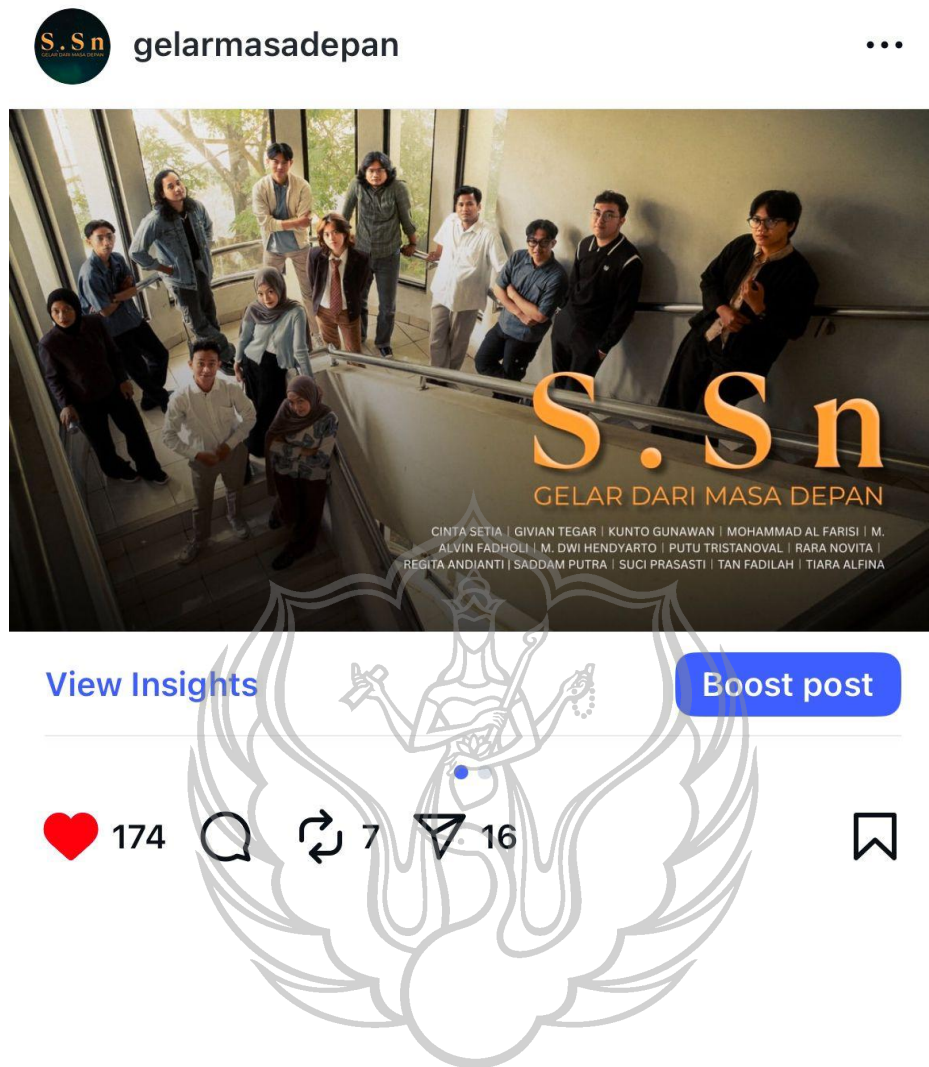
Judul : Analisis Bentuk Naratif Lima Film Pendek Dalam Program SX202, Indonesia, Minikino Film Week 10
 Nama : Saddam Putra Dewa Rimbawan
 Tahun: 2025
 Format : Kajian Film

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memetakan bentuk naratif lima film pendek Indonesia dalam program SX202, Minikino Film Week 10. Objek material penelitian ini adalah film Blue Poetry, Science Around Us, Domio Instano Extendedo, Trashtalk, dan Bising. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dukungan kuantifikasi, yang menerapkan embedded design. Teori yang digunakan bersifat komplementer: kerangka bentuk naratif David Bordwell, spektrum Classical Narration atau Art Narration, digunakan sebagai kerangka konseptual makro, sementara perangkat operasional Seymour Chatman, Story dan Discourse, digunakan sebagai alat analisis mikro untuk membedah 13 elemen naratif. Data kualitatif operasional tersebut dikuantifikasi melalui pembobotan Rank Order Centroid untuk menentukan klasifikasi akhir setiap film secara objektif. Hasil penelitian menunjukkan adanya dominasi bentuk naratif Semi Art, empat dari lima film terklasifikasi dalam kategori hibriditas. Temuan ini mengidentifikasi strategi penceritaan utama dalam program ini: para sineas menyajikan Fabula yang artistik dan kompleks secara psikologis, namun membungkusnya dalam Syuzhet yang koheren dan kronologis seperti prinsip Classical Narration, untuk memastikan keterbacaan naratif.



Lampiran 13: *Screenshot* Publikasi Seminar di Sosial Media



BIODATA PENULIS



Saddam Putra Dewa Rimbawan lahir di Trenggalek, Jawa Timur pada 4 Juli 2002. Penulis merupakan alumnus SMK Negeri 1 Pogalan jurusan Multimedia (2021) dan melanjutkan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama masa studinya, penulis dikenal sebagai produser film pendek yang aktif berkarya. Ia memproduksi sejumlah film, salah satunya berhasil mendapatkan pendanaan dari ACFFEST KPK RI, serta terus mengembangkan keahliannya melalui program bergengsi seperti Minikino Shorts Up dan 2nd Edition: Art of the Score Program dari Juilliard School.

Kontribusinya pada ekosistem perfilman juga signifikan. Ia terlibat sebagai programmer untuk Layar Bawah Bukit (penerima dana hibah sinema mikro Kemendikbud RI), menjadi bagian dari tim kantor 19th Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF), serta aktif sebagai pembicara di berbagai festival. Di luar film, wawasan kewirausahaannya diasah melalui Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) dan mendapatkan Juara Harapan 2 untuk kategori Jasa, Pariwisata, dan Perdagangan.

Atas dedikasi dan prestasinya, ia dianugerahi penghargaan sebagai Mahasiswa Berprestasi Program Sarjana Terbaik dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam ajang Pilmapres 2024. Pada tahun yang sama, ia juga terpilih sebagai Talenta Nusantara di bidang Seni dan Budaya oleh Manajemen Talenta Nasional.

Penulis dapat dihubungi melalui email: saddampdrimbawan@gmail.com.

